

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA SARANG BURUNG DANAU
KECAMATAN JAWAI
KABUPATEN SAMPAS
PROVINSI KALIMANTAN BARAT



PROFIL DESA
SARANG BURUNG DANAU
KECAMATAN JAWAI
KABUPATEN SAMBAS
PROVINSI KALIMANTAN BARAT



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
KEDEPUTIAN BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LAPORAN HASIL PEMETAAN SOSIAL DAN SPASIAL
DESA SARANG BURUNG DANAU
TAHUN 2019

PENYUSUN:

1. Temi Wijaya sebagai Fasilitator Desa BRG RI
2. Andika sebagai Enumerator BRG RI
3. Wana sebagai Enumerator BRG RI
4. Nurmanto selaku Tim Asistensi Sosial
5. Dhany Wardhani selaku Tim Asistensi Spasial

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Sarang Burung Danau, Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas, menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Sarang Burung Danau.

Sarang Burung Danau, 29 April 2018

Sekretaris Desa

Suhaimi

Kepala Desa

Hambali


KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga “Profil Desa Peduli Gambut tahun 2019” desa Sarang Burung Danau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat telah selesai disusun.

Profil desa Peduli Gambut merupakan wujud nyata dari bentuk pendokumentasian informasi desa bagi perencanaan desa serta kaitannya dengan pembangunan Desa Sarang Burung Danau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat di tahun yang akan datang. Profil ini dibuat untuk mengetahui informasi potensi serta kerentanan ekosistem gambut di wilayah restorasi gambut. Dengan adanya gambaran kondisi daerah dapat mempermudah program dan perencanaan pembangunan di komunitas gambut pada khususnya dan Desa Sarang Burung Danau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat pada umumnya.

Profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan Februari 2019 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Hambali selaku Kepala Desa Sarang Burung Danau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat, kepada seluruh Perangkat Desa, Kepala Dusun, Ketua RW dan Ketua RT serta masyarakat Desa Sarang Burung Danau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat yang telah banyak membantu memberikan masukan dan mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial sehingga Profil ini dapat disusun sebagaimana mestinya.

Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas untuk mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Sarang Burung Danau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat.

Sambas, 2019

Tim Pemetaan Sosial Desa Sarang Burung Danau

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	3
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	4
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	13
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	15
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	23
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	25
3.3. Iklim dan Cuaca	29
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	36
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	40
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	46
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	53
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	57
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	58
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	59
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	60
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	61
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	63
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	65
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama.....	66
6.3. Legenda.....	67
6.4. Kesenian Tradisional	68
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	70

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	71
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	72
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	76
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	76
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	77
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	78

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	79
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	80
8.3.	Jejaring Sosial Desa	81

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	83
9.2.	Aset Desa	84
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	86
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	92
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	97

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	99
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	114
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	115
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	116
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	116

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	119
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	121

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	125
-------	--	-----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	127
13.2.	Saran	128

DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Sarang Burung Danau	12
Tabel 2.	Batas Sarang Burung Danau	13
Tabel 3.	Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Sarang Burung Danau	15
Tabel 4.	Klasifikasi Kematangan, Kedalaman, dan Warna Tanah Gambut pada Desa Sarang Burung Danau	27
Tabel 5.	Iklim dan Cuaca	29
Tabel 6.	Rata-rata Iklim Desa Sarang Burung Danau Perbulan setiap Tahunnya	29
Tabel 7.	Kalender Musim	31
Tabel 8.	Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati	36
Tabel 9.	Keanekaragaman Flora.....	39
Tabel 10.	Keanekaragaman Fauna	39
Tabel 11.	Hidrologi di Lahan Gambut	40
Tabel 12.	Karakteristik Gambut dan Kedalaman	46
Tabel 13.	Tinggi Muka Air Tanah di Lahan Gambut Desa Sarang Burung Danau	47
Tabel 14.	Jumlah Sebaran Titik Api (Hotspot) Desa Sarang Burung Danau Berdasarkan Dusun pada tahun 2015 dan 2018	49
Tabel 15.	Jumlah Penduduk Desa Sarang Burung Danau	53
Tabel 16.	Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Sarang Burung Danau	57
Tabel 17.	Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Sarang Burung Danau	58
Tabel 18.	Jumlah Tenaga Pendidik Desa Sarang Burung Danau	59
Tabel 19.	Jumlah Tenaga Kesehatan Desa Sarang Burung Danau	60
Tabel 20.	Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Sarang Burung Danau	60
Tabel 21.	Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Sarang Burung Danau	61
Tabel 22.	Angka Partisipasi Pendidikan Desa Sarang Burung Danau	62
Tabel 23.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Etnis Desa Sarang Burung Danau	66
Tabel 24.	Kepala Pemerintahan Desa Sarang Burung Danau dari masa ke masa	71
Tabel 25.	Tupoksi Pemerintahan Desa Sarang Burung Danau	73
Tabel 26.	Organisasi Sosial Formal Desa Sarang Burung Danau.....	79
Tabel 27.	Anggaran Pendapatan Desa Sarang Burung Danau tahun 2018	83
Tabel 28.	Anggaran Belanja Desa Sarang Burung Danau tahun 2018	84
Tabel 29.	Daftar Aset Desa Sarang Burung Danau	84
Tabel 30.	Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa Sarang Burung Danau	86
Tabel 31.	Jenis mata pencarian berdasarkan sektor pertanian dan non pertanian	87
Tabel 32.	Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga.....	89
Tabel 33.	Matriks Profil Aktivitas dalam Analisis Gender.....	89
Tabel 34.	Matriks Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender.....	91
Tabel 35.	Industri dan Pengolahan Di Desa Sarang Burung Danau	92
Tabel 36.	Potensi dan masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	97
Tabel 37.	Pola Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam Desa Sarang Burung Danau.....	99
Tabel 38.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya	110
Tabel 39.	Data Transek Desa Sarang Burung Danau	112
Tabel 40.	Penguasaan Lahan Desa Sarang Burung Danau.....	115
Tabel 41.	Program Pembangunan Desa menggunakan Dana Desa	120
Tabel 42.	Program kerjasama dengan pihak lain.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Sketsa Peta Desa Sarang Burung Danau	7
Gambar 2.	Dokumentasi penyebrangan Feri/Motor Air dan kondisi jalan	10
Gambar 3.	Peta Partisipatif Batas Wilayah Administrasi Desa Sarang Burung Danau	14
Gambar 4.	Presentase Luas Wilayah Desa Sarang Burung Danau berdasarkan Dusun	15
Gambar 5.	Dokumentasi Fasilitas Umum Desa Sarang Burung Danau	17
Gambar 6.	Dokumentasi Fasilitas Sosial Desa Sarang Burung Danau.....	19
Gambar 7.	Tanah gambut, tanah mineral, kawasan tanah berpasir dan kawasan pesisir pantai Desa Sarang Burung Danau	24
Gambar 8.	Tanah gambut dan tanah mineral	25
Gambar 9.	Tanaman yang ditanam di Lahan Gambut dan Mineral	25
Gambar 10.	Dokumentasi Pengeboran Tanah Gambut di Lokasi Semak Belukar dan Kebun Nanas	28
Gambar 11.	Grafik Iklim Desa Sarang Burung Danau	30
Gambar 12.	Grafik Suhu Desa Sarang Burung Danau.....	30
Gambar 13.	Dokumentasi Kondisi Sekat Kanal, Sumur, Parit dan Pintu Air Desa Sarang Burung Danau	42
Gambar 14.	Subsiden di Kebun Karet dan Pohon Sawit yang Tumbuh Tidak Tegak.....	46
Gambar 15.	Pengecekan Tinggi Muka Air Tanah Desa Sarang Burung Danau	48
Gambar 16.	Peta Jenis Tanah dan Sebaran Titik Api (Hotspot) pada Lahan Gambut Desa Sarang Burung Danau.....	50
Gambar 17.	Sampel Tanah Gambut dan Pengecekan Keasaman Gambut	51
Gambar 18.	Diagram jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	54
Gambar 19.	Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Usia.....	55
Gambar 20.	Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	56
Gambar 21.	Dokumentasi Paret Sepe'	68
Gambar 22.	Dokumentasi Matang Sapi	68
Gambar 23.	Permainan Tradisional Pangkak Gasing di Desa Sarang Burung Danau	69
Gambar 24.	Kegiatan Zikir Nazam dan Zikir Maulid.....	69
Gambar 25.	Tradisi Mengamping Di Desa Sarang Burung Danau.....	70
Gambar 26.	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sarang Burung Danau tahun 2019.....	72
Gambar 27.	Bagan Diagram Venn Kelembagaan Masyarakat Desa Sarang Burung Danau.....	81
Gambar 28.	Dokumentasi Aset Desa Sarang Burung Danau.....	85
Gambar 29.	Industri dan Pengolahan di Desa Sarang Burung Danau.....	95
Gambar 30.	Bagan Grafik Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam berdasarkan Kawasan di Desa Sarang Burung Danau.....	100
Gambar 31.	Diagram Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam berdasarkan Kawasan Perkebunan di Desa Sarang Burung Danau.....	102
Gambar 32.	Diagram Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam berdasarkan Kawasan Hutan di Desa Sarang Burung Danau.....	103
Gambar 33.	Diagram Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam berdasarkan Kawasan Pertanian di Desa Sarang Burung Danau.....	106
Gambar 34.	Peta Pemanfaatan Lahan Desa Sarang Burung Danau.....	109
Gambar 35.	Bagan Diagram Pemanfaatan Lahan Desa Sarang Burung Danau.....	109

Gambar 36.	Hasil Transek Desa Sarang Burung Danau.....	111
Gambar 37.	Peta Penguasaan Lahan Desa Sarang Burung Danau.....	114
Gambar 38.	Dokumentasi Program kerjasama dengan pihak lain.....	123



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Sarang Burung Danau secara administratif berada di Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas, Propinsi Kalimantan Barat. Desa Sarang Burung Danau terbagi menjadi 4 Dusun, 9 RW dan 19 RT yang secara astronomis terletak pada posisi 1028'42.9" Lintang Utara dan 109003'55.1" Bujur Timur. Dusun-Dusun yang ada di Desa Sarang Burung Danau terdiri dari Dusun Sake Baru (2 RW dan 3 RT), Dusun Sari Medan (3 RW dan 6 RT), Dusun Samping (2 RW dan 5 RT) dan Dusun Kuala Baru (2 RW dan 5 RT).

Secara geografis, Desa Sarang Burung Danau memiliki luas wilayah berdasarkan pemetaan partisipatif tahun 2019 adalah seluas 7.245 hektar. Sebagian besar wilayahnya adalah tanah gambut yang berlokasi di Dusun Samping, Dusun Kuala Baru, dan Dusun Sari Medan seluas 4.259 hektar atau 42,59 kilometer persegi dengan persentase sebesar 58,79 persen dari luas wilayah Desa Sarang Burung Danau. Selebihnya, merupakan tanah mineral seluas 2.986 hektar atau 29,86 kilometer persegi dengan persentase sebesar 41,21 persen dari luas wilayah Desa Sarang Burung Danau yang digunakan oleh masyarakat sebagai kawasan pemukiman, kawasan pertanian, kawasan perkebunan, kawasan pantai, kawasan budidaya ikan tambak, kawasan lahan terbuka, jalan dan sungai. Luas wilayah Desa Sarang Burung Danau mencakup keseluruhan kawasan daratan dan tidak memiliki kawasan perairan dengan batas alam pesisir pantai pada bagian sebelah Barat yang berbatasan dengan Laut Natuna/Laut Cina Selatan.

Indonesia merupakan salah satu "hot spot" biodiversity dunia (Myers et al. 2000). Salah satu habitat yang memiliki keunikan dan keanekaragaman hayati yang tinggi adalah lahan gambut yang kaya akan keanekaragaman hayati endemik. Walaupun demikian, lahan gambut di Indonesia mempunyai tingkat kerentanan dan ancaman yang tinggi akibat alih fungsi lahan dari hutan ke penggunaan lain, kebakaran, perkebunan dan permukiman.

Desa Sarang Burung Danau memiliki potensi sumber daya alam berupa lahan gambut yang masih terjaga lingkungan fisik dan ekosistemnya, namun juga rentan mengalami kerusakan. Hal ini akibat kebakaran dan perilaku manusia karena sebagian dari wilayahnya masih merupakan area hutan industri, perkebunan, pertanian dan semak dengan segala keanekaragaman hayati didalamnya yang juga dapat menjadi sumber penghidupan bagi makhluk hidup yang tinggal di wilayah tersebut.

Sumber daya alam berupa lahan gambut yang ditumbuhi oleh berbagai jenis tanaman memberikan manfaat bagi masyarakat. Pemanfaatan lahan gambut yang baik dan benar akan mampu membantu peningkatan ekonomi masyarakat. Lahan gambut yang ada di Desa Sarang Burung Danau memiliki kedalaman tanah gambut yang bervariasi dengan kedalaman kurang dari 52 cm sampai dengan kedalaman lebih dari 386 cm. Tanah bergambut dengan kedalaman kurang dari 52 cm terdapat di areal perkebunan masyarakat. Sementara itu, tanah gambut dengan kedalaman lebih dari 386 cm berada di kawasan hutan produksi dan semak belukar. Kondisi fisik di lahan gambut masih terjaga dengan baik sehingga sangatlah penting untuk menjaganya dari berbagai kerusakan.

Meningkatnya ancaman terhadap kelestarian lahan gambut seperti kebakaran dan konversi menjadi area perkebunan, menjadikan ancaman juga terhadap kelestarian keanekaragaman hayati yang ada didalamnya. Kebakaran yang terjadi di tahun 2015 karena lahan gambut yang telah kering dan akibat dari campur tangan manusia menyebabkan kerusakan lingkungan ekosistem gambut. Padahal fungsi ekologis yang diperankan lahan gambut mampu menjaga keseimbangan alam bagi lingkungan disekitarnya yakni menjaga keanekaragaman hayati, penyimpan karbon, penghasil oksigen dan pengelolaan air.

Pemerintah Indonesia berupaya memberikan penyadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya lahan gambut yaitu diantaranya yang terbaru dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2016 juncto PP Nomor 71 tahun 2014 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut. Untuk mengurangi dampak buruk dari kerusakan ekosistem gambut maka dilakukanlah restorasi gambut. Restorasi gambut yaitu proses panjang untuk mengembalikan fungsi ekologi lahan gambut, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terkena dampak dari menyusutnya lahan gambut. Dalam melakukan restorasi dan rehabilitasi lahan gambut perlu mempertimbangkan faktor lingkungan dan jenis tanaman yang digunakan. Adapun langkah-langkah untuk merestorasi gambut yaitu dengan cara: 1) Memetakan gambut; 2) Menentukan jenis, pelaku, dan rentang waktu pelaksanaan restorasi; 3) Membasahi gambut (rewetting); 4) Menanam di lahan gambut (revegetasi); dan 5) Memberdayakan masyarakat lokal (revitalisasi ekonomi) (Daud, A. 2017).

Maka dari itu dalam rangka melakukan restorasi gambut dilakukanlah pemetaan partisipatif sebagai langkah awal merestorasi gambut yang melibatkan masyarakat dalam menganalisa kondisi fisik lingkungannya. Hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui peranannya terhadap lingkungan tempat tinggalnya dan ikut menjaga serta melestarikan ekosistem gambut yang dimiliki oleh desa tersebut.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan Profil Desa Peduli Gambut melalui pemetaan partisipatif adalah menyediakan data dasar sosial, potensi ekonomi, kerentanan dan spasial yang terkait dengan pengelolaan, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di desa gambut. Dengan demikian, Profil Desa Peduli Gambut merupakan salah satu dokumen di desa yang dapat digunakan dalam proses perencanaan pembangunan serta integrasi aspek perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di tingkat desa dan kawasan.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara mendalam, diskusi terpimpin (FGD), *observasi*/pengamatan dan studi dokumen.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut ini:

- 1) Wawancara *informan* kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Sarang Burung Danau yang sudah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi-terstruktur. Narasumber yang menjadi sumber informasi dari profil desa ini adalah masyarakat Desa Sarang Burung Danau terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh pendidikan, tokoh kesehatan, tokoh kebudayaan, pelaku kegiatan pertanian, pelaku kegiatan perkebunan, nelayan, pengrajin, pengurus berbagai kegaitan kelompok masyarakat, posyandu, pemuda masjid, karang taruna, pelaku kegiatan pembibitan, serta perangkat pemerintah Desa Sarang Burung Danau yang sangat berperan dalam memberikan akses dan informasi.
- 2) Diskusi terpimpin (FGD) melibatkan 24 orang yang berasal dari masyarakat Desa Sarang Burung Danau yang telah dipilih berdasarkan keterwakilan kelompok yang ada di desa, yaitu para tokoh adat, aparatur desa, para Ketua Rukun Tetangga (RT) dan masyarakat desa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Setelah itu, mencatat proses diskusi dan kemudian memberikan komentar mengenai hasil pengamatan. Diskusi terfokus dalam pemetaan partisipatif DPG ini akan dilakukan 3 (tiga) kali:
 - a) Pertemuan kampung pada tanggal 26 Februari 2019 untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial, penggambaran peta sketsa penggunaan lahan/tata guna lahan, deliniasi peta citra resolusi tinggi, dan peta penguasaan wilayah gambut;
 - b) Pertemuan kampung pada tanggal 6 Maret 2019 untuk verifikasi hasil peta dan draf profil desa gambut bersama warga; dan

- c) Pertemuan kampung untuk pengesahan hasil peta dan profil desa.
- 3) Pengamatan langsung dilakukan di Desa Sarang Burung Danau dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, fasilitas umum dan fasilitas sosial, sumber daya alam yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.
- 4) Studi dokumen digunakan untuk mencari data sekunder dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sumber data sekunder yang akan digunakan diantaranya; kecamatan dalam angka, monografi, RPJMDes, dan peta partisipatif yang pernah dilakukan. Beberapa data yang didapatkan dari studi dokumen yaitu: lokasi desa; orbitasi; topografi; geomorfologi dan jenis tanah; data umum penduduk; jumlah tenaga pendidikan dan kesehatan; angka partisipasi pendidikan; jumlah korban bencana kebakaran dan asap 2015; etnis, bahasa, dan agama; pembentukan pemerintahan; struktur pemerintahan desa; pendapatan dan belanja desa; asset desa; peralihan hak atas tanah (termasuk lahan gambut); program pembangunan desa; program kerja sama desa dengan pihak lain.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil,

peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1 Lokasi Desa

Desa Sarang Burung Danau secara administratif masuk dalam wilayah Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan pemetaan partisipatif tahun 2019, Desa Sarang Burung Danau memiliki luas wilayah 7.245 hektar. Desa Sarang Burung Danau Kecamatan Jawai yang secara astronomis terletak pada posisi $1^{\circ}27'40.38''$ Lintang Utara dan $109^{\circ}4'7.09''$ Bujur Timur. Desa Sarang Burung Danau adalah desa yang terletak di pesisir pantai dan berada di ujung Kecamatan Jawai yang merupakan daerah dataran rendah. Pada wilayah Desa Sarang Burung Danau tidak ditemukan adanya komunitas maupun komunitas adat. Pemerintahan yang ada hanya Pemerintahan Desa dan Pemerintahan Kecamatan. Letak Desa Sarang Burung Danau dapat dilihat dalam sketsa peta pada gambar 1.

Gambar 1. Sketsa Peta Desa Sarang Burung Danau



Sumber: Pemetaan Partisipatif bersama masyarakat Desa Sarang Burung Danau, 2019

2.2 Orbitasi

Desa Sarang Burung Danau berada di dekat pesisir pantai Laut Natuna/Laut Cina Selatan pada bagian sebelah Barat. Masyarakat Desa Sarang Burung Danau biasanya pulang - pergi ke Ibukota Kecamatan melalui darat dengan menggunakan kendaraan bermotor roda dua, kendaraan bermotor roda empat (mobil) dan angkutan umum pedesaan yang berada di kecamatan. Jarak dari Desa Sarang Burung Danau ke Ibukota Kecamatan sejauh 22 kilometer dengan waktu tempuh 1 jam – 1 jam 15 menit.

Untuk pulang - pergi ke Ibukota Kabupaten masyarakat hanya menggunakan kendaraan pribadi, (motor dan mobil). Hal ini dikarenakan Desa Sarang Burung Danau belum memiliki sarana angkutan umum (bus) ke Ibukota Kabupaten. Untuk ke Ibukota Kabupaten perjalanan sering ditempuh dengan menggunakan dua rute alternatif yang biasa dilalui masyarakat Desa Sarang Burung Danau yaitu:

a. Rute Transportasi Darat – Sungai

Rute transportasi darat – sungai merupakan rute tercepat menuju Ibukota Kabupaten. Masyarakat Desa Sarang Burung Danau biasanya pulang pergi ke Ibukota Kabupaten menggunakan kendaraan pribadi (motor dan mobil) melalui jalur darat dari Jalan Sungai Baru belok ke kiri terus ke Jalan Penagaman menuju ke Jalan Keramat dan Jalan Jembatan Besi dengan jarak 52,7 kilometer. Di simpang Jalan Jembatan Besi belok ke kanan menuju Jalan Ahmad Yani/Jalan Sepandan kemudian melanjutkan perjalanan menuju ke steher (tempat bersandarnya kapal) Dermaga Tanjung Harapan Sekura (Teluk Kalong) dengan jarak 160 meter. Sampai di steher Dermaga Tanjung Harapan Sekura (Teluk Kalong) menyeberangi Sungai Serabek menggunakan Feri Penyebrangan atau motor air (klotok) ke steher Dermaga Tanjung Harapan Sepadu dengan jarak 600 meter waktu tempuh normal 22 menit, sampai di steher Tanjung Harapan Sepadu melanjutkan perjalanan menggunakan kendaraan pribadi ke Jalan Ahmad Yani/Jalan Sepandan menuju ke Jalan Siapat sejauh 15,9 kilometer. Dari Jalan Siapat ke Ibukota Kabupaten Sambas dengan jarak 1,2 kilometer. Perjalanan melalui rute darat – sungai ke Ibukota Kabupaten bisa ditempuh dengan jarak 70,5 kilometer dengan waktu tempuh minimal 3 jam 9 menit menggunakan kendaraan bermotor roda dua, minimal 3 jam 30 menit menggunakan kendaraan bermotor roda empat (mobil) dan bisa lebih tergantung kondisi cuaca.

Rute transportasi darat-sungai lainnya selain rute yang melewati Sungai Serabek melalui penyebrangan Dermaga Tanjung Harapan Sekura (Teluk Kalong) - Dermaga Tanjung Harapan Sepadu, masyarakat Desa Sarang Burung Danau juga bisa menggunakan rute penyebrangan dari Dermaga/Pelabuhan Sungai Batang Desa Jelu Air Kecamatan Jawai Selatan - Dermaga/Pelabuhan Penjajap Desa Pemangkat Kota Kecamatan Pemangkat. Rute ini merupakan rute terjauh jika ingin ke Ibukota Kabupaten Sambas dan merupakan rute terdekat apabila ingin ke Ibukota Provinsi Kalimantan Barat.

Masyarakat yang melalui rute penyebrangan feri Dermaga/Pelabuhan Sungai Batang - Dermaga/Pelabuhan Penjajap ke Ibukota Kabupaten Sambas dari Desa Sarang Burung Danau bisa menggunakan kendaraan beroda dua (motor) dan kendaraan beroda empat (mobil) melalui jalur darat dari jalan desa menuju ke arah timur melewati Jalan H. Yasin terus ke Jalan Dungun Laut kemudian melanjutkan perjalanan ke Jalan H. Bahri Tayep sampai ke Jalan Matang Terap. Dari Jalan Matang Terap sampai di persimpangan belok kanan ke jalan Ramayadi kemudian melewati Jalan Sungai Batang melanjutkan perjalanan menuju ke steher Dermaga/Pelabuhan Sungai Batang Desa Jelu Air Kecamatan Jawai Selatan dengan jarak 33,6 kilometer. Sampai di steher Dermaga/Pelabuhan Sungai Batang menyeberangi sungai menggunakan Feri Penyebrangan atau motor air (klotok) ke steher Dermaga/Pelabuhan Penjajap dengan jarak 600 meter waktu tempuh normal 30 menit. Sampai di steher Dermaga/Pelabuhan Penjajap melanjutkan perjalanan menggunakan kendaraan pribadi ke arah barat menuju Jalan Penjajap Timur. Dari Jalan Penjajap Timur belok ke kiri menuju Jalan St dengan jarak 2,9 kilometer. Kemudian melanjutkan perjalanan dari Jalan St belok kiri ke Jalan Ahmad Yani/Jalan Pembangunan, sampai di persimpangan jalan belok ke kiri menuju Jalan Sucitro. Dari Jalan Sucitro sampai dipersimpangan jalan belok kiri ke Jalan Lintas Kalimantan Poros Utara/Jalan Ahmad Yani/Jalan Pendidikan dengan jarak 45,5 kilometer. Dari Jalan Lintas Kalimantan Poros Utara/Jalan Ahmad Yani/Jalan Pendidikan belok kiri ke Jalan Siapat menuju ke Ibukota Kabupaten Sambas dengan jarak 1,2 kilometer. Perjalanan melalui rute darat – sungai ke Ibukota Kabupaten bisa ditempuh dengan jarak 83,8 kilometer dengan waktu tempuh minimal 3 jam 55 menit menggunakan kendaraan bermotor roda dua, minimal 4 jam 46 menit menggunakan kendaraan bermotor roda empat (mobil) dan bisa lebih tergantung kondisi cuaca.

b. Rute Transportasi Darat

Rute transportasi darat merupakan rute kedua menuju Ibukota Kabupaten karena kondisi jalan kabupaten yang kurang baik (berdebu, berlubang dan bergelombang) sehingga menghambat laju kendaraan yang lewat. Apabila hujan datang, jalan Kabupaten sering tergenang air, becek dan rusak parah pada badan jalan sehingga dalam berkendara menuju ke Ibukota Kabupaten harus secara perlahan-lahan. Masyarakat Desa Sarang Burung Danau memanfaatkan jalur ini apabila cuaca panas dan antrian kendaraan yang menyebrang menggunakan feri sangat banyak. Rata-rata transportasi yang digunakan berupa kendaraan pribadi (motor dan mobil) melalui Jalan Sungai Baru belok ke kiri terus ke Jalan Penagaman menuju ke Jalan Keramat dan Jalan Jembatan Besi dengan jarak 52,7 kilometer.

Di simpang Jalan Jembatan Besi belok kiri menuju Jalan Ahmad Yani/Jalan Sepandan ke persimpangan Jalan Teluk Kembang dengan jarak 3,2 kilometer, sampai di Jalan Teluk Kembang melanjutkan perjalanan menuju ke Jalan Karti sampailah ke Jalan Ahmad Yani/Jalan Sempadan/Jalan Raya Teluk Durian dengan jarak 20,5 kilometer, dari jalan Ahmad Yani/Jalan Sepandan/Jalan Raya Teluk Durian melanjutkan perjalanan menuju ke Jalan Siapat dengan jarak 15,3 kilometer, sampai ke Jalan Siapat menuju Ibukota Sambas dengan jarak 1,2 kilometer. Perjalanan melalui rute darat bisa ditempuh dengan jarak 93 kilometer dengan waktu tempuh minimal 3 jam 39 menit menggunakan kendaraan bermotor roda dua, minimal 4 jam 10 menit menggunakan kendaraan bermotor roda empat (mobil) dan bisa lebih tergantung kondisi cuaca.

Berikut dokumentasi Feri penyebrangan Dermaga/Pelabuhan Sungai Batang, Dermaga/Pelabuhan Penjajap, Dermaga Tanjung Harapan Sekura dan Dermaga Tanjung Harapan Sepadu beserta kondisi jalannya dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Dokumentasi penyebrangan Feri /Motor Air dan kondisi jalan



Penyebrangan Dermaga Tanjung Harapan Sekura - Dermaga Tanjung Harapan Sepadu.



Dermaga/Pelabuhan Sungai Batang Desa Jelu Air Kecamatan Jawai Selatan.



Dermaga/Pelabuhan Penjajap Desa Pemangkat Kota Kecamatan Pemangkat.

Sumber: Dokumentasi Observasi Lapangan Tim Pemetaan Sosial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Jika ingin melanjutkan perjalanan ke Ibukota Provinsi, rute alternatif di atas bisa digunakan. Dari Ibukota Kabupaten ke Ibukota Provinsi menggunakan kendaraan pribadi (motor dan mobil) dan juga bisa menggunakan kendaraan umum berupa kendaraan roda enam (bus) serta bisa juga menggunakan *travel* (taksi) dengan jarak 230 kilometer dan waktu tempuh minimal 4 jam 40 menit menggunakan kendaraan bermotor roda dua, minimal 5 jam 10 menit menggunakan kendaraan bermotor roda empat (mobil pribadi) dan *travel* (taksi), serta minimal 6 jam 25 menit menggunakan bus.

Apabila dikalkulasikan jarak dan waktu berdasarkan rute di atas, Masyarakat Desa Sarang Burung Danau pulang pergi ke Ibukota Provinsi menggunakan rute darat- sungai melewati penyebrangan Feri Dermaga Tanjung Harapan Sekura (Teluk Kalong) - Dermaga Tanjung Harapan Sepadu dengan jarak 299 kilometer waktu tempuh minimal 7 jam 33 menit menggunakan kendaraan bermotor roda dua dan minimal 8 jam 27 menit menggunakan kendaraan bermotor roda empat (mobil pribadi) yang melewati Ibukota Kabupaten Sambas. Jika menggunakan rute darat-sungai melewati penyebrangan Feri Dermaga/Pelabuhan Sungai Batang - Dermaga/Pelabuhan Penjajap tanpa melewati Ibukota Kabupaten Sambas dengan jarak 220,6 kilometer waktu tempuh minimal 6 jam 10 menit menggunakan kendaraan bermotor roda dua dan minimal 7 jam 25 menit menggunakan kendaraan bermotor roda empat (mobil pribadi). Sedangkan jika menggunakan rute darat dengan jarak 321 kilometer waktu tempuh minimal 8 jam 18 menit menggunakan kendaraan bermotor roda dua dan minimal 9 jam 10 menit menggunakan kendaraan bermotor roda empat (mobil pribadi).

Jika kendaraan yang digunakan ke Ibukota Provinsi menggunakan sarana angkutan umum (bus) dan *travel* (taksi mobil), kendaraan tersebut bisa diperoleh di Ibukota Kabupaten. Sebelum sampai ke Ibukota Kabupaten, dari Desa Sarang Burung Danau menggunakan sarana transportasi alternatif selain kendaraan pribadi berupa ojek kendaraan bermotor roda dua.

Ojek kendaraan bermotor roda dua berada di steher Dermaga Tanjung Harapan Sepadu, sehingga untuk menggunakan jasa transportasi tersebut masyarakat Desa Sarang Burung Danau harus menyeberangi Sungai Serabek dari steher Dermaga Tanjung Harapan Sekura menggunakan feri atau motor air atau perahu ke steher Dermaga Tanjung Sepadu. Sampai di steher Dermaga Tanjung Harapan Sepadu naik ojek kendaraan bermotor roda dua sampai ke Terminal Ibukota Kabupaten setelah itu melanjutkan perjalanan dengan menggunakan bus atau *travel* (taksi) ke Ibukota Provinsi dengan waktu tempuh dari Desa Sarang Burung Danau ke Ibukota Provinsi sekitar 8 sampai dengan 9 jam perjalanan. Berikut ini gambaran orbitasi wilayah Desa Sarang Burung Danau dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Orbitasi Desa Sarang Burung Danau

No	Uraian	Keterangan
1	Ke ibukota Kecamatan Jawai	
	Jarak ke ibukota Kecamatan Jawai	22 kilometer
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor roda dua	1 jam 4 menit
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor roda empat (Mobil)	1 jam 15 menit
	Kendaraan umum ke Ibukota Kecamatan	Mobil angkutan umum pedesaan (oplet dan <i>pick-up</i> dengan bak tertutup)
2	Ke ibukota Kabupaten Sambas	
	Jarak ke ibukota Kabupaten Sambas rute darat-sungai melalui penyebrangan Feri Dermaga Tanjung Harapan Sekura (Teluk Kalong) - DermagaTanjung Harapan Sepadu	70,5 kilometer
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor roda dua + Feri penyebrangan	3 jam 9 menit
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor roda empat (Mobil) + Feri penyebrangan	3 jam 30 menit
	Jarak ke ibukota Kabupaten Sambas rute darat-sungai melalui penyebrangan Feri Dermaga/Pelabuhan Sungai Batang - Dermaga/Pelabuhan Penjajap	83,8 kilometer
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor roda dua + Feri penyebrangan	3 jam 55 menit
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor roda empat (Mobil) + Feri penyebrangan	4 jam 46 menit
	Jarak ke ibukota Kabupaten Sambas rute darat	93 kilometer
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor roda dua	3 jam 39 menit
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor roda empat (Mobil)	4 jam 10 menit
	Kendaraan Umum ke Ibukota Kabupaten	Ojek kendaraan bermotor roda dua + feri penyebrangan atau motor air atau perahu

3 Ke ibukota Provinsi Kalimantan Barat (Pontianak)		
	Jarak ke ibukota Provinsi rute darat-sungai melalui penyebrangan Feri Dermaga Tanjung Harapan Sekura (Teluk Kalong) - DermagaTanjung Harapan Sepadu	299 kilometer
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor roda dua	7 Jam 33 menit
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor roda empat (Mobil)	8 jam 27 menit
	Jarak ke ibukota Provinsi rute darat-sungai melalui penyebrangan Feri Dermaga/Pelabuhan Sungai Batang - Dermaga/Pelabuhan Penjajap	220,6 kilometer
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor roda dua	6 jam 10 menit
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor roda empat (Mobil)	7 jam 25 menit
	Jarak ke ibukota Provinsi rute darat	321 kilometer
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor roda dua	8 jam 18 menit
	Waktu tempuh dengan kendaraan bermotor roda empat (Mobil)	9 jam 10 menit
	Waktu tempuh dengan ojek kendaraan roda dua + feri penyebrangan + tavel/taxi atau Bus	8 – 9 jam
	Kendaraan Umum ke Ibukota Provinsi	Ojek kendaraan bermotor roda dua + feri penyebrangan atau motor air atau perahu + travel/ taxi atau Bus

Sumber: Analisis GIS Data Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000 dan Google Map & Data Olahan Tim Pemetaan Sosial dan Spasial, 2019

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Desa Sarang Burung Danau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat mempunyai batas-batas desa sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Simpang Empat Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tri Mandayan, Desa Sekura dan Desa Sungai Kumpai Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Nilam Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat;
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Natuna/Laut Cina Selatan.

Berikut adalah batas Desa Sarang Burung Danau menurut arah mata angin dapat dilihat pada tabel 2.

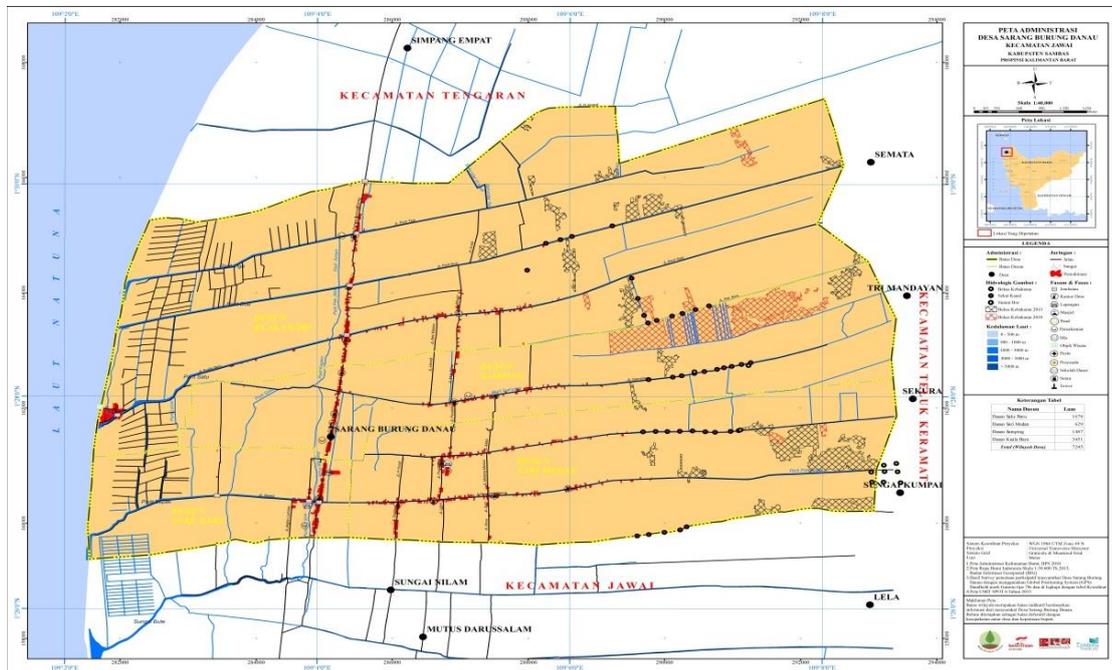
Tabel 2. Batas Desa Sarang Burung Danau

Batas	Desa/Laut	Kecamatan
Sebelah Utara	Simpang Empat	Tangaran
Sebelah Timur	Tri Mandayan, Sekura dan Sungai Kumpai	Teluk Keramat
Sebelah Selatan	Sungai Nilam	Jawai
Sebelah Barat	Laut Natuna/Laut Cina Selatan	

Sumber: Analisis GIS Data Rupa Bumi Indonesia Skala 1:50.000.

Untuk mengetahui batas wilayah Desa Sarang Burung Danau, berikut dapat dilihat pada peta partisipatif batas wilayah administrasi pada gambar 3.

Gambar 3. Peta Partisipatif Batas Wilayah Administrasi Desa Sarang Burung Danau

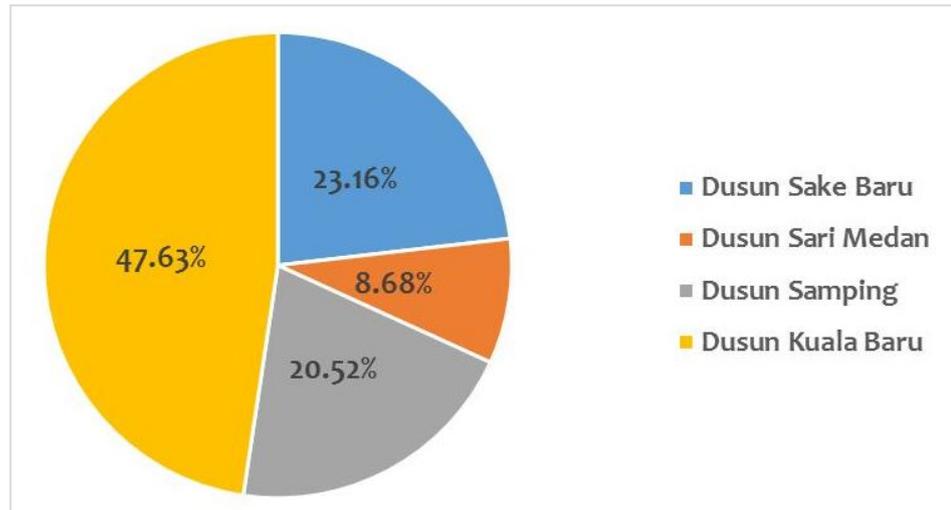


Sumber: Pemetaan Data Spasial secara Partisipatif menggunakan software Arc GIS, 2019.

Secara administratif Desa Sarang Burung Danau merupakan salah satu dari 13 Desa di Kecamatan Jawai yang terdiri dari 4 Dusun, 9 RW dan 19 RT dengan luas wilayah berdasarkan pemetaan data spasial secara partisipatif menggunakan software Arc Gis tahun 2019 adalah seluas 7.245 hektar atau 72,45 kilometer persegi. Desa Sarang Burung Danau menguasai 37,25 persen dari luas area Kecamatan Jawai, yaitu sekitar 19.450 hektar.

Luas wilayah Desa Sarang Burung Danau mencakup keseluruhan kawasan daratan dan tidak memiliki kawasan perairan dengan batas alam pesisir pantai pada bagian sebelah Barat yang berbatasan dengan Laut Natuna/Laut Cina Selatan. Luas wilayah administrasi Desa Sarang Burung Danau Mencakup 4 dusun yang terdiri dari Dusun Sake Baru seluas 1.678 hektar, Dusun Sari Medan seluas 629 hektar, Dusun Samping seluas 1.487 hektar, dan Dusun Kuala Baru seluas 3.451 hektar dengan persentase luas wilayah berdasarkan dusun dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4. Persentase Luas Wilayah Desa Sarang Burung Danau berdasarkan Dusun



Sumber: Pemetaan Data Spasial secara Partisipatif menggunakan software Arc GIS, 2019. Data Olahan Tim Pemetaan Spasial-BRG, 2019.

Berdasarkan gambar persentase luas wilayah di atas, dapat diketahui bahwa dusun yang paling besar luas wilayahnya terletak di Dusun Kuala Baru dengan persentase luas wilayah seluas 47,63 persen. Sedangkan dusun yang paling kecil luas wilayahnya terletak di Dusun Sari Medan dengan persentase luas wilayah seluas 8,68 persen.

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Desa Sarang Burung Danau mempunyai fasilitas umum dan sosial untuk menunjang kegiatan dan aktivitas sehari-hari warga desa. Berikut fasilitas umum dan sosial Desa Sarang Burung Danau dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Sarang Burung Danau

No	Jenis Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi	Lokasi
Fasilitas Umum					
1	Jalan Kabupaten (11 kilometer)				
	Jalan aspal (konstruksi perkerasan aspal)	Pemkab (APBD)	2,1 km	Baik	Dusun Sake Baru dan Dusun Samping
	Jalan batu (konstruksi perkerasan batu)	Pemkab (APBD)	4,5 km	Rusak	Dusun Samping dan Dusun Kuala Baru
	Jalan tanah berpasir (konstruksi lapis pondasi bawah)	Pemkab (APBD) & Swadaya	4,4 km	Baik	Dusun Sari Medan, Dusun Samping dan Dusun Kuala Baru
2	Jalan Desa (35 kilometer)				
	Jalan beton aspal (konstruksi perkerasan beton aspal)	Pemkab (APBD)	800 m	Baik	Dusun Sake Baru dan Dusun Sari Medan
	Jalan batu (konstruksi perkerasan batu)	Pemdes (APBDes)	10,9 km	Sebagian baik, sebagian rusak	Dusun Sake Baru, Dusun Samping, Dusun Kuala Baru & Dusun Sari Medan

	Jalan telport-lapen (konstruksi perkerasan telford-lapen)	Pemkab (APBD)	2 km	Rusak	Dusun Kuala Baru
	Jalan tanah berpasir (kontruksi lapis pondasi bawah)	Pemdes (APBDes) & Swadaya	21,3 km	Baik	Dusun Sake Baru, Dusun Samping, Dusun Kuala Baru dan Dusun Sari Medan
3	Jalan Lingkungan (41 kilometer)				
	Jalan batu (konstruksi perkerasan batu)	Pemdes (APBDes)	600 m	Baik	Dusun Sake Baru, Dusun Sari Medan, Dusun Samping
	Jalan tanah berpasir (kontruksi lapis pondasi bawah)	Pemdes (APBDes) & Swadaya	40,4km	Baik	Dusun Sake Baru, Dusun Samping, Dusun Kuala Baru dan Dusun Sari Medan
4	Jembatan beton di jalan kabupaten	Pemkab (APBD)	11 unit	9 baik, 2 rusak	Dusun Sake Baru, Dusun Samping, Dusun Kuala Baru dan Dusun Sari Medan
5	Jembatan beton di jalan desa	Pemdes (APBDes)	16 unit	Baik	Dusun Sake Baru, Dusun Samping, Dusun Kuala Baru dan Dusun Sari Medan
6	Tambatan Perahu	Swadaya masyarakat	1 unit	Baik	Dusun Karya Baru
Fasilitas Sosial					
1	Gedung TK/PAUD	Pemdes (APBDes) & Swadaya	2 unit	Baik	Dusun Sari Medan dan Dusun Samping
2	Gedung SD	Pemkab (APBD)	2 unit	Baik	Dusun Sari Medan, dan Dusun Kuala Baru
3	Gedung Madrasah Ibtida'iyah	APBN	1 unit	Baik	Dusun Sake Baru
4	Gedung MTs	APBN	1 unit	Baik	Dusun Sake Baru
5	Puskesmas Pembantu	Pemkab (APBD)	1 unit	Baik	Dusun Sake Baru
6	Posyandu	APBN	2 Unit	Baik	Dusun Sari Medan dan Dusun Samping
7	Polindes	Pemkab (APBD)	1 unit	Rusak	Dusun Sake Baru
8	Puskesdes	Pemkab (APBD)	1 unit	Baik	Dusun Kuala Baru
9	Kantor Desa	Pemdes (APBDes)	1 unit	Baik	Dusun Samping
10	Masjid	Pemkab (APBD), Pemdes (APBDes) & Swadaya Masyarakat	15 unit	Baik	Dusun Sake Baru, Dusun Samping, Dusun Kuala Baru dan Dusun Sari Medan
11	Mushola	Swadaya Masyarakat	2 unit	Baik	Dusun Sari Medan, Dusun Samping
12	Pemakaman Umum	Swadaya Masyarakat	7 unit	Baik	Dusun Sake Baru, Dusun Samping, Dusun Kuala Baru dan Dusun Sari Medan
14	Lapangan Bola	Pemdes (APBDes) & Swadaya Masyarakat	3 unit	Baik	Dusun Sake Baru dan Dusun Sari Medan

Sumber: Observasi Lapangan Tim Pemetaan Sosial Desa Sarang Burung Danau, 2019

Fasilitas umum Desa Sarang Burung Danau terdiri dari jalan kabupaten, jalan desa/jalan produksi, jalan lingkungan, jembatan beton dan tambatan perahu. Jalan kabupaten dengan panjang 11 kilometer menggunakan konstruksi perkerasan aspal sepanjang 2,1 kilometer dalam kondisi baik, konstruksi perkerasan batu sepanjang 4,5 kilometer dalam kondisi rusak dan konstruksi lapis pondasi bawah menggunakan tanah berpasir sepanjang 4,4 kilometer dalam kondisi baik. Jalan kabupaten yang mengalami kerusakan terletak di Dusun Samping dan Dusun Kuala Baru karena konstruksi jalannya masih menggunakan perkerasan batu kong (jenis batu yang mudah hancur). Jalan desa/jalan produksi dengan panjang 35 kilometer menggunakan konstruksi perkerasan beton aspal sepanjang 800 meter dalam kondisi baik, konstruksi perkerasan batu sepanjang 10,9 kilometer dalam kondisi rusak sebagian, konstruksi perkerasan *telford-lapen* sepanjang 2 kilometer dalam kondisi rusak, dan konstruksi lapis pondasi bawah menggunakan tanah berpasir sepanjang 21,3 kilometer dalam kondisi baik.

Terjadi kerusakan pada sebagian jalan desa dengan konstruksi perkerasan batu di setiap dusun dan kerusakan jalan desa juga terjadi pada konstruksi perkerasan jalan *telford-lapen* yang terletak di Dusun Kuala Baru. Jalan lingkungan dengan panjang 41 kilometer menggunakan konstruksi perkerasan batu sepanjang 600 meter dalam kondisi baik, konstruksi lapis pondasi bawah menggunakan tanah berpasir sepanjang 40,4 kilometer dalam kondisi baik. Jembatan kabupaten dengan menggunakan konstruksi beton sebanyak 11 unit dengan kondisi 2 unit rusak dan 9 unit baik. Jembatan desa dengan menggunakan konstruksi beton sebanyak 16 unit dalam kondisi baik yang menyebar di setiap dusun. Untuk mempermudah masyarakat pesisir yang bermata pencaharian sebagai nelayan, Desa Sarang Burung Danau juga memiliki tambatan perahu sebanyak 1 unit yang terletak di Dusun Kuala Baru. Berikut terlampir beberapa dokumentasi lapangan untuk fasilitas umum dapat dilihat pada gambar 5.

Gambar 5. Dokumentasi Fasilitas Umum Desa Sarang Burung Danau



Dokumentasi Jalan Desa



Dokumentasi Jalan Kabupaten



Dokumentasi Jalan Lingkungan



Dokumentasi Jembatan Kabupaten



Dokumentasi Jembatan Desa



Dokumentasi Tambatan Perahu

Sumber: Dokumentasi Observasi Lapangan Tim Pemetaan Sosial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Fasilitas sosial Desa Sarang Burung Danau terdiri dari gedung TK/PAUD sebanyak 2 unit yang terletak di Dusun Sari Medan dan Dusun Samping, gedung SD sebanyak 2 unit terletak di Dusun Sari Medan dan Dusun Kuala Baru, gedung Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 1 unit terletak di Dusun Sake Baru, gedung Madrasah Tsanawiyah sebanyak 1 unit terletak di Dusun Sake Baru, Puskesmas Pembantu sebanyak 1 unit terletak di Dusun Sake Baru, Posyandu sebanyak 2 unit terletak di Dusun Sari Medan dan Dusun Samping, Polindes sebanyak 1 unit terletak di Dusun Sake Baru, Puskesmas sebanyak 1 unit terletak di Dusun Kuala Baru, Kantor Desa terletak di Dusun Samping, Masjid sebanyak 15 unit terletak di seluruh dusun, Mushola sebanyak 2 unit terletak di Dusun Sari Medan dan Dusun Samping, Pemakaman Umum terletak di seluruh dusun, dan lapangan bola sebanyak 3 unit terletak di Dusun Sake Baru dan Dusun Sari Medan. Kondisi bangunan fasilitas sosial rata-rata baik dan hanya 1 unit yang mengalami kerusakan yakni Polindes yang terletak di Dusun Sake Baru. Polindes ini merupakan bangunan lama sehingga terjadi kerusakan pada struktur bangunan yang membutuhkan renovasi. Berikut terlampir beberapa dokumentasi lapangan untuk fasilitas sosial dapat dilihat pada gambar 6.

Gambar 6. Dokumentasi Fasilitas Sosial Desa Sarang Burung Danau



Kantor Desa Sarang Burung Danau



Sarana Pendidikan Desa Sarang Burung Danau



Sarana Kesehatan Desa Sarang Burung Danau



Sarana Ibadah Desa Sarang Burung Danau



Tempat Pemakaman Umum Desa Sarang Burung



Lapangan Sepak Bola Desa Sarang Burung Danau

Sumber: Dokumentasi Observasi Lapangan Tim Pemetaan Sosial Desa Sarang Burung Danau, 2019.



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Secara umum topografi Desa Sarang Burung Danau merupakan daerah tropis dan dataran rendah dengan ketinggian 0-6 meter di bawah permukaan laut. Desa ini dipengaruhi oleh pasang surut air laut karena Desa Sarang Burung Danau terletak di pesisir pantai yang berbatasan langsung dengan Laut Natuna/Laut Cina Selatan pada bagian sebelah barat. Sebagian wilayah Desa Sarang Burung Danau dapat dijumpai kondisi tanah yang berpasir putih dan terdapat cangkang jasad-jasad renik kerang laut yang sudah mati.

Dilihat dari bentang alamnya Desa Sarang Burung Danau merupakan kawasan pesisir yang memiliki potensi ekowisata pantai yang terletak di Dusun Kuala Baru, dan di sepanjang bentang pantainya banyak ditumbuhi pohon Pinus (*Casuarina equisetifolia*). Akses dari desa menuju ke desa lain dalam satu kecamatan serta menuju ke pusat pemerintahan kecamatan masih relatif mudah. Sarana dan prasarana untuk menuju ke pusat pemerintahan kecamatan masih bisa diakses melalui darat.

Sebagian besar wilayah Desa Sarang Burung Danau adalah tanah gambut yang berlokasi di Dusun Samping, Dusun Kuala Baru, dan Dusun Sari Medan seluas 4.259 hektar atau 42,59 kilometer persegi. Selebihnya, merupakan tanah mineral seluas 2.986 hektar atau 29,86 kilometer persegi digunakan oleh masyarakat sebagai kawasan pemukiman, kawasan pertanian, kawasan perkebunan, kawasan pantai, kawasan budidaya ikan tambak, kawasan lahan terbuka, jalan dan sungai.

Desa Sarang Burung Danau terbagi dari 2 jenis karakteristik tanah yaitu tanah gambut dan mineral serta terbagi menjadi 2 jenis kawasan berdasarkan struktur tanah yang terdiri dari kawasan tanah berpasir dan kawasan pesisir pantai. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 7.

Gambar 7. tanah gambut, tanah mineral, kawasan tanah berpasir dan kawasan pesisir pantai Desa Sarang Burung Danau



Kawasan Tanah Gambut



Kawasan Tanah Mineral



Kawasan Tanah Berpasir



Kawasan Pesisir Pantai (Pantai Kahona)

Sumber: Dokumentasi Tim Pemetaan Sosial dan Parsial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Secara geomorfologi kondisi tanah Desa Sarang Burung Danau terbagi dalam dua jenis yaitu tanah gambut dan mineral. Pada areal tanah gambut dan mineral ditanam sejumlah tanaman hortikultura dan buah-buahan seperti cabe, terong, semangka, pisang, nanas, singkong, dan kacang hijau. Sementara itu, kawasan hutan produksi ditanami tanaman karet dan sawit oleh warga, kondisi tanaman karet yang ditanam di lahan gambut mengalami subsiden dan untuk tanaman sawit yang ditanam di lahan gambut pertumbuhannya pohonnya tidak sebesar yang ditanam di lahan mineral serta pertumbuhan pohon tidaklah tegak, melainkan miring dikarenakan konstruksi tanah gambut yang berongga.

Kondisi fisik di lahan gambut masih terjaga dengan baik. Meskipun demikian, kawasan tersebut juga rentan terhadap ancaman kebakaran. Berikut dokumentasi lahan gambut dan mineral dapat dilihat pada gambar 8.

Gambar 8. Tanah gambut dan tanah mineral



Sumber: Dokumentasi Tim Pemetaan Sosial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Lahan gambut dan mineral merupakan lahan yang sangat produktif sebagai tempat untuk bercocok-tanam dengan hasil yang memuaskan. Adapun tanaman yang ditanam di lahan gambut dan mineral sangat bervariasi yang terdiri dari sawo, padi, sawit, keladi, kucai, nanas, singkong, cabe, labu, karet, semangka, labu air, kunyit, kelapa, buah naga dan tanaman lainnya. Berikut dapat dilihat jenis-jenis tanaman yang ditanam di lahan gambut dan mineral pada gambar 9.

Gambar 9. Tanaman yang Ditanam di Lahan Gambut dan Mineral





Tanaman Keladi dan KUCAI



Tanaman Nanas dan Singkong



Tanaman Cabe



Tanaman Labu



Tanaman Karet



Semangka



Labu Air dan Kunyit



Kelapa



Buah Naga

Sumber: Dokumentasi Tim Pemetaan Sosial-BRG Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Berdasarkan hasil pengeboran lahan gambut oleh tim asistensi sosial yang berlokasi di Dusun Sari Medan Desa Sarang Burung Danau pada beberapa lahan yang menjadi titik pengamatan yaitu semak belukar dan kebun nanas pada tanggal 5 Maret 2019, ditemukan kedalaman gambut yang bervariasi mulai dari 52 cm sampai 386 cm dengan tingkat kematangan, klasifikasi warna tanah serta tinggi permukaan air tanah yang berbeda-beda. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Kematangan, Kedalaman, dan Warna Tanah Gambut pada Desa Sarang Burung Danau

Lahan Pengamatan	Kematangan	Kedalaman	Warna Tanah YR (Yellow Red)	Muka Air Tanah
Semak Belukar	Hemik	0 cm - 77 cm	7,5 YR 2,5/2	26 cm
	Fibriik	77 cm - 215 cm	7,5 YR 3/3	
Kebun Nanas	Fibriik	0 cm - 52 cm	7,5 YR ¾	65 cm
	Hemik	52 cm - 193 cm	7,5 YR 2,5/2	
Semak Belukar	Hemik	0 cm - 160 cm	7,5 YR 3/1	33 cm
	Fibriik	160 cm - 281 cm	7,5 YR 2,5/2	
Kebun Nanas	Hemik	0 cm - 71 cm	7,5 YR 3/3	72 cm
	Febrik	71 cm - 183 cm	7,5 YR 3/1	
Semak Belukar	Hemik	0 cm - 193 cm	7,5 YR 3/2	38 cm
	Fibriik	193 cm - 386 cm	7,5 YR 2,5/1	
Kebun Nanas	Hemik	0 cm - 82 cm	7,5 YR 3/2	81 cm
	Fibriik	82 cm - 201 cm	7,5 YR 2/1	

Sumber: Pengeboran lahan gambut Tim Pemetaan Sosial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Pada titik pengamatan pertama di lokasi semak belukar ditemukan tingkat kematangan gambut *hemik* pada kedalaman 0 cm - 77 cm dengan warna tanah 7,5 YR 2,5/2 dan kematangan gambut *fibriik* 77 cm - 215 cm dengan warna tanah 7,5 YR 3/3 serta muka air tanah 26 cm. Pada titik pengamatan ketiga di lokasi semak belukar ditemukan tingkat kematangan gambut Hemik pada kedalaman 0 cm - 193 cm dengan warna tanah 7,5 YR 3/2 dan kematangan gambut Fibriik pada kedalaman 193 cm - 386 dengan warna tanah 7,5 YR 2,5/1 pada tinggi muka air tanah 38 cm.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kedalaman gambut pada lokasi semak belukar berada pada kedalaman 0 cm - 386 cm dengan klasifikasi kematangan gambut setengah matang (Hemik) dan mentah (Fibriik) pada lokasi tersebut masuk dalam kategori gambut sangat dalam yang harus dikonservasi. Warna gambut pada lokasi semak belukar berada pada tingkatan 7,5 YR 2,5/1 - 7,5 YR 3/3 yang berwarna coklat kehitam-hitaman menunjukkan lokasi tersebut pernah terbakar karena pembukaan lahan maupun karhutla (kebakaran hutan dan lahan). Tinggi muka air tanah di lokasi semak belukar rata-rata berada di angka 26 cm - 38 cm masuk dalam kategori baik dalam kegiatan agroforestri dikarenakan batas maksimum yang ditetapkan pemerintah dalam tinggi muka air tanah adalah 40 cm.

Pada titik pengamatan yang berada di lokasi kebun nanas merupakan titik pengamatan terendah dengan ditemukan kedalaman gambut jenis Fibriik pada kedalaman 0 cm - 71 cm dengan warna tanah 7,5 YR ¾ dan jenis kematangan Hemik pada kedalaman 71 cm - 183 cm dengan warna tanah 7,5 YR 3/1 dengan tinggi muka air 70 cm. Selanjutnya di lokasi kebun nanas merupakan titik pengamatan tertinggi dengan ditemukan kedalaman gambut jenis Hemik pada

kedalaman 0 cm – 82 cm dengan warna tanah 7,5 YR 3/2 dan jenis kematangan Fibrik pada kedalaman gambut 82 cm – 201 cm dengan warna tanah 7,5 YR 2/1 .

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kedalaman gambut pada lokasi kebun nanas berada pada kedalaman 0 cm – 201 cm dengan klasifikasi kematangan gambut setengah matang (Hemik) dan mentah (Fibrik) pada lokasi tersebut masuk dalam kategori gambut sedang. Warna gambut pada lokasi semak belukar berada pada tingkatan 7,5 YR 2/1 – 7,5 YR 3/4 yang berwarna coklat kehitam-hitaman menunjukkan lokasi tersebut pernah terbakar karena pembukaan lahan maupun karhutla. Tinggi muka air tanah di lokasi kebun nanas rata-rata berada di angka 65 cm – 81 cm dan masuk dalam kategori kurang baik untuk aktivitas agroforestry dikarenakan batas maksimum yang ditetapkan pemerintah sesuai (PermenLHK No 16 Tahun 2017) dalam tinggi muka air tanah adalah 40 cm.

Dokumentasi pengeboran tanah gambut di lokasi semak belukar dan kebun nanas dapat dilihat pada gambar 10.

Gambar 10. Dokumentasi Pengeboran Tanah Gambut di Lokasi Semak Belukar dan Kebun Nanas





Sumber: Pengeboran lahan gambut Tim Pemetaan Sosial Desa Sarang Burung Danau, 2019

3.3 Iklim dan Cuaca

Desa Sarang Burung Danau merupakan daerah beriklim tropis dengan rata-rata suhu minimum 22,78 °C, suhu maksimum 30,73°C dan suhu rata-rata 26,75°C, diiringi dengan tingkat kelembaban sebesar 81% - 90% dan penyinaran matahari sebesar 50% - 73%. Curah hujan dalam setahun rata-rata 2.919 mm/tahun dengan curah hujan rata-rata perbulan sebesar 243,25 mm. Kecepatan angin yang berhembus sebesar 1,1 -7,02 knot. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Iklim dan Cuaca

Iklim dan cuaca	Keterangan
Suhu Udara	22,78°C – 30,73°C
Curah Hujan	243,25 mm
Kecepatan Angin	1.1 – 7.02 knot (2 km/jam - 13 km/jam)
Kelembaban	81% - 90 %
Penyinaran Matahari	50% - 73%

Sumber: Accuweather.com (<https://www.accuweather.com/id/id/sarang-burung-danau/3471643/daily-weather-forecast/3471643>) dan Climate-Data.Org (<https://en.climate-data.org/asia/indonesia/west-kalimantan/sarang-burung-danau-589002/>).

Berikut Rata-rata Iklim Desa Sarang Burung Danau perbulan setiap tahunnya pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Iklim Desa Sarang Burung Danau Perbulan setiap Tahunnya

Iklim	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Total/ tahun	Rata-Rata/ bulan
Suhu Rata-Rata (°C)	25.9	26.2	26.6	27.0	27.3	27.2	27.0	27.0	27.0	27.0	26.7	26.4	321.0	26.75
Suhu Minimum (°C)	22.5	22.7	22.6	22.8	23.0	22.9	22.7	22.7	22.9	22.9	22.8	22.8	273.3	22.78
Suhu Maksimum (°C)	29.3	29.6	30.5	31.1	31.7	31.4	31.2	31.2	31.1	31.0	30.6	30.0	368.7	30.73
Curah hujan (mm)	369	258	234	202	185	172	144	175	190	278	324	388	2919	243.25

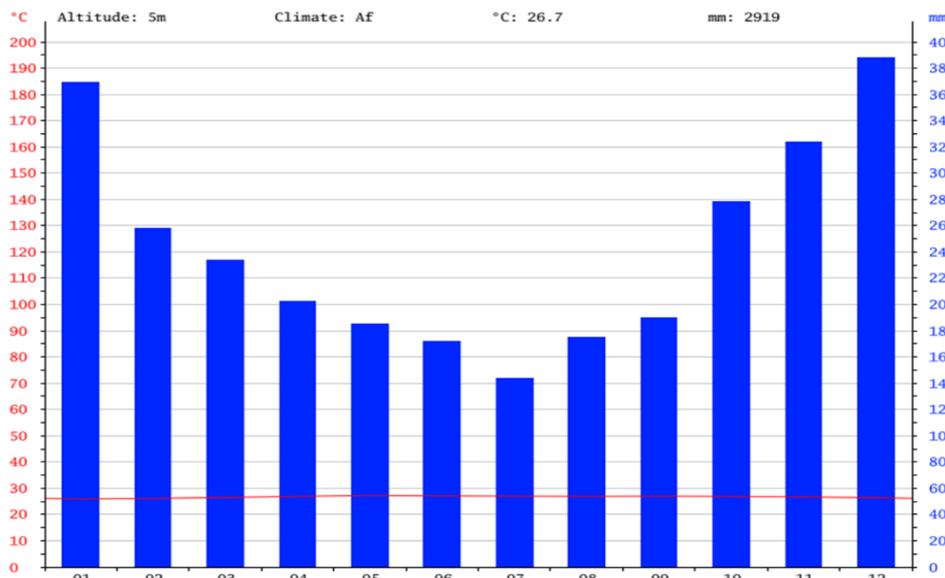
Sumber: Climate-Data.Org (<https://en.climate-data.org/asia/indonesia/west-kalimantan/sarang-burung-danau-589002/>).

Variasi dalam curah hujan antara bulan kering dan bulan terbasah adalah 244 mm diperoleh dari jumlah curah hujan bulan terbasah dikurangi dengan curah

hujan bulan kering (cuaca hujan bulan terbasah sebesar 388 mm sedangkan cuaca bulan terkering sebesar 144 mm). Untuk variasi dalam suhu tahunan adalah sekitar 1,4°C diperoleh dari jumlah suhu tahunan tertinggi dikurangi dengan jumlah suhu tahunan terendah (jumlah suhu tahunan tertinggi sebesar 27,3°C sedangkan jumlah suhu tahunan terendah sebesar 25,9°C).

Untuk gambaran Iklim dan suhu Desa Sarang Burung Danau dapat dilihat pada grafik gambar 11 dan 12.

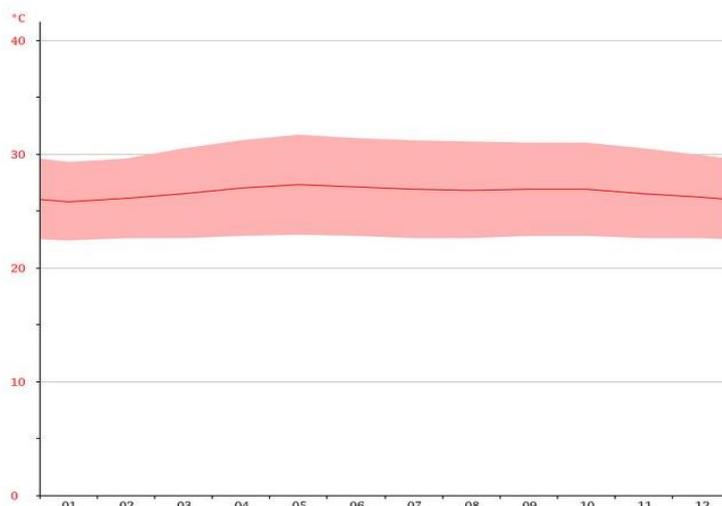
Gambar 11. Grafik Iklim Desa Sarang Burung Danau



Sumber: Climate-Data.Org (<https://en.climate-data.org/asia/indonesia/west-kalimantan/sarang-burung-danau-589002/>).

Bulan terkering adalah Juli dengan curah hujan 144 mm. Pada bulan Desember curah hujan mencapai puncaknya dengan rata-rata 388 mm.

Gambar 12. Grafik Suhu Desa Sarang Burung Danau



Sumber: Climate-Data.Org (<https://en.climate-data.org/asia/indonesia/west-kalimantan/sarang-burung-danau-589002/>).

Suhu terhangat sepanjang tahun adalah pada bulan Mei dengan suhu rata-rata 27,3°C, sedangkan terdingin sepanjang tahun terjadi pada bulan Januari dengan rata-rata 25,9°C.

Untuk mengetahui kondisi iklim dan cuaca di Desa Sarang Burung Danau, berikut kalender musim yang berisi jadwal musim hujan dan musim kemarau, waktu panen komoditas, waktu rawan kebakaran, peluang serta masalah. Kalender musim diperoleh berdasarkan hasil pertemuan kampung yang dihadiri oleh perangkat desa dan tokoh masyarakat Desa Sarang Burung Danau dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7. Kalender Musim

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES	PELUANG	MASALAH
MUSIM													-	-
KERAWANAN KEBAKARAN	Banjir	Banjir	-	-	-					-	-	Banjir		
KOMODITAS														
Kelapa Lokal	MPr	MPr	MP	Pemasarannya mudah dan tidak mudah terserang penyakit	Harganya murah									
Kelapa sawit	MPr/MP	Mudah pemasaran	Harganya murah											
Pinang	MT	MT	MT	MPr	MPr	MPr							Pemasarannya mudah, perawatan mudah, harga jual mahal.	Belum ada bantuan bibit dari pemerintah sehingga hanya sebagian warga saja yang membudidayakan tanaman pinang.
Padi 100 Hari	PL	PL	MT	MPr	MPr	MPr	MP	PL	PL	PL	PL	PL	Mudah dijual, harganya stabil dan lahannya dapat diterapkan sistem tumpang sari	Terserang penyakit, hama dan kekeringan
Padi 6-7 Bulan	MP	MP	PL	PL	PL	PL	PL	PL	MP	MPr	MPr	MPr	Mudah dijual, harganya stabil dan lahannya dapat diterapkan sistem tumpang sari	Terserang penyakit, hama dan kekeringan
Jagung	PL	MT/MPr	MPr	MPr	MP								Mudah Dijual dan harganya tinggi	Terserang penyakit dan hama
Kacang hijau dan kedelai	PL	MT/MPr	MPr	MP									Mudah dijual dan harganya tinggi	Terserang penyakit dan hama
Budidaya ikan air tawar/payau	TB	MPr	MPr	MPr	MPr	MP	TB	MPr	MPr	MPr	MPr	MP	Pasar tersedia dan harganya mendukung	Tidak adanya bantuan benih oleh pemerintah
Budidaya ikan bandeng	PL			PL	TB	MPr	MPr	MPr	MPr	MPr	MP		Pasar tersedia dan harganya mendukung	Tidak adanya bantuan benih oleh pemerintah
Nelayan	M	MPs	M	M	M	M	Dikonsumsi dan dijual	Cuaca ekstrim, musim hujan dan harganya kurang memuaskan						

MP: Masa Panen, MPr: Masa Perawatan, MT: Masa Tanam, PL: Persiapan Lahan, TB: Tebar Benih, M: Melaut, MPs: Masa Persiapan

Sumber : Hasil Diskusi Kelompok Terfokus Tim Pemetaan Sosial dan Masyarakat Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Desa Sarang Burung Danau termasuk desa yang rawan terjadi kebakaran khususnya pada lahan gambut yang sering terjadi pada bulan Juli, Agustus, dan September sedangkan untuk musim penghujan sering terjadi pada bulan Januari, Februari, Juli, Oktober, November, dan Desember. Musim banjir terjadi pada bulan Januari, Februari, dan Desember. Sedangkan untuk musim panas terjadi pada bulan Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, dan September. Ketika banjir datang, warga memanfaatkan untuk menangkap ikan yang datang dari laut ataupun sungai melalui aliran sungai dan laut. Sedangkan masalah yang dihadapi warga ketika banjir datang ialah tergenangnya lahan perkebunan/persawahan yang membuat tanaman mati.

Potensi kelapa lokal yang ada di Desa Sarang Burung Danau sangatlah melimpah, terbukti dengan banyaknya warga yang menjadikan kelapa sebagai mata pencaharian. Kelapa lokal yang ada di desa sudah ditanam dalam rentan waktu 7 sampai 10 tahun ke belakang, dan untuk setiap bulan Januari, Februari, April, Mei, Juli, Agustus, Oktober, dan November merupakan masa perawatan setiap dua bulan sekali. Untuk masa panen dari kelapa itu sendiri dilakukan setiap bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Peluang dalam pemanfaatan potensi kelapa lokal ialah hasil produksi yang mudah dijual serta kualitas pohon yang tidak mudah terserang hama. Dalam 1 bulan warga Desa Sarang Burung Danau mampu memproduksi 50 ton untuk hasil kopra putih, yang dijual dengan kisaran harga Rp 7000-7500 perkilonya. Hasil produksi dijual ke pengepul yang berada di Pemangkat. Meskipun begitu selalu ada permasalahan yang dihadapi petani kelapa, yaitu harga yang murah menjadikan usaha yang satu ini perlu mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah dalam menjaga kestabilan harga pasar.

Selanjutnya ialah kelapa sawit yang dibudidayakan warga. Kelapa sawit sendiri ditanam dalam rentan tiga tahun ke belakang. Yang setiap bulannya dilakukan perawatan dan pemanenan secara berkala. Dalam pemanfaatan hasil produksi kelapa sawit warga tidak sulit dalam memasarkan hasil kebun mereka, mengingat pengepul sering datang ke desa untuk membeli hasil kebun. Dalam satu bulan warga memproduksi sebanyak 2 kali dan untuk hasil produksi perbulan mencapai 200 ton. Harga yang murah menjadi permasalahan dalam budidaya kelapa sawit mengingat harga pasar yang tidak menentu, untuk perkilonya dibanderol dengan harga Rp. 700, dijual ke pengepul yang berada di Pontianak dan Sungai Pinyuh. Selain itu infrastruktur jalan penghubung yang ada di desa menyebabkan harga sawit menjadi anjlok karena rusaknya jalan menyebabkan warga kesulitan membawa hasil produksi ke pengepul.

Tanaman komoditas lainnya adalah pinang. Untuk tanaman ini sendiri ditanam dalam rentan 5 tahun terakhir dan dipanen setiap bulan Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, dan Desember. Buah pinang digunakan masyarakat untuk tradisi menyirih, selain itu juga dijual ke pengepul. Dalam pembudidayaannya pohon pinang mudah dalam perawatannya dan untuk harga jual buah pinang sendiri terbilang mahal mengingat kebutuhan pasar yang banyak. Menurut Seri (22) selaku petani di Desa Sarang Burung Danau menuturkan bahwa,

saat ini belum ada bantuan pemerintah dalam pemberian bibit sehingga warga hanya sebagian saja yang mengembangkan pinang.

Sebagian besar masyarakat Desa Sarang Burung Danau bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Untuk komoditas utama pertanian yang ada di Desa Sarang Burung Danau adalah padi 100 hari, yang pada bulan Januari dilakukan pengolahan lahan dan setelah itu dilakukan pembibitan pada bulan Februari. Untuk masa tanam dilakukan pada bulan Maret, kemudian untuk masa perawatan dilakukan selama rentan bulan April, Mei, dan Juni. Untuk masa panen dari padi 100 hari tersebut dilakukan pada bulan Juli. Peluang yang dimiliki dari padi 100 hari ialah hasil panen mudah dijual dan harga yang stabil. Produksi padi 100 hari yang dihasilkan dari petani mencapai 60 ton pertahunnya. Selain untuk dikonsumsi pribadi hasil produksi juga dijual ke pengepul ataupun penggilingan padi dengan harga lima ribu rupiah (Rp. 5.000,-) perkilonya. Masalah yang dihadapi ialah hama dan penyakit yang mengganggu pertumbuhan padi serta kekeringan lahan yang membuat padi mati. Selain itu komoditi padi yang dikembangkan oleh warga Desa Sarang Burung Danau ialah padi 6-7 bulan dilakukan pengolahan lahan pada bulan Juli, kemudian pembibitan dilakukan pada bulan Agustus. Dengan masa tanam pada bulan September dan masa perawatan dalam rentang waktu bulan Oktober, November, dan Desember. Padi 6-7 bulan dipanen pada tahun berikutnya setiap bulan Januari dan Februari. Produksi padi 6-7 bulan yang ada di Desa Sarang Burung Danau mencapai 100 ton pertahunnya. Selain untuk dikonsumsi pribadi hasil produksi juga dijual ke pengepul dan penggilingan padi dengan harga yang sama dengan padi 100 hari yaitu Rp. 5.000,- perkilonya. Peluang yang dihadapi dalam komoditi padi 6-7 bulan ialah hasil panen yang mudah dijual dan harga yang stabil. Meskipun begitu permasalahan yang dihadapi sama seperti padi 100 hari yaitu penyakit dan hama yang mengganggu pertumbuhan serta kekeringan yang melanda lahan menyebabkan tanaman padi menjadi mati.

Selanjutnya adalah tanaman jagung yang dikembangkan warga Desa Sarang Burung Danau yang hasil panen tersebut untuk keperluan dijual dan dikonsumsi pribadi. Dalam pengembangan komoditi jagung, dilakukan pengolahan lahan di bulan Januari yang kemudian ditanam pada bulan Februari. Masa perawatan dilakukan pada bulan Februari, Maret, dan April yang kemudian dipanen pada bulan Mei. Dalam setahun petani menghasilkan 30 ton jagung yang sebagian untuk dikonsumsi dan sebagian lagi dijual ke pengepul dengan harga Rp. 4.500,- perkilonya. Peluang yang dihadapi dalam komoditi jagung ialah harga jual yang tinggi baik dijual ke pengepul maupun dijual sendiri serta peminat dari buah jagung yang banyak karena kebutuhan pasar yang sangat bagus. Permasalahan yang dihadapi seperti penyakit dan hama yang mengganggu pertumbuhan tanaman jagung.

Potensi berikutnya adalah kacang hijau/kedelai yang dibudidayakan warga Desa Sarang Barung Danau. Pada bulan Januari dilakukan pengolahan lahan yang kemudian dilakukan penanaman bibit pada bulan Februari, sedangkan untuk masa perawatan pada bulan Februari dan Maret. Masa panen dilakukan pada bulan

April. Dalam setahun petani menghasilkan 20-50 ton kacang hijau yang dijual ke pengepul dengan harga Rp. 10.000 - Rp.12.000.

Peluang dalam komoditi kacang hijau/kedelai adalah kebutuhan pasar yang bagus menjadikan hasil panen mudah untuk dijual dan harga jual yang tinggi. Permasalahan yang dihadapi kerentanan serangan penyakit dan hama yang mengganggu pertumbuhan tanaman kacang hijau/kedelai.

Selanjutnya beralih ke budidaya ikan air tawar yang menjadi primadona warga Desa Sarang Burung Danau. Dalam budidaya ikan air tawar tahap pertama yang dilakukan adalah tebar benih yang dilakukan pada bulan Januari, kemudian masa perawatan selama rentan waktu bulan Februari, Maret, April, dan Mei. Setelah melewati masa perawatan selama 4 bulan, barulah ikan dipanen pada bulan Juni. Selanjutnya siklus dalam budidaya ikan air tawar kembali ke tahap pertama yaitu tebar benih, masa perawatan, kemudian masa panen. Dalam setahun panen dapat dilakukan dua kali dengan mengikuti siklus yang ada. Dalam setahun produksi ikan nila mencapai 10 ton dari jumlah 10 ribu bibit yang dibudidayakan seluruh petambak, kemudian dijual ke warga desa dan juga dijual ke pengepul dengan harga Rp 22.000, perkilonya. Untuk hasil produksi ikan bandeng mencapai 150 ton pertahunnya dari 15 ribu bibit yang dibudidayakan seluruh petambak di Desa Sarang Burung Danau, yang dijual ke masyarakat dan ke pengepul dengan kisaran harga Rp. 18.000,-Rp. 20.000 perkilonya. Peluang dalam budidaya ikan air tawar sangatlah baik terbukti dengan permintaan pasar yang selalu bertambah. Selain itu harga yang stabil menjadikan prospek kedepan budidaya ikan air tawar semakin diminati. Meskipun memiliki peluang yang bagus untuk dikembangkan, selalu saja ada tantangan dalam pengembangan usaha ini. Adapun tantangan yang harus dihadapi ialah gangguan hama yang sering memangsa ikan di tambak menjadikan sang pemilik harus bisa menjaga ikan agar tidak dimangsa hewan. Menurut Aspar (58) selaku ketua Gapoktan Desa Sarang Burung Danau menjelaskan bahwa, potensi pengembangan tambak ikan di lokasi sekat kanal merupakan pemanfaatan yang baik dalam memberdayakan kelompok tani. Meskipun begitu peran pemerintah dalam menanggapi kebutuhan warga desa dirasakan masih kurang peduli, oleh karena itu dibutuhkan bantuan bibit ikan untuk pembudidayaan di sektor keramba ikan.

Selanjutnya nelayan yang ada di Desa Sarang Burung Danau dalam setahunnya melakukan aktivitas melaut sebanyak lima kali disetiap bulan Januari, September, Oktober, November, dan Desember. Sebelum melaut, nelayan mempersiapkan peralatan untuk menangkap ikan seperti menyiapkan jala, kapal, dan lampu. Dalam satu tahun masa persiapan dilakukan pada bulan Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, dan Agustus. Dalam sebulan nelayan melaut selama 20 hari untuk menangkap ikan dan mendapatkan 2-4 ton udang ebi dan 1-2 ton ikan laut. Udang ebi hasil tangkapan nelayan dijual ke pengepul seharga Rp. 100.000,- perkilonya. Sedangkan ikan laut dijual dengan kisaran harga Rp. 17.000-Rp. 40.000 perkilonya. Kebutuhan udang dan ikan sangatlah meningkat dan memiliki peminat yang banyak sehingga menguntungkan nelayan. Meskipun begitu tantangan yang

dihadapi nelayan seperti cuaca ekstrim dan harga pasar yang tidak menentu menjadi permasalahan yang harus dihadapi nelayan.

3.4 Keanekaragaman Hayati

Desa Sarang Burung Danau menyimpan keanekaragaman hayati flora dan fauna khas meskipun mengalami perubahan setelah terjadi kebakaran. Terjadinya kecenderungan perubahan keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna serta vegetasi yang ada mengakibatkan ekosistemnya berkurang. Meranti dan ramin termasuk jenis flora yang sudah punah akibat kebakaran hutan dan lahan, sedangkan flora yang lainnya seperti galam, api-api, dan nyireh mengalami peningkatan populasi akibat tidak dimanfaatkan oleh warga desa.

Selain terjadinya perubahan keanekaragaman hayati berupa flora akibat kebakaran hutan dan lahan, tentunya juga mengakibatkan terjadinya perubahan keanekaragaman hayati berupa fauna karena merupakan satu kesatuan dalam ekosistem dimana mata rantai dan habitatnya sudah terganggu sehingga tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Perubahan keanekaragaman hayati berupa fauna terjadi setiap tahunnya akibat dari kebakaran hutan dan lahan, adapun fauna yang sudah mengalami kepunahan seperti trenggiling, dan rusa. Fauna yang masih bertahan pada ekosistem tersebut juga mengalami pengurangan populasi seperti kera, ular, babi hutan, burung sintar, burung unjuk, burung berekek, burung jeruik, burung punai, burung murai, burung tekukur, burung bangau, burung jale, burung undan, burung apok, dan burung keridi. Meskipun begitu fauna seperti biawak mengalami peningkatan dikarenakan tidak adanya perburuan yang dilakukan manusia, yang membuat populasi biawak berkembangbiak dengan banyak.

Untuk jenis vegetasi tidak mengalami banyak perubahan akibat kebakaran hutan dan lahan. Rata-rata jenis vegetasi berkembang dengan stabil setiap tahunnya. Seperti kelapa dalam, padi, sawit, jagung, dan kacang panjang. Secara rinci kecenderungan perubahan keanekaragaman hayati dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Bagan Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati

Jenis Ragaman Hayati & Vegetasi	Periode			Keterangan
	<2015	2015	2016-skrng	
Flora				
Meranti	IIII IIII II	IIII I	-	Punah dikarenakan habis terbakar dan dimanfaatkan oleh masyarakat
Galam	IIII IIII II	IIII IIII II	IIII IIII IIII III	Bertambah dikarenakan tidak dimanfaatkan oleh masyarakat
Ramin	IIII IIII II	IIII IIII II	-	Habis terbakar dan dimanfaatkan oleh manusia untuk keperluan membangun rumah
Api-api	IIII IIII II	IIII IIII II	IIII IIII IIII III	Tumbuh di hutan lindung dan masuk kawasan konservasi
Nyireh (<i>Xylocarpus</i>)	IIII IIII II	IIII IIII II	IIII IIII IIII	Tumbuh di hutan lindung dan daerah pesisir. Populasi bertambah setiap tahunnya

Garantum)				dikarenakan tidak terganggu oleh ancaman kebakaran hutan dan lahan
Intangin	IIII IIII II	IIII	II	Tumbuh di hutan lindung dan dan daerah pesisir. Populasi berkurang dari tahun sebelumnya karena kebakaran hutan dan lahan
Bute-bute	IIII IIII II	IIII IIII II	IIII IIIII I	Tumbuh di hutan lindung dan dan daerah pesisir. Populasi bertambah setiap tahunnya dikarenakan tidak terganggu oleh ancaman kebakaran hutan dan lahan
Aruk	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Tumbuh di hutan lindung dan dan daerah pesisir. Populasi bertambah setiap tahunnya dikarenakan tidak terganggu oleh ancaman kebakaran hutan dan lahan
Fauna				
Babi Hutan	IIII IIII	IIII I	III	Hidup di hutan dan mengalami penurunan populasi karena karhutla
Biawak (Varanus)	IIII IIII II	IIII IIII	IIII IIII III	Hidup di hutan dan populasinya bertambah dikarenakan habitatnya tidak mengalami ancaman perburuan.
Trenggiling	IIII II	III	-	Punah, disebabkan karhutla dan perburuan.
Rusa	IIII I	II	-	Punah, disebabkan karhutla dan perburuan.
Kera/Monyet	IIII IIII II	IIII I	III	Hidup di hutan dan mengalami penurunan paska kebakaran.
Ular sawah (Python reticulatus)	IIII IIII	IIII III	IIII II	Hidup di hutan dan semak belukar yang lembab, berkurang paska kebakaran dan perburuan.
Ikan gabus (Channa striata)	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Hidup di parit dan rawa, populasi tidak bertambah dan tetap.
Ikan betok (Anabas testudineus)	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Hidup di parit dan rawa, populasi tidak bertambah dan tetap.
Ikan Lele/Kelik	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Hidup di parit dan rawa, populasi tidak bertambah dan tetap.
Burung Keroak	IIII IIII II	IIII III	IIII IIII	Hidup di semak belukar dan mengalami penurunan populasi paska kebakaran
Burung Sintar	IIII IIII I	IIII I	II	Hidup di hutan dan mengalami penurunan paska kebakaran.
Burung Wujuk	IIII IIII I	IIII I	II	Hidup di hutan dan mengalami penurunan paska kebakaran.
Burung Berekek	IIII IIII I	IIII I	II	Hidup di hutan dan mengalami penurunan paska kebakaran.
Burung Jeruik	IIII IIII I	IIII I	II	Hidup di hutan dan mengalami penurunan paska kebakaran.
Burung Punai	IIII IIII I	IIII I	II	Hidup di hutan dan mengalami penurunan paska kebakaran.
Burung Murai	IIII IIII	IIII I	II	Hidup di hutan dan mengalami penurunan paska kebakaran.
Burung Tekukur	IIII IIII	IIII I	II	Hidup di hutan dan mengalami penurunan paska kebakaran.
Burung Bangau	IIII IIII	IIII I	II	Hidup di rawa-rawa dan mengalami penurunan paska kebakaran.
Burung Jale	IIII IIII	IIII I	II	Hidup di hutan dan mengalami penurunan paska kebakaran.
Burung Undan	IIII IIII	IIII I	II	Hidup di hutan dan mengalami penurunan paska kebakaran.
Burung Apok	IIII IIII	IIII I	II	Hidup di hutan dan mengalami penurunan paska kebakaran.
Burung Keridi	IIII IIII	IIII I	II	Hidup di hutan dan mengalami penurunan

				paska kebakaran.
--	--	--	--	------------------

Vegetasi				
Kelapa Dalam	IIII IIII II	IIII IIII II	IIII IIII II	Tumbuh di kebun masyarakat, tidak mengalami penurunan dan penambahan paska kebakaran
Kelapa Sawit	IIII II	IIII II	IIII II	Tumbuh di kebun masyarakat, tidak mengalami penurunan dan penambahan paska kebakaran.
Padi	IIII IIII II	IIII IIII II	IIII IIII IIII I	Tumbuh di kebun masyarakat, mengalami kenaikan jumlah produksi dikarenakan kebutuhan pasar yang baik.
Jagung	IIII IIII II	IIII IIII II	IIII IIII IIII I	Tumbuh di kebun masyarakat, mengalami kenaikan jumlah produksi dikarenakan kebutuhan pasar yang baik.
Kacang Kedelai	IIII IIII II	IIII III	IIII	Tumbuh di kebun masyarakat dan mengalami penurunan jumlah produksi, dikarenakan harga yang murah membuat petani beralih ke tanaman lain.
Semangka	IIII IIII II	IIII III	IIII IIII	Mengalami penurunan hasil produksi, dikarenakan harga yang tidak stabil membuat petani mulai beralih ke tanaman lain.
Kacang Panjang	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII	Tidak mengalami perubahan paska kebakaran, dikarenakan kebutuhan pasar dan harga yang stabil.
Labu Air	IIII IIII	IIII IIII	IIII IIII II	Mengalami kenaikan hasil produksi dikarenakan kebutuhan pasar
Keladi	IIII IIII II	IIII IIII II	IIII IIII II	Mengalami kenaikan hasil produksi dikarenakan kebutuhan pasar
Nanas	IIII IIII II	IIII IIII II	IIII IIII II	Mengalami kenaikan hasil produksi dikarenakan kebutuhan pasar
Ubi Jalar	IIII IIII II	IIII IIII II	IIII IIII II	Mengalami kenaikan hasil produksi dikarenakan kebutuhan pasar
Ubi Kayu	IIII IIII II	IIII IIII II	IIII IIII II	Mengalami kenaikan hasil produksi dikarenakan kebutuhan pasar

Sumber: Hasil Diskusi Kelompok Terfokus Tim Pemetaan Sosial dan Masyarakat Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Keanekaragaman hayati di lahan gambut dan hutan mangrove, memiliki peranan penting dalam hal ekologis, ekonomi dan sosial budaya bagi masyarakat. Keanekaragaman hayati merupakan potensi bagi daerah dan sudah menjadi kewajiban bagi penduduk untuk menjaga dan melestarikannya agar tidak punah. Keanekaragaman hayati Desa Sarang Burung Danau di komunitas gambut dan mangrove sangat beraneka ragam, berdasarkan hasil FGD dan observasi lapangan tahun 2019 oleh Tim Pemetaan Sosial Desa Sarang Burung Danau telah menemukan berbagai macam flora dan fauna yang berada di lahan gambut dan hutan mangrove tepatnya di Dusun Sake Baru, Dusun Kuala baru, Dusun Sari Medan, dan Dusun Samping. Hasil FGD dan observasi ini menunjukkan bahwa Desa Sarang Burung Danau memiliki keanekaragaman hayati flora yang masih terjaga di komunitas gambut dan mangrove, terbukti dengan masih banyaknya jenis-jenis flora yang telah diidentifikasi seperti pakis (paku-pakuan), lalang, pohon balik angin, api-api, nyireh, intangin, bute-bute, aruk, dan baruk. Semua jenis flora ini mempunyai habitat di lahan gambut dan hutan mangrove yang terletak di Dusun Sake Baru, Dusun Kuala baru, Dusun Sari Medan, dan Dusun Samping. Jenis-jenis keanekaragaman hayati flora dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Keanekaragaman Flora

Nama	Lokasi
Pakis	Lahan Gambut
Lalang	Lahan Gambut
Pohon Balik Angin	Lahan Gambut
Api-api	Hutan Mangrove
Nyireh	Hutan Mangrove
Intangin	Hutan Mangrove
Bute-bute	Hutan Mangrove
Aruk	Hutan Mangrove
Baruk	Hutan Mangrove

Sumber : Hasil Diskusi Kelompok Terfokus Tim Pemetaan Sosial dan Masyarakat Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Keanekaragaman hayati faunanya juga beragam, terbukti dari beberapa jenis fauna yang dapat dijumpai di hutan besar, kebun, rawa, sungai maupun pemukiman seperti: babi hutan, biawak, kera, ular sawah, ikan gabus, ikan betok, ikan lele, burung keroak, burung, burung sintar, burung wujuk, burung berekek, burung jeruik, burung punai, burung murai, burung tekukur, burung bangau, burung jale, burung undan, burung apok, dan burung keridi. Jenis-jenis keanekaragaman hayati fauna dapat di lihat pada tabel 10.

Tabel 10. Keanekaragaman Fauna

Nama	Lokasi
Babi Hutan (<i>Sus scrofo</i>)	Lahan Gambut
Biawak (<i>Varanus</i>)	Lahan Gambut
Trenggiling	Lahan Gambut
Rusa	Lahan Gambut dan Hutan
Kera/Monyet	Lahan Gambut
Ular sawah (<i>Python reticulatus</i>)	Lahan Gambut
Ikan gabus (<i>Channa striata</i>)	Lahan Gambut
Ikan betok (<i>Anabas testudineus</i>)	Lahan Gambut
Ikan Lele/Kelik	Lahan Gambut
Burung Keroak	Lahan Gambut
Burung Sintar	Lahan Gambut
Burung Wujuk	Lahan Gambut
Burung Berekek	Lahan Gambut
Burung Jeruik	Lahan Gambut
Burung Punai	Lahan Gambut
Burung Murai	Lahan Gambut
Burung Tekukur	Lahan Gambut
Burung Bangau	Hutan Mangrove
Burung Jale	Hutan Mangrove
Burung Undan	Hutan Mangrove
Burung Apok	Hutan Mangrove
Burung Keridi	Hutan Mangrove

Sumber : Hasil Diskusi Kelompok Terfokus Tim Pemetaan Sosial dan Masyarakat Desa Sarang Burung Danau, 2019.

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Kondisi hidrologi di Desa Sarang Burung Danau umumnya sangat dipengaruhi oleh pasang surut air laut Natuna yang mengalir parit-parit dan anak sungai yang berada di Dusun Sari Medan, Dusun Samping dan Dusun Kuala Baru. Aliran dari laut tersebut dikontrol oleh pintu air yang terletak di Dusun Kuala Baru, Dusun Sake Baru, Dusun Samping, dan Dusun Sari Medan. Ketika air laut pasang, pintu air dibuka untuk mengalir dan mencuci pirit tanah, air laut banyak mengandung unsur hara dan mineral yang membuat tanaman menjadi subur. Setelah air surut pintu air ditutup untuk menjaga air tidak kering. Untuk mencegah gambut tetap terjaga kebasahannya dibangunlah sekat kanal untuk menaikkan daya simpan (*retensi*) air pada badan kanal dan sekitarnya dan mencegah penurunan permukaan air di lahan gambut sehingga lahan gambut di sekitarnya tetap basah dan sulit terbakar. Selain itu juga, guna untuk meminimalisir kebakaran lahan dan hutan, dibangun sumur bor yang bertujuan untuk mengatasi kelangkaan sumber air permukaan yang umumnya terjadi pada musim kemarau. Hidrologi di lahan gambut dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hidrologi di Lahan Gambut

No	Letak	Jmlh	Tahun	Biaya	Kondisi
1	Sekat kanal				
	Dusun Kuala Baru	14	2018	BRG	Baik
	Dusun Samping	9	2018	BRG	Baik
	Dusun Sari Medan	10	2018	BRG	Baik
2	Sumur Bor				
	Dusun Sari Medan	10	2018	BRG	Baik
	Dusun Kuala Baru	10	2018	BRG	Baik
3	Parit				
	Parit Sepe'Dusun Sake Baru	8		Swadaya	Baik
	Parit Pak Daing Dusun Sari Medan				
	Parit Sari Medan Dusun Sari Medan				
	Parit Samping Dusun Samping				
	Parit 1 Dusun Kuala Baru				
	Parit 2Dusun Kuala Baru				
	Parit 3Dusun Kuala Baru				
	Parit 4Dusun Kuala Baru				
4	Pintu Air				
	Dusun Sari Medan	4	2010	PemKab	3 unit rusak, 1 unit berfungsi
	Dusun Sake Baru	10	2010	PemKab	7 unit rusak, 3 unit berfungsi
	Dusun Samping	6	2010	PemKab	4 unit rusak, 2 unit berfungsi
	Dusun Kuala Baru	8	2010	PemKab	6 unit rusak, 2 unit berfungsi

Sumber: Obsevasi Lapangan Tim Pemetaan Sosial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Sekat kanal yang berada di Desa Sarang Burung Danau berjumlah 33 unit merupakan bantuan dari Deputi II BRG (konstruksi, operasi, dan pemeliharaan) pada tahun 2018 yang tersebar di Dusun Kuala Baru, Dusun Samping, dan Dusun Sari Medan. Kondisi sekat kanal berfungsi dengan baik dengan 3 tipe, yaitu tipe 1, 2, dan 3. Kemudian sumur bor berjumlah 20 unit tersebar di Dusun Sari Medan dan Dusun Kuala Baru yang merupakan bantuan deputi II pada tahun 2018. Parit yang berada di Desa Sarang Burung Danau terbentuk secara alami yang kemudian diperbesar keluasannya dengan gotong-royong oleh masyarakat setempat, seperti Parit Sepe', Parit pak Daing, Parit Sari Medan, Parit Samping, Parit 1, Parit 2, Parit 3, dan Parit 4.

Parit Sepe' yang berlokasi di Dusun Sake Baru merupakan parit alam yang berbentuk lurus dan berkelok-kelok terhubung ke laut Natuna, pada awalnya Parit Sepe' tidak terhubung ke lautan dan atas inisiasi tokoh masyarakat yang bernama Pak Sepe' maka parit alam tersebut dibuat terhubung ke lautan guna mendukung sarana transportasi warga yang hendak pergi melaut, penamaan Parit Sepe' berdasarkan perintis awal yaitu Pak Sepe'. Tidak hanya itu, Pak Sepe' juga menginisiasi Parit Pak Daing, dan dalam pembuatan parit tersebut memperkejakan warga suku Bugis. Warga Bugis yang bekerja membangun parit tersebut dijuluki Daing yang merupakan panggilan untuk laki-laki dewasa dalam suku Bugis. Kemudian penamaan Parit Sari Medan dan Parit Samping disesuaikan dengan lokasi parit yang berada di Dusun Sari Medan dan Dusun Samping. Selanjutnya Parit 1, 2, 3, dan 4 yang berada di Dusun Kuala Baru dinamakan berdasarkan angka pembuatannya. Dalam pembuatan parit yang berada di Desa Sarang Burung Danau merupakan dana swadaya dengan gotong royong masyarakat. Sampai sekarang kondisi parit masih berfungsi dengan baik.

Kemudian pintu air yang berjumlah 28 unit tersebar di semua dusun, seperti Dusun Sari Medan berjumlah 4 unit yang terletak di RT 08 (2 unit) dengan kondisi rusak dan berfungsi, dan RT 05 (2 unit) dengan kondisi rusak kedua-duanya. Selanjutnya Dusun Sake Baru berjumlah 10 unit yang tersebar di RT 01 (6 unit) dengan kondis 4 unit rusak dan 2 unit berfungsi, RT 02 (1 unit) yang berfungsi dengan baik dan RT 03 (3 unit) yang rusak ringan. Kemudian Dusun Samping berjumlah (6 unit) yang tersebar di RT 09 (1 unit) dengan kondisi rusak, RT 10 (1 unit) dengan kondisi berfungsi, RT 11 (1 unit) berfungsi dengan baik, dan RT 12 (3 unit) dengan kondisi rusak ringan. Di Dusun Kuala Baru berjumlah 8 unit yang tersebar di RT 15 (4) dengan kondisi rusak, RT 16 (2 unit) dengan kondisi rusak dan berfungsi, dan di RT 17 (2 unit) dengan kondisi rusak dan berfungsi. Untuk pendanaan pembuatan pintu air didanai oleh Pemerintah Kabupaten Sambas pada tahun 2010. Gambar kondisi sekat kanal, sumur bor, parit, dan pintu air dapat dilihat pada gambar 13.

Gambar 13. Dokumentasi Kondisi Sekat Kanal, Sumur Bor, Parit dan Pintu Air Desa Sarang Burung Danau



Dokumentasi Kondisi Sekat Kanal



Dokumentasi Kondisi Sumur Bor



Dokumentasi Kondisi Parit



Dokumentasi Kondisi Parit





Dokumentasi Kondisi Pintu Air

Sumber: Dokumentasi Tim Pemetaan Sosial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Kondisi gambut yang berada di Desa Sarang Burung Danau masuk dalam kategori konservasi dengan kategori gambut sangat dalam pada kedalaman 386 cm. Perilaku warga dalam membuka lahan dengan cara membakar menyebabkan tinggi muka air tanah semakin menurun. Selain itu pengeringan lahan gambut dengan drainase yang terlalu dalam dapat mengakibatkan penurunan muka lahan (*Subsiden*) sebagai akibat pemampatan, oksidasi dan erosi. Gambut kering merupakan bahan bakar yang baik, sehingga pengeringan lahan yang berlebihan dapat menyebabkan mudahnya terjadi kebakaran lahan dan hutan. Adapun dokumentasi penurunan muka lahan tanah di kebun karet dan pohon sawit yang pohon sawit yang tidak tegak dapat dilihat pada gambar 14.

Gambar 14. Subsiden di Kebun Karet dan Pohon Sawit yang Tumbuh Tidak Tegak



Sumber: Dokumentasi Tim Pemetaan Sosial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Secara umum dalam klasifikasi tanah, tanah gambut dikenal sebagai *Organosol* atau *Histosol* yaitu tanah yang memiliki lapisan bahan organik dengan beberapa karakteristik kedalamannya, adapun tabel karakteristik dan kedalaman dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Karakteristik Gambut dan Kedalaman

Karakteristik Gambut	Kedalaman
Gambut Dangkal	50 – 100 cm
Gambut Sedang	100 – 200 cm
Gambut Dalam	200 – 300 cm
Gambut Sangat Dalam	>300 cm

Sumber: <https://geograph88.blogspot.com/2014/10/tipe-klasifikasi-tanah-gambut.html>.

Berdasarkan kedalamannya gambut yang berada di Desa Sarang Burung Danau masuk dalam kategori gambut sangat dalam, dengan kedalaman mencapai 386 cm dengan tingkat kematangan rata-rata fibrik. Gambut dengan klasifikasi kedalaman >300 cm masuk dalam kategori konservasi yang harus dilindungi, melalui strategi 3R yang dilakukan untuk merestorasi gambut: Rewetting (Pembasahan Kembali), Revegetation (Penanaman Kembali), dan Revitalization (Peningkatan Kesejahteraan).

Beberapa kegiatan pembukaan lahan di Desa Sarang Burung Danau untuk bercocok tanam masih dilakukan dengan cara membakar. Selain itu, beberapa masalah lingkungan masih mengancam keberadaan lahan gambut, seperti penurunan permukaan gambut, kebakaran, drainase berlebih, dan lain-lain. Pengelolaan lahan gambut dengan sistem drainase yang tidak terkontrol menyebabkan muka air menurun drastis, sehingga terjadi kekeringan. Hal ini menyebabkan lahan gambut rentan terhadap kebakaran. Kebijakan pemerintah yang menetapkan batas muka air gambut paling rendah 40 cm dari permukaan gambut berpotensi mematikan kegiatan budidaya tanaman unggulan seperti tanaman kayu akasia dan kelapa sawit. Pengelolaan tanah gambut harus membuat ketersediaan air di lahan mereka sekitar 10 cm- 20 cm untuk mengantisipasi musim kemarau.

Berdasarkan hasil pengecekan tinggi muka air tanah dengan alat manual yang dilakukan tim asistensi sosial di lokasi semak belukar, kebun nanas, lahan terbakar, kebun cabe, dan kebun tomat didapatkan tinggi muka air tanah yang bervariasi mulai dari 26 cm – 81 cm, adapun tinggi muka air tanah dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Tinggi Muka Air Tanah di Lahan Gambut Desa Sarang Burung Danau

Tanggal	Lahan Pengamatan	Kedalaman	Tinggi Muka Air
05/03/2019	Semak Belukar	0 cm – 215 cm	26 cm
		0 cm – 281 cm	33 cm
		0 cm – 386 cm	38 cm
	Kebun Nanas	0 cm – 193 cm	65 cm
		0 cm – 183 cm	72 cm
		0 cm – 201 cm	81 cm
27/03/2019	Lahan Terbakar	0 cm – 153 cm	65 cm
	Kebun Cabe	0 cm – 127 cm	49 cm
	Kebun Tomat	0 cm – 134 cm	55 cm

Sumber: Pengecekan Manual Oleh Tim Asistensi Sosialis, 2019

Berdasarkan data tersebut, pada tanggal 05/03/2019 dilakukan pengecekan tinggi muka air tanah oleh tim asistensi sosial dengan lokasi pengamatan semak belukar pertama dengan kedalaman paling rendah pada pengeboran tanah 0 cm – 215 cm dengan tinggi muka air berada di angka 26 cm, kemudian semak belukar ketiga dengan kedalaman yang paling tinggi pada pengeboran tanah 0 cm- 386 cm dengan tinggi muka air tanah 38 cm. Kemudian lokasi pengamatan selanjutnya yang berada di kebun nanas, di titik pengamatan kedua dengan kedalaman paling rendah pengeboran 0 cm – 183 cm didapat tinggi muka air 72 cm, kemudian titik pengamatan ketiga dengan kedalaman tertinggi pada pengeboran 0 cm- 201 cm dengan tinggi muka air 81 cm.

Pada semak belukar rata-rata tinggi muka air tanah mencapai 26 cm – 38 cm, hal ini menunjukkan kawasan semak belukar merupakan lahan yang belum diolah dan masih terjaga tingkat kandungan airnya. Kebun nanas merupakan lahan yang dibuka oleh warga dengan cara membakar. Hal ini dibuktikan dari penurunan muka air tanah yang mencapai angka 65 cm – 81 cm dan sangat beresiko dengan musim panas yang rentan kebakaran.

Selanjutnya pada tanggal 27/03/2019 tim asistensi sosial kembali mengukur tinggi muka air tanah di lokasi yang berbeda dengan lokasi pengamatan seperti lahan terbakar, kebun cabe, dan kebun tomat. Titik pengamatan pertama di lahan terbakar dengan kedalaman pengeboran 0 cm - 153 cm didapat tinggi muka air 65 cm, selanjutnya di lokasi pengamatan kebun cabe dengan kedalaman pengeboran 0 cm – 127 cm dan didapat tinggi muka air 49 cm, kemudian di lokasi pengamatan kebun tomat dengan kedalaman pengeboran 0 cm – 134 cm didapat tinggi muka air 55 cm. Pada ketiga lokasi tersebut tinggi muka air tanah mengalami penurunan rata-rata pada angka 49 cm – 65 cm, hal ini disebabkan pembukaan lahan untuk budidaya tanaman dengan cara membakar sangat beresiko dengan musim panas yang rentan kebakaran. Dokumentasi gambar pengecekan tinggi muka air tanah dapat dilihat pada gambar 15.

Gambar 15. Pengecekan Tinggi Muka Air Tanah Desa Sarang Burung Danau



Pengecekan Tinggi Muka Air di Titik Lahan Terbakar



Pengecekan Menggunakan Alat Manual



Pengukuran Muka Air Tanah



Pengecekan Tinggi Muka Air di Titik Kebun Cabe



Mengukur dengan alat pita ukur skala centi meter



Pengecekan angka di pita ukur



Pengecekan Tinggi Muka Air di Titik Kebun Tomat



Proses Memasukkan Bambu Ke Dalam Lubang Pengeboran



Pengecekan angka di pita ukur

Sumber: Dokumentasi Tim Asistensi Sosial, 2019

Berdasarkan peraturan kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (PermenLHK No 16 Tahun 2017) menetapkan batas tinggi maksimum muka air tanah pada angka 40 cm, dan pada lahan yang berada di kawasan Desa Sarang Burung Danau memiliki tinggi muka air tanah dengan rata-rata 26 cm – 81 cm, tinggi muka air yang mencapai 81 cm sangat rentan terjadinya kebakaran di musim kemarau.

Kebakaran lahan pada kawasan gambut Desa Sarang Burung Danau hingga saat ini telah terjadi 2 kali yakni pada tahun 2015 dan tahun 2018. Berdasarkan informasi yang bersumber dari data pemantauan *Hotspot* menggunakan Citra Satelit TERRA dan AQUA tahun 2015 dan 2018, jumlah titik api (*hotspot*) di Desa Sarang Burung Danau berjumlah 7 titik pada tahun 2015 dan 5 titik pada tahun 2018. Jumlah sebaran titik api (*hotspot*) berdasarkan dusun pada tahun 2015 dan 2018 dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Sebaran Titik Api (*Hotspot*) Desa Sarang Burung Danau Berdasarkan Dusun pada tahun 2015 dan 2018

Dusun	Jumlah Hotspot	
	Tahun 2015	Tahun 2018
Dusun Sari Medan	2 titik	3 titik
Dusun Samping	2 titik	-
Dusun Kuala Baru	3 titik	2 titik
Jumlah	7 titik	5 titik

Sumber: Data Pemantauan *Hotspot*: Citra Satelit TERRA dan AQUA tahun 2015 dan 2018.

Pada tahun 2015 titik api (*hotspot*) yang terpantau di Desa Sarang Burung Danau berjumlah 7 titik yang terdiri dari 2 titik di Dusun Sari Medan, 2 titik di Dusun Samping dan 3 titik di Dusun Kuala Baru. Sedangkan pada tahun 2018 titik api (*hotspot*) yang terpantau berjumlah 5 titik yang terdiri dari 3 titik di Dusun Sari Medan dan 2 titik di Dusun Kuala Baru. Peta Jenis Tanah dan Sebaran Titik Api (*hotspot*) pada Lahan Gambut Desa Sarang Burung Danau tahun 2015 dan 2018 dapat dilihat pada gambar 16.

Kebiasaan warga Desa Sarang Burung Danau, membuka lahan dengan cara membakar bertujuan untuk memanfaatkan abu hasil pembakaran untuk menetralkan keasaman tanah pada lahan yang akan digarap. Pembakaran hutan dan lahan dilakukan pada akhir musim kemarau sehingga tanaman akan tumbuh subur pada musim penghujan. Berdasarkan pengecekan yang dilakukan tim asistensi sosial pada tanggal 08/04/2019, dengan mengecek sampel tanah gambut yang diambil dari lahan bekas kebakaran dengan menggunakan pH meter, didapat angka keasaman tanah mencapai 4,68. Dokumentasi sampel tanah dan pengecekan sampel dapat dilihat pada gambar 17.

Gambar 17. Sampel Tanah Gambut dan Pengecekan Keasaman Gambut



Sampel Tanah Gambut



Pengukuran Sampel Gambut Menggunakan pH Meter

Sumber: Ground Check Tim Asistensi Sosial, 2019.

Tingkat keasaman tanah yang mencapai angka 4,68 merupakan masuk dalam kategori yang cukup tinggi. Sampel tanah yang diambil di lahan bekas terbakar menunjukkan bahwa kadar abu sisa pembakaran tidak terlalu signifikan dalam menetralkan keasaman tanah, mengingat jenis massa dari abu sangat ringan dan apabila terkena hujan dan tertiuip angin, maka fungsi penyerapan dan menetralkan tanah menjadi hilang. Berbeda halnya dengan perlakuan menetralkan asam tanah menggunakan dolomit/kapur yang memiliki massa lebih berat menjadikan penyerapan kadar menyeluruh meresap di tanah dan membuat kadar asam tanah berkurang. Umumnya tingkat keasaman (pH) pada lahan gambut berkisar 3 – 5, yang mengakibatkan unsur hara makro tidak tersedia dalam jumlah yang cukup seperti kurangnya unsur Ca, N, P, K, dan Mg. Unsur hara mikro yang diperlukan dalam jumlah sedikit mengalami peningkatan sehingga bersifat racun bagi tanaman seperti unsur Al, Mn, dan Fe. Selain itu tanah yang terlalu masam dapat menghambat perkembangan mikroorganisme tertentu di dalam tanah. Dengan sendirinya, kondisi tersebut akan berpengaruh buruk bagi pertumbuhan tanaman. Meskipun begitu ada beberapa jenis tanaman yang sangat cocok dibudidayakan di lahan gambut seperti, nanas dan lidah buaya. Semakin tinggi kadar asam di tanah, maka akan semakin manis buah yang dihasilkan, mengingat tanaman nanas dan lidah buaya sangat cocok dibudidayakan di lahan gambut.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sarang Burung Danau menurut data monografi desa tahun 2018 berjumlah 6.470 jiwa yang terdiri dari 3.355 jiwa laki-laki dan 3115 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga yang berada di desa ini berjumlah 1.827 KK yang terdiri dari 1.620 kepala keluarga laki-laki dan 207 kepala keluarga perempuan. Untuk masing-masing jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, kepala keluarga, usia dan tingkat pendidikan disajikan dalam tabel 15.

Tabel 15. Jumlah Penduduk Desa Sarang Burung Danau

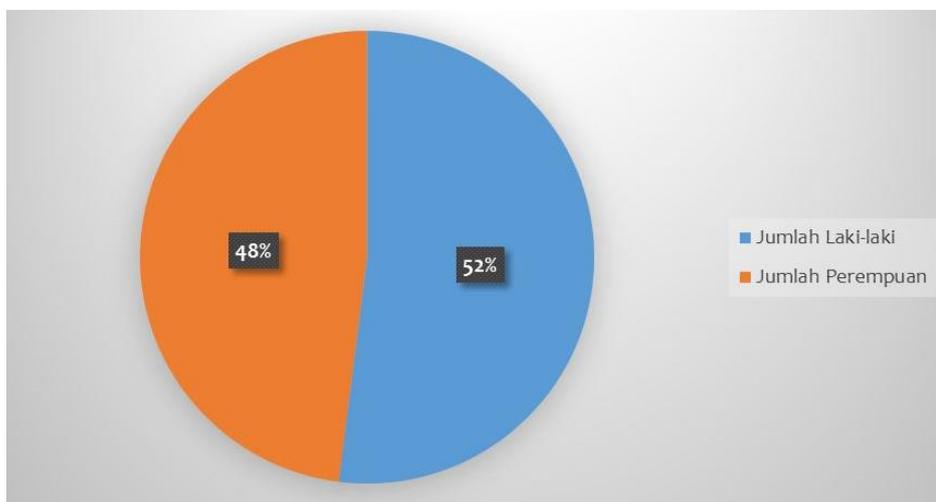
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	
Jumlah Laki-laki	3.355 jiwa
Jumlah Perempuan	3.115 jiwa
Jumlah Total	6.470 jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	
Jumlah Kepala Keluarga	1.827 KK
Jumlah Kepala Keluarga Laki-laki	1.620 KK
Jumlah Kepala Keluarga Perempuan	207 KK
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	
Usia 0-6 tahun	442 jiwa
Usia 7-12 tahun	875 jiwa
Usia 13-18 tahun	734 jiwa
Usia 19-24 tahun	649 jiwa
Usia 25-64 tahun	3.315 jiwa
Usia 65 tahun ke atas	455 jiwa
Jumlah Total	6.470 jiwa

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	
Belum/tidak Sekolah	1.623 jiwa
Tidak Tamat SD/Sederajat	686 jiwa
Tamat SD/Sederajat	3.206 Jiwa
Tamat SMP/Sederajat	623 jiwa
Tamat SMA/Sederajat	300 jiwa
Tamat Diploma	15 jiwa
Tamat Sarjana	17 jiwa
Jumlah Total	6.470 jiwa

Sumber: Monografi Desa Sarang Burung Danau Tahun 2018.

Penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 3.355 jiwa dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 3.115 jiwa. Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelaminnya pada gambar 18.

Gambar 18. Diagram jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin



Sumber: Monografi Desa Sarang Burung Danau Tahun 2018, Data olahan Tim Pemetaan Sosial 2019.

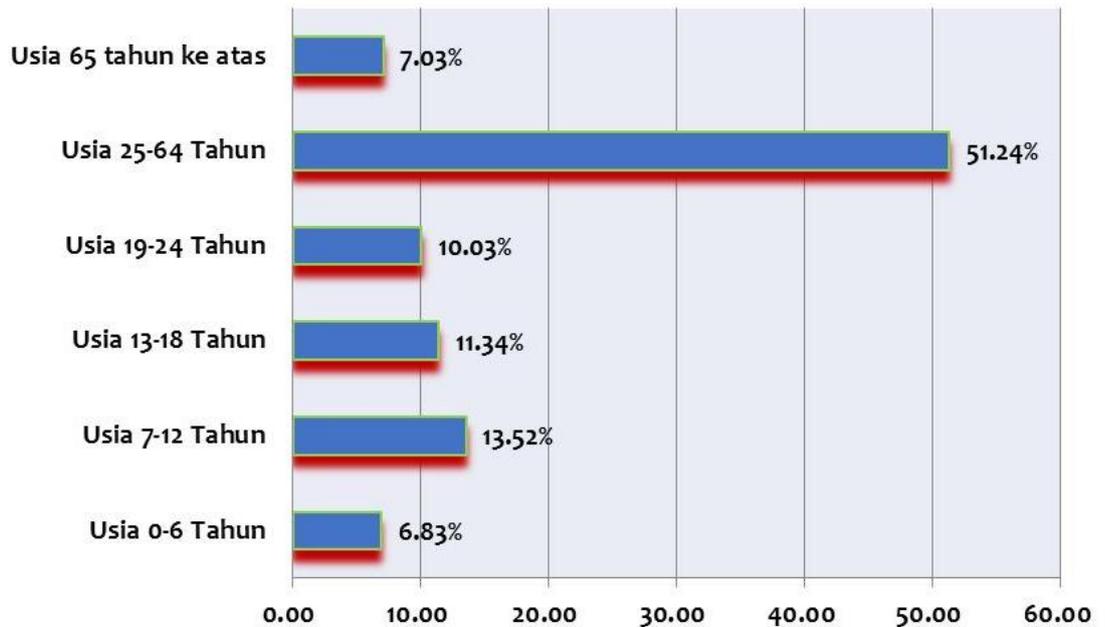
Dari data jumlah penduduk Desa Sarang Burung Danau persentase penduduk dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 52 persen dan persentase penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebesar 48 persen. Persentase perbandingan antara laki-laki dan perempuan tersebut selisihnya sebesar 1,08 persen lebih dominan penduduk dengan jenis kelamin laki-laki walaupun selisihnya tidak terlalu besar.

Rasio jenis kelamin atau biasa disebut sex ratio adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Pada sex ratio dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki dibanding 100 perempuan.

Jumlah penduduk Desa Sarang Burung Danau didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan perbandingan sex ratio = $(3.355 \text{ Jiwa} : 3.115 \text{ jiwa}) \times 100 = 107,70$ dibulatkan menjadi 108 jiwa. Dari data perhitungan rasio jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018, untuk setiap 100 orang perempuan terdapat 108 orang laki-laki.

Jumlah penduduk berdasarkan usia dengan kelompok umur 0 – 6 tahun berjumlah 422 jiwa, kelompok umur 7 – 12 tahun berjumlah 875 jiwa, kelompok umur 13 - 18 tahun berjumlah 734 jiwa, kelompok umur 19 - 24 tahun berjumlah 649 jiwa, kelompok umur 25 - 64 tahun berjumlah 3.315 jiwa, kelompok umur 65 tahun ke atas berjumlah 455 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan usia dapat dipresentasikan sebarannya dalam grafik pada gambar 19.

Gambar 19. Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

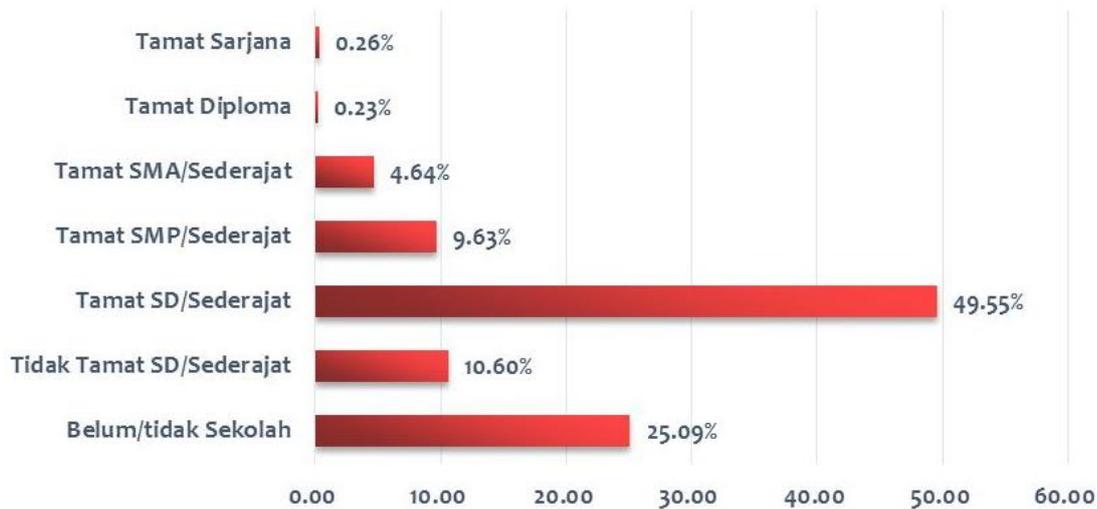


Sumber: Monografi Desa Sarang Burung Danau Tahun 2018, Data Olahan Tim Pemetaan Sosial 2019.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa penduduk usia sekolah di Desa Sarang Burung Danau dengan kelompok usia 7 – 18 tahun mencapai 24,86 persen dari jumlah penduduk sehingga dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai baik dari jumlah sekolah maupun sumber daya guru dan tenaga kependidikannya. Kelompok usia 19 - 64 tahun merupakan kelompok usia kerja dengan persentase 61,27 persen, kelompok ini merupakan kelompok produktif yang menopang perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kelompok usia 0 – 6 tahun dengan persentase 6,83 persen merupakan kelompok usia anak-anak, dimana kelompok ini masih membutuhkan bimbingan dari keluarga (orang tua) untuk mulai berorientasi dengan kehidupan masyarakat serta mengenal lingkungan sekolah yang dimulai dari sekolah PAUD sampai dengan TK. Kelompok usia 65 tahun ke atas merupakan kelompok usia manula (usia tua) dengan persentase 7,03 persen, kelompok ini merupakan kelompok usia tidak produktif lagi karena sudah melewati masa usia kerja.

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dipresentasikan sebarannya dalam diagram pada gambar 20.

Gambar 20. Grafik Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber: Monografi Desa Sarang Burung Danau Tahun 2018, Data Olahan Tim Pemetaan Sosial 2019.

Seperti terlihat pada grafik di atas, mayoritas penduduk Desa Sarang Burung Danau (2018) menamatkan pendidikannya sampai ke jenjang Sekolah Dasar/ sederajat (49,55%). Penduduk yang menamatkan pendidikan Diploma dan Strata I dengan persentase sebesar 0.49 persen kebanyakan bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Penduduk yang menamatkan pendidikan SD/ sederajat dan SMP/ sederajat melanjutkan ke jenjang pendidikan SMP/ sederajat dan jenjang pendidikan SMA/ Sederajat. Penduduk yang menamatkan pendidikan SMA/ sederajat kemungkinan besar ada yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan ada juga yang langsung bekerja atau mencari pekerjaan.

Penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan hanya Sekolah Dasar kebanyakan bekerja di lahan pertanian, perkebunan dan peternakan sebagai buruh ataupun mengolah lahan milik sendiri. Ada juga yang menjadi buruh harian lepas, buruh bangunan, buruh pabrik dan pembantu rumah tangga (asisten rumah tangga). Bagi yang memiliki keahlian dan pernah mengikuti kursus dan pelatihan bekerja di bidang wirausaha seperti *home industry*, usaha toko bangunan, usaha mebel, usaha toko sembako, usaha toko retail, usaha rumah makan, usaha konveksi, usaha salon (tata rias/ penata rambut), usaha mekanik/ bengkel. Selain itu, ada juga yang bekerja sebagai tukang listrik, tukang kayu, tukang las (pandai besi), juru masak, tabib dan paranormal. Sedangkan penduduk yang belum pernah bersekolah ada yang sudah mengikuti jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK).

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk, Angka laju pertumbuhan penduduk (r) menunjukkan rata-rata pertambahan penduduk per tahun pada periode atau waktu tertentu, dan biasanya dinyatakan dengan persen (Sudjono, S, dkk. 1994). Laju Pertumbuhan penduduk Desa Sarang Burung Danau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas tahun 2018 dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2014 – 2018 sebesar 1,84 persen dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Sarang Burung Danau

Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan
2014	6.016	-
2015	6.091	1,25%
2016	5.593	-3,58%
2017	6.247	1,26%
2018	6.470	1,84%

Sumber: KDA dan Monografi Desa Sarang Burung Danau Tahun 2018, Data Olahan Tim Pemetaan Sosial 2019.

Berdasarkan analisis perhitungan laju pertumbuhan Desa Sarang Burung Danau dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2014-2018) dengan hasil sebesar 1,84 persen dan hampir mendekati 2 persen, artinya pertumbuhan penduduk menuju kearah positif atau terjadi penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Masalah yang akan dihadapi akibat meningkatnya pertambahan penduduk adalah pangan, energi, dan papan. Dari sisi kebutuhan pangan, setiap kenaikan jumlah penduduk akan menaikkan pula ketersediaan pangan. Begitu juga energi, pertumbuhan penduduk akan menyedot energi yang besar, sementara ketersediaan energi makin menipis. Tak terkecuali masalah papan atau perumahan yang harus disediakan dalam jumlah besar. Masalah ini tentunya akan berujung pada naiknya tingkat pengangguran, kemiskinan, angka kriminalitas, dan lain lain. (<http://iqbalfawaidfikri.blogspot.com/2013/04/>).

Prediksi jumlah penduduk Desa Sarang Burung Danau Kecamatan Jawai tahun 2019 berdasarkan perhitungan laju pertumbuhan penduduk tahun 2014 - 2018 sebesar 1,84 persen diperkirakan jumlahnya mencapai 6.590 jiwa, sementara pada tahun 2020 diperkirakan jumlah penduduk mencapai 6.795 jiwa.

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk Desa Sarang Burung Danau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas tahun 2018 sebesar 89 jiwa per kilometer persegi dari jumlah penduduk 6.470 jiwa dengan luas wilayah 72,45 kilometer persegi. Untuk lebih terperinci dapat dilihat perkembangan tingkat kepadatan penduduk dari tahun 2014 – 2018 dalam kurun waktu lima tahun pada tabel 17.

Tabel 17. Tingkat Kepadatan Penduduk Desa Sarang Burung Danau

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Tingkat kepadatan penduduk (Jiwa/Km ²)
2014	6.016	72,45	83
2015	6.091	72,45	84
2016	5.593	72,45	77
2017	6.247	72,45	86
2018	6.470	72,45	89

Sumber: KDA dan Monografi Desa Sarang Burung Danau Tahun 2018.
Data Olahan Tim Pemetaan Sosial, 2019.

Berdasarkan data pada tabel di atas, tingkat kepadatan penduduk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 (dalam kurun waktu lima tahun) mengalami peningkatan dari tahun 2014 - 2015 dengan selisih kepadatan penduduk 1 jiwa per kilometer persegi dari tahun sebelumnya. Prediksi jumlah penduduk Kecamatan Jawai tahun 2018 berdasarkan perhitungan laju pertumbuhan penduduk tahun 2014 - 2017 sebesar 0,43 persen diperkirakan jumlah penduduknya mencapai 36.372 jiwa dengan luas wilayah seluas 194,50 kilometer persegi, memiliki kepadatan penduduk sebesar 187 jiwa per kilometer persegi. (*Kecamatan Dalam Angka 2015, 2016, 2017 dan 2018: Jumlah Penduduk Kecamatan Jawai tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017*).

Berdasarkan perbandingan kepadatan penduduk antara Kecamatan Jawai secara keseluruhan dengan Desa Sarang Burung Danau, maka dapat disimpulkan bahwa standar tingkat kepadatan Desa Sarang Burung Danau merupakan standar kepadatan rendah jika dibandingkan dengan standar kepadatan Kecamatan Jawai.



Bab V Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Sarana pendidikan Desa Sarang Burung Danau sangat terbatas hanya terdiri 2 unit TK/PAUD, 2 unit Sekolah Dasar, 1 unit Madrasah Ibtidaiyah dan 1 unit Madrasah Tsanawiyah. Pada umumnya tenaga pendidik tidak semuanya berasal dari Desa Sarang Burung Danau, ada yang berdomisili di kecamatan lain dan bahkan ada yang berdomisili di Ibukota Kabupaten. Berikut ini jenjang pendidikan beserta jumlah tenaga pengajarnya dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Jumlah Tenaga Pendidik Desa Sarang Burung Danau

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah tenaga pengajar
1	PAUD/TK	6 orang
2	SD/MI	34 orang
3	SMP/MTs	19 orang
Total Guru dan Tenaga Kependidikan		59 orang

Sumber: Observasi lapangan Tim Pemetaan Sosial 2019,
Referensi Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/>).

Berdasarkan data di atas, jumlah tenaga pendidik yang ada di Desa Sarang Burung Danau secara keseluruhan berjumlah 59 orang yang terdiri dari 6 orang merupakan guru dan tenaga kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Taman Kanak-kanak, 34 orang guru dan tenaga kependidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah, 19 orang guru dan tenaga kependidikan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Tenaga kesehatan Desa Sarang Burung Danau sangat minim, hanya terdiri dari 2 orang yang masing-masing berprofesi sebagai mantri dan bidan. Selain 2 orang tenaga kesehatan juga dibantu oleh 4 orang yang berprofesi sebagai dukun beranak dan 15 orang kader posyandu. Kader Posyandu ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Sarang Burung Danau. Tenaga kesehatan Desa Sarang Burung Danau dapat dilihat pada tabel 19.

Tab 19. Jumlah Tenaga Kesehatan Desa Sarang Burung Danau

No	Tenaga	Jumlah tenaga kesehatan
1.	Mantri	1 orang
2.	Bidan	1 orang
3.	Dukun Beranak	4 orang
4.	Kader Posyandu	15 orang
	Total	21 orang

Sumber: Monografi Desa Sarang Burung Danau Tahun 2018, Observasi Lapangan Tim Pemetaan Sosial 2019.

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Desa Sarang Burung Danau memiliki fasilitas pendidikan dan kesehatan yang sangat terbatas sebagai penunjang kebutuhan masyarakat desa setempat. Adapun sarana dan prasana pendidikan dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Sarang Burung Danau

No	Alamat	Status	Jumlah Siswa	Jumlah PTK	Sarana & Prasarana
1	PAUD KB Ash-Habulkahfi				
	Jalan Raya Sarang Burung Danau	Swasta	18	1	1 Ruang Kelas; 1 Sanitasi (Kamar mandi/WC); Kantor; Taman Bermain dalam kondisi baik
2	PAUD KB Sinar Harapan				
	Jalan Raya Sarang Burung Danau	Swasta	65	5	2 Ruang Kelas; 1 Sanitasi (Kamar mandi/WC); Kantor; Taman Bermain dalam kondisi baik
3	SDN 12 Sarang Burung Danau				
	Jalan H. Sahmud	Negeri	309	11	6 Ruang Kelas; Ruang Perpustakaan; 3 Sanitasi (Kamar mandi/WC); Ruang Kepsek; Ruang Guru; Gudang; dan Halaman dalam kondisi baik
4	SDN 21 Sarang Burung Danau				
	Jalan Pendidikan	Negeri	238	11	6 Ruang Kelas; Ruang Perpustakaan; 4 Sanitasi (Kamar mandi/WC); Ruang Kepsek; Ruang Guru; Gudang; dan Halaman dalam kondisi baik
5	MIS Islamiyah SB Danau				
	Jalan Sarang Burung Danau	Swasta	193	12	6 Ruang Kelas; Ruang Perpustakaan; 4 Sanitasi (Kamar mandi/WC); Ruang Kepsek; Ruang Guru; Ruang UKS; Gudang; lapangan voli dan Halaman dalam kondisi baik
6	MTsN 3 Sambas				
	Jalan Raya Sarang Burung Danau	Negeri	288	19	9 Ruang Kelas; Ruang Perpustakaan; 4 Sanitasi (Kamar mandi/WC); Ruang Kepsek; Ruang Guru; Gudang; Laboratorium, surau, ruang UKS, dan Halaman dalam kondisi cukup baik

Sumber: Observasi Lapangan Tim Pemetaan Sosial 2019, Referensi Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/>).

Berdasarkan uraian tabel di atas, pada prinsipnya kondisi sarana dan prasana pendidikan yang ada di Desa Sarang Burung Danau dalam kondisi baik dan masih berfungsi sekitar 75%, hanya ada beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan seperti bangunan gedung yang kurang terawat dan terjadi kerusakan pada bagian atap ruang kelas (bocor).

Ada beberapa sarana dan prasarana kesehatan di Desa Sarang Burung Danau yang kondisinya kurang baik karena minimnya anggaran pembangunan dan kurang difungsikannya secara rutin oleh masyarakat setempat sehingga kondisi bangunan menjadi tidak terawat. Kondisi sarana dan prasana kesehatan dapat dilihat pada uraian tabel 21.

Tabel 21. Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Sarang Burung Danau

No	Jenis	Jumlah	Tahun Berdiri	Kondisi
1	Puskesmas Pembantu	1	1990	Baik
2	Polindes	1	2006	Rusak
3	Puskesdes	2	2010	Baik
4	Posyandu	2	2008	Baik

Sumber: Wawancara Tim Pemetaan Sosial dengan Perangkat Desa Sarang Burung Danau, 2019

Pada prinsipnya semua bangunan gedung kesehatan di Desa Sarang Burung Danau merupakan bangunan lama sehingga ada beberapa bagian bangunan yang mengalami kerusakan. Namun setiap kerusakan pada bangunan tersebut selalu diperbaiki dan sampai sekarang bisa berfungsi dengan baik. Terlepas dari itu semua, ada beberapa bangunan seperti polindes yang kondisinya tidak terawat dikarenakan minimnya pendanaan dan kurang difungsikannya secara rutin oleh masyarakat sarana tersebut.

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Dalam rangka memajukan pendidikan, Desa Sarang Burung Danau akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD, Dana Desa, swadaya masyarakat, program pemerintah, dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Sambas. Untuk melihat tingkat partisipasi pendidikan warga Desa Sarang Burung Danau dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Angka Partisipasi Pendidikan Desa Sarang Burung Danau

Kelompok Usia (tahun)	Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk usia sekolah (jiwa)	Jumlah Penduduk berdasarkan jenjang pendidikan (jiwa)	APS (%)
Usia 7 - 12	SD/MI/Sederajat	875	740	84,57
Usia 13 - 15	SMP/MTs/Sederajat	350	288	82,29
Usia 16 - 18	SMA/SMK/MA/Sederajat	384	52	13,54
Usia 19 - 24	Perguruan Tinggi (Diploma/Sarjana)	649	35	5,39

Sumber: Monografi Desa Sarang Burung Danau Tahun 2018,
Data olahan tim pemetaan sosial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Berdasarkan tabel di atas, Angka Partisipasi Sekolah (APS) dari rentang usia terendah 7 – 12 tahun dan tertinggi pada usia 19 – 24 tahun Desa Sarang Burung Danau dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Penduduk dengan kelompok usia 7 – 12 tahun yang bersekolah pada jenjang pendidikan SD/MI/ sederajat sebesar 84,57 persen artinya masih terdapat 15,43 persen penduduk yang tidak bersekolah. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi dan rendahnya tingkat kesadaran dari masyarakat untuk menuntut ilmu sehingga yang menjadi prioritas utama adalah mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk itu peran serta pemerintah daerah dalam membantu meningkatkan kesadaran masyarakat harus lebih ditingkatkan kembali dalam bentuk sosialisasi, pemberian beasiswa, pembebasan biaya sekolah dan mengalakkan pendidikan informal seperti LKP, BKBM, SKB, sekolah paket dan lain-lain.
- 2) Penduduk dengan kelompok usia 19 – 24 tahun yang bersekolah pada jenjang pendidikan Perguruan tinggi sebesar 5,39 persen artinya masih terdapat 94,61 persen penduduk yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi dan hanya tamat SMA/SMK/MA/ Sederajat. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi, sumber daya manusia, tidak adanya Perguruan Tinggi di desa sehingga untuk melanjutkan pendidikan diharuskan ke Ibukota Kabupaten atau ke Ibukota Provinsi, menikah, dan rendahnya tingkat kesadaran dari masyarakat untuk menuntut ilmu. Sehingga penduduk dengan kelompok usia ini cenderung menggunakan ijazahnya untuk mencari pekerjaan baik pada sektor pertanian maupun sektor non pertanian berupa bekerja sebagai Pegawai Negeri (PNS), Pegawai swasta, bekerja di lahan pertanian dan perkebunan dengan cara mengolah lahan milik sendiri, ada juga yang menjadi buruh harian lepas, buruh bangunan, nelayan, wirausaha seperti home industri, usaha toko bangunan, usaha mebel, usaha toko sembako, usaha toko retail, usaha rumah makan, usaha konveksi, usaha salon (tata rias/penata rambut), usaha mekanik/bengkel, tukang listrik, tukang kayu dan tukang las (pandai besi). Faktor yang paling dominan yang menyebabkan masyarakat tidak melanjutkan jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi adalah menikah, sehingga untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang menjadi prioritas adalah bekerja.

Berdasarkan pada tingkat pendidikan penduduk Desa Sarang Burung Danau tahun 2018, penduduk yang menamatkan pendidikan Diploma II, Diploma III, Strata I dan Strata II kebanyakan bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Bencana kebakaran dan asap tahun 2015 yang terjadi di Desa Sarang Burung Danau tidak menimbulkan korban jiwa seperti meninggal dunia. Menurut warga desa, bencana tersebut berdampak pada perekonomian, kesehatan dan pendidikan anak-anak mereka.

Dampak dari sisi ekonomi masyarakat banyak yang mengalami gagal panen dan jarang keluar rumah menuju lahan pertanian karena cuaca yang berkabut sehingga masyarakat memilih keluar rumah seperlunya saja. Dampak dari sisi kesehatan, masyarakat banyak mengalami iritasi pada bagian mata dan sesak nafas namun tidak sampai mengakibatkan korban jiwa karena segera teratasi dengan berobat di Puskesmas Pembantu, Polindes dan Puskesmas Sentebang (kecamatan). Dampak bagi pendidikan anak-anak akibat dari kebakaran dan asap, terhentinya/diliburkannya proses belajar-mengajar di sekolah.

Untuk data jumlah penduduk yang terkena korban bencana dan asap tahun 2015, Puskesmas Pembantu, Polindes dan Puskesmas Sentebang (kecamatan) tidak memiliki data pasti sehingga tidak diketahui berapa jumlah masyarakat yang terkena dampak tersebut.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Riwayat terbentuknya penamaan Desa Sarang Burung Danau tak terlepas dari kondisi kawasan desa yang 70%-nya adalah wilayah genangan air (danau) yang luas. Sehingga menjadi salah satu daya tarik bagi binatang khususnya burung-burung untuk berdomisili di daerah ini. Keberadaan burung-burung yang bermigrasi ke kawasan tersebut untuk mendirikan sarang dan berkembang biak menjadikan penamaan daerah tersebut dengan sebutan Desa Sarang Burung Danau. Termasuklah di 3 desa lainnya yang berada di satu hamparan seperti Desa Sarang Burung Kuala, Desa Sarang Burung Husrat, dan Sarang Burung Kolam, seperti yang dituturkan oleh Muhtadun (50) selaku ketua LPM Desa Sarang Burung Danau.

Sepanjang tahun 1999 paska kerusuhan antar etnis, di daerah ini masih banyak ditemukan habitat burung, yang kemudian pada tahun tersebut daerah Desa Sarang Burung Danau mulai memperbaiki saluran drainase dengan menggunakan alat excavator, sehingga daerah yang dulunya tergenang air (rawa) ini perlahan mulai mengering dan keberadaan burung-burung pun semakin hari semakin berkurang. Kawasan Desa Sarang Burung Danau pada mulanya merupakan daerah rawa yang terletak di kawasan hutan yang dekat dengan pesisir pantai sehingga masih dapat dijumpai spesies lain seperti buaya yang tinggal di sekitaran rawa.

Berdirinya Desa Sarang Burung Danau bermula pada tahun sekitar 1901 sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. Sebelum disahkannya wilayah administratif Desa Sarang Burung Danau, dahulunya merupakan bagian dari wilayah administratif Desa Sarang Burung Kolam. Pada saat itu pula penyebutan untuk kepala desa digelar dengan sebutan petinggi. Juga pada tahun tersebut Kecamatan Jawai merupakan bagian dari wilayah administratif Kewedangan Pemangkat, barulah pada tahun 1957 Kecamatan Jawai resmi dipisahkan dari wilayah administratif Kecamatan Pemangkat.

Setelah terjadi pemekaran desa, dilakukanlah pemilihan kepala Desa Sarang Burung Danau. Pada waktu itu yang menjabat pertama adalah Djamat Bin Katang dari tahun 1933 - 1963, kemudian dilanjutkan oleh H. Muhammad Thauran Bin Simot selama periode tahun 1963 - 1987, kemudian dilanjutkan oleh H. Usman Sidang pada periode tahun 1987 – 2003 dengan periode pertamanya 10 tahun dan periode keduanya adalah 8 tahun, kemudian H.M.Thohir Badri pada periode tahun 2003 - 2013, dan pada kepemimpinan saat ini dijabat oleh Hambali pada rentang tahun 2013-2019.

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Menurut penuturan Muhtadun (50) selaku ketua LPM, ada beberapa suku yang mendiami Desa Sarang Burung Danau. Suku yang paling pertama menempati Desa Sarang Burung Danau adalah suku Melayu. Beberapa waktu kemudian diikuti oleh etnis Tionghoa yang berkisar sekitar 5 kepala keluarga. Kemudian diikuti oleh suku Madura sekitar 17 kepala keluarga dengan cara membeli tanah warga untuk ditempati dan diolah menjadi perkebunan. Hingga pada kerusuhan antar etnis tahun 1999 semua suku Madura memutuskan untuk pindah dari desa. Selanjutnya diikuti oleh kedatangan suku Jawa yang tidak datang secara khusus seperti program transmigrasi pada umumnya, melainkan datang karena mempersunting warga dari Desa Sarang Burung Danau dan menetap di desa. Pada tahun 2002-2003 barulah datang suku Bugis yang bertujuan untuk mengembangkan sektor perikanan dan membudidayakan tambak tradisional di sekitar pesisir desa.

Sebelumnya masyarakat Desa Sarang Burung Danau tidak mengenal istilah nelayan tambak. Barulah sejak kedatangan suku Bugis pemahaman tentang cara mengolah hasil lautan dapat mereka pelajari. Saat ini untuk jumlah warga suku Bugis menurun yang dulunya ada sekitar 20 kepala keluarga dan sekarang hanya tersisa belasan saja. Hal ini disebabkan karena hasil dari nelayan kurang memuaskan. Banyak dari mereka akhirnya memutuskan untuk kembali ke daerah asal ataupun pindah ke tempat baru.

Tabel 23. Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Etnis Desa Sarang Burung Danau

Kelompok Etnis	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Melayu	6.160	95,21
Bugis	155	2,40
Jawa	155	2,40
Jumlah Penduduk	6.470	100,00

Sumber: Monografi Desa Sarang Burung Danau Tahun 2018.

Berdasarkan tabel di atas, kelompok etnis Melayu mendominasi sebagai kelompok etnis mayoritas dengan jumlah penduduk 6.160 jiwa dengan persentase sebesar 95,21 persen, dan kelompok etnis yang masuk dalam kelompok minoritas adalah etnis Bugis dan etnis Jawa dengan berjumlah sama yaitu 155 jiwa dengan persentase sebesar 2,40 persen. Semua kelompok etnis hidup berdampingan, saling tolong menolong, hidup rukun dan damai.

Konflik sedini mungkin diselesaikan dengan jalan kekeluargaan melalui musyawarah dan mufakat. Bahasa yang digunakan di Desa Sarang Burung Danau terdiri dari bahasa Melayu, Melayu Sambas, Bugis dan Jawa. Bahasa sehari-hari masyarakat Desa Sarang Burung Danau yang digunakan dalam berinteraksi oleh seluruh kelompok etnis adalah bahasa Melayu Sambas.

Dilihat dari sarana dan prasarana ibadah yang ada di Desa Sarang Burung Danau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas mayoritas penduduk beragama Islam. Hal ini dapat dilihat kentalnya adat-istiadat yang dianut masyarakat serta banyaknya sarana peribadatan berupa Masjid dan Mushola.

6.3 Legenda

Cerita rakyat yang ada di Desa Sarang Burung Danau tidak terlepas dari kisah turun temurun yang dipercaya sebagai kisah nenek moyang pada zamannya. Di Desa Sarang Burung Danau terdapat cerita rakyat yang cukup terkenal seperti kisah Paret Sepe'.

Dahulu tidak terdapat saluran atau sungai khusus yang menghubungkan desa ke lautan, melainkan saluran dan sungai yang ada hanya terhubung ke desa tetangga yaitu Desa Sungai Nilam. Oleh karena itu, melalui seorang kakek bernama Sepe' yang memiliki kesaktian, berniat ingin membuat saluran air dari desa ke lautan agar desa memiliki muara sendiri, dengan kekuatan kakek Sepe' yang bisa berkomunikasi dengan makhluk ghaib akhirnya meminta ijin untuk dibangunnya saluran air tersebut melalui ritual khusus seperti memberikan sesajian. Sebelumnya setiap ada warga yang ingin membangun saluran air di daerah tersebut, selalu diganggu makhluk penunggu kawasan tersebut. Kemudian pada akhirnya munculah inisiatif dari kakek Sepe' untuk membangun saluran air dengan mempekerjakan 40 orang yang berasal dari suku Bugis. Untuk mengenang jasa dari kakek Sepe' masyarakat menamai saluran tersebut dengan nama Paret Sepe'.

Sampai saat ini Paret Sepe' menjadi saluran yang menghubungkan warga ke muara laut jika ingin menggunakan transportasi air, tutur Muhtadun (50) selaku ketua LPM. Dokumentasi paret sepe dapat dilihat pada gambar 21.

Gambar 21. Dokumentasi Paret Sepe'

Sumber: Dokumentasi Tim Pemetaan Sosial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Cerita selanjutnya adalah *Matang Sapi* yang menjadi kisah turun temurun masyarakat Desa Sarang Burung Danau. Dahulunya di Dusun Sake Baru terdapat hutan luas yang berpasir (*Matang*) yang ditempati oleh seseorang kelahiran Desa Dungun Laut. Beliau meminta izin kepada masyarakat setempat untuk memelihara sapi di tempat tersebut dengan melepaskan sapi-sapi tersebut untuk berkeliaran. Sapi-sapi tersebut dipelihara tidak menggunakan kandang seperti halnya peternak sapi pada umumnya. Karena sapi-sapi tersebut dilepaskan untuk mencari makan akhirnya menjadi liar dan tidak bisa ditangkap kembali dan menyebar di sekitar hutan. Pada zaman itu pula masyarakat mempercayai sapi yang hilang tersebut berubah menjadi sosok makhluk yang disebut hantu (*Bute*). Konon katanya hantu *Bute* sering mengganggu masyarakat ketika hendak melintasi hutan. Sampai sekarang daerah angker tersebut populer dikenal dengan nama *Matang Sapi*. Berikut dokumentasi lokasi *Matang Sapi* dapat dilihat pada gambar 21.

Gambar 21. Dokumentasi Matang Sapi

Sumber: Dokumentasi Fasilitator Desa Sarang Burung Danau, 2019.

6.4 Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional yang berada di Desa Sarang Burung Danau ada yang masih dipertahankan dan ada juga yang telah ditinggalkan. Seperti halnya kesenian *Pangkak Gasing* yang masih dipertahankan sampai saat ini, mengingat permainan ini sudah ada sejak dari jaman Kerajaan Sambas. Permainan yang bermodalkan gasing dan tali ini sangat digemari masyarakat. Bahkan sering diselenggarakan turnamen untuk adu kekuatan dan ketangkasan. Semua kalangan bisa memainkan permainan ini mulai dari tua maupun muda.

Permainan pangkak gasing memiliki dua penilaian tersendiri untuk diadakan yaitu yang pertama: dinilai dari putaran terlama dan yang kedua siapa yang kuat ketika diadu dan yang putarannya berhenti paling awal dinyatakan kalah. Berikut dapat dilihat permainan tradisional Pangkak Gasing pada gambar 23.

Gambar 23. Permainan Tradisional Pangkak Gasing di Desa Sarang Burung Danau



Sumber: Dokumentasi Tim Pemetaan Sosial, 2019.

Pada umumnya kesenian yang berada di Desa Sarang Burung Danau lebih banyak kepada syair-syair yang diiringi oleh rebana seperti Zikir Nazam, Zikir Maulud, Radad dan Zapin. Zikir Nazam merupakan shalawat yang diiringi rebana dan dilakukan oleh sekumpulan laki-laki di acara pernikahan dan tepung tawar. Istilah tepung tawar merupakan syukuran yang dilakukan atas kelahiran bayi sekaligus penamaan bayi. Zikir Maulud juga sama seperti Zikir Nazam akan tetapi dilakukan pada acara Maulud Nabi dan dilakukan oleh sekumpulan laki-laki dan perempuan. Zikir Nazam dan Zikir Maulid dapat dilihat pada gambar 24.

Gambar 24. Kegiatan Zikir Nazam dan Zikir Maulid



Sumber: Dokumentasi Warga Desa Sarang Burung Danau, 2018.

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Sarang Burung Danau memiliki kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam yang saat ini masih dipertahankan. *Mengamping* adalah kebiasaan yang biasa dilakukan masyarakat sehabis panen untuk memanfaatkan sisa-sisa padi yang masih tertinggal dan dikumpulkan yang kemudian diolah dengan cara ditumbuk. Untuk urusan menumbuk tersebut tidak sembarangan melainkan ada tata caranya, yaitu dengan menggunakan *lesung* kayu yang panjang serta dengan alunan pukulan yang seirama. Hasil dari tumbukan *lesung* kayu tersebut dijadikan makanan dengan tambahan parutan kelapa. Penganan khas ini biasa disajikan ketika ada sanak keluarga yang berkunjung ke rumah dan biasa dijadikan oleh-oleh. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghargai sisa rejeki yang diberikan oleh sang pencipta. Tradisi ini masih terjaga sampai saat ini dan sering dilakukan. Dokumentasi gambar tradisi *mengamping* dapat dilihat pada gambar 25.

Gambar 25. Tradisi Mengamping Di Desa Sarang Burung Danau



Sumber: Dokumentasi Sambas Informasi, 2018.

Selain itu dalam proses mengelola sumber daya alam yang ada, terdapat tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan masyarakat seperti panitia pembukaan hutan dan lahan yang dikomandoi oleh kepala parit. Kepala parit adalah orang yang bertanggung jawab atas keberlangsungan hutan dan lahan yang menjadi kawasan pemeliharaan. Dalam pemilihan kepala parit dengan cara ditunjuk langsung atau inisiatif dari warga dan tidak memiliki batas masa jabatan yang pasti. Dalam kegiatan pembukaan hutan dan lahan, warga berbondong-bondong pergi ke lokasi yang sudah ditentukan bersama dalam forum, untuk melakukan aktivitas pembukaan lahan. Selain itu juga warga diwajibkan untuk membawa bekal makanan dan minuman yang nantinya akan dimakan bersama-sama ketika istirahat di lokasi pembukaan lahan. Desa Sarang Burung Danau memiliki lima kepala parit yang terbagi di kawasan-kawasan, Parit Sari Medan diketuai oleh Mahdi (47), Parit Samping oleh Hamdi (52), Parit 1 oleh Zahran (49), Parit 2 oleh Arsi (56), dan Parit 3 oleh Rizal (53). (Wawancara dengan Muhtadun/Lembaga Pemberdaya Masyarakat Desa Sarang Burung Danau, 2019).



Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Desa Sarang Burung Danau berdiri pada tahun 1901. Sebelum itu, Desa Sarang Burung Danau merupakan wilayah administratif dari Desa Sarang Burung Kolam. Pada tahun itu pula Kecamatan Jawai masih termasuk dalam wilayah Kewedangan Pemangkat (yang kini menjadi Kecamatan Pemangkat). Adapun sejarah dan nama-nama kepala pemerintahan Desa Sarang Burung Danau dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Kepala Pemerintahan Desa Sarang Burung Danau dari masa ke masa

Tahun	Nama Pemimpin	Keterangan
1933–1963	Djamat Bin Katang	Kepala Desa
1963–1987	H.M Thauran Bin Simot	Kepala Desa
1987 – 2003	H. Usman Sidang	Kepala Desa
2003–2013	H.M.Thohir Badri	Kepala Desa
2013 – 2019	Hambali	Kepala Desa

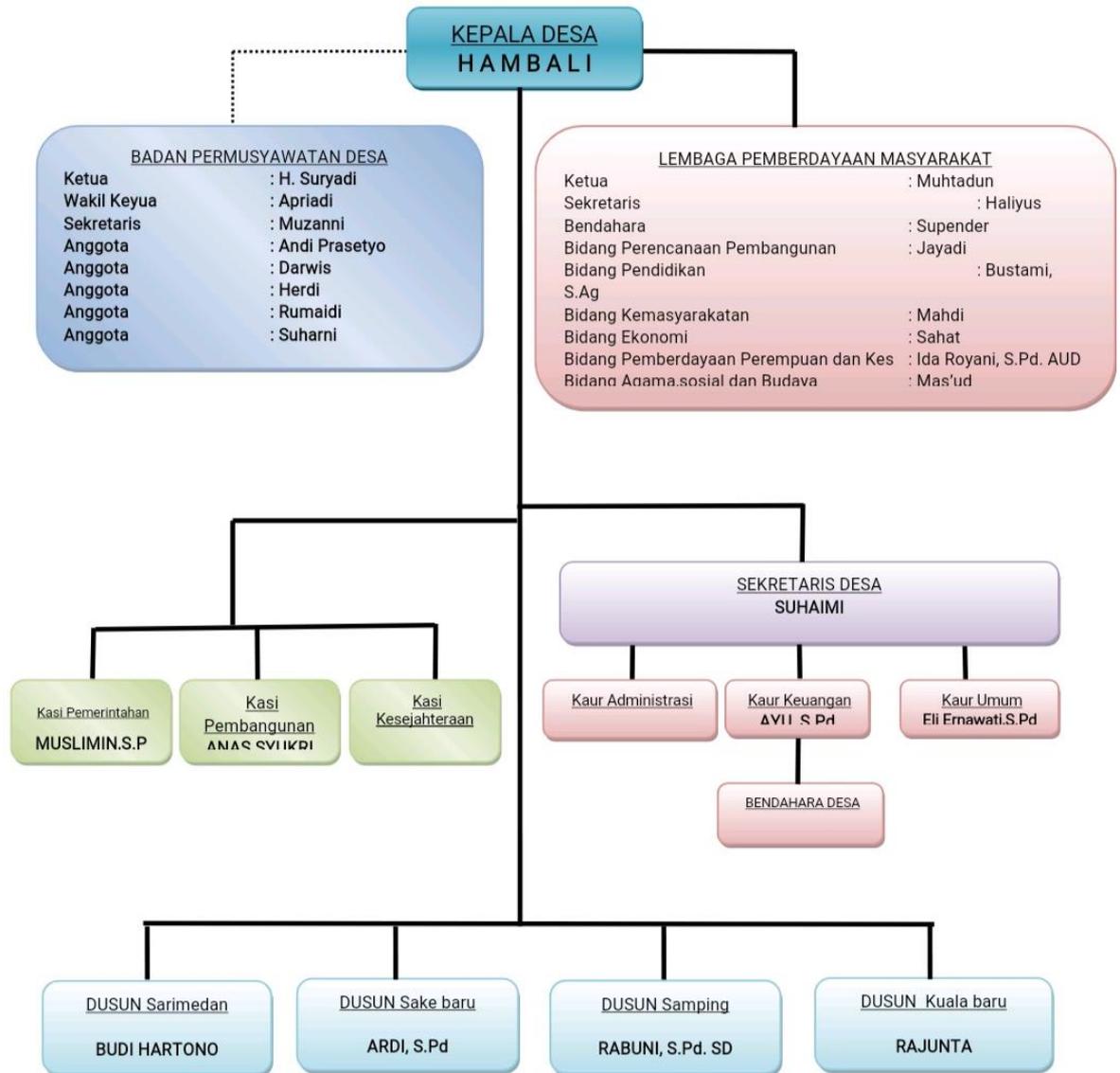
Sumber: Profil Desa Sarang Burung Danau Tahun 2018.

Setelah terjadi pemekaran dari Desa Sarang Burung Kolam dilakukanlah pemilihan kepala desa. Pada waktu itu yang menjabat sebagai kepala desa pertama di Desa Sarang Burung Danau adalah Djamat Bin Katang (masa jabatannya tidak lama) yang melalui proses penunjukan. Kemudian melalui proses demokrasi terpilihlah H. Muhammad Tauran Bin Simot (2 periode) dalam kurun waktu 22 tahun. Dilanjutkan oleh Usman Sidang (2 periode) dengan periode pertamanya 8 tahun dan periode keduanya juga 8 tahun. Selanjutnya dilanjutkan oleh M. Tohir Badri, dan dikepemimpinan saat ini dijabat oleh Hambali (1 periode).

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Struktur pemerintahan Desa Sarang Burung Danau, Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pemerintahan. Hal ini dikarenakan pada bagan struktur pemerintah terdapat posisi jabatan yang menggambarkan suatu tugas pokok dan fungsi kerja yang harus dilakukan dalam menjalankan roda pemerintahan desa sebagaimana dapat dilihat bagan struktur pada gambar 24.

Gambar 25. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sarang Burung Danau tahun 2019



Sumber: Profil Desa Sarang Burung Danau Tahun 2018.

Berdasarkan struktur organisasi pemerintahan Desa Sarang Burung Danau tahun 2018, Pemerintahan Desa dipimpin oleh Hambali selaku Kepala Desa, Sekretaris Desa dijabat oleh Suhaimi yang dibantu oleh 3 orang Kaur terdiri dari Kaur Administrasi dan Kaur Keuangan dijabat oleh Ayu, S.Pd, dan Kaur Umum dijabat oleh Eli Ernawati, S.Pd. Selain Kepala Desa dibantu oleh Sekretaris Desa dan Kaur, juga ada struktur Kepala Seksi yang setara dengan Sekretaris Desa. Kepala Seksi terdiri dari Kasi Pemerintahan dijabat oleh Muslimin, S.P, Kasi Pembangunan dijabat oleh Anas Syukri dan posisi Kasi Kesejahteraan untuk saat ini masih kosong.

Untuk membantu pelaksanaan tugas Kepala Desa dalam wilayah kerjanya, dibentuklah Kepala Dusun yang terdiri dari Kadus Sarimedan dijabat oleh Budi Hartono, Kadus Sake Baru dijabat oleh Ardi, S.Pd, Kadus Samping dijabat oleh Rabuni, S.Pd. SD, Kadus Kuala Baru dijabat oleh Rajunta. Selain itu, Kepala Desa juga dibantu oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang diketuai oleh H.Suryadi dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang diketuai Muhtadun.

Adapun tugas pokok dan fungsi dari masing-masing Perangkat Desa Sarang Burung Danau dapat di lihat pada tabel 25.

Tabel 25. Tupoksi Pemerintahan Desa Sarang Burung Danau

Kepala Desa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala desa berkedudukan sebagai kepala pemerintahan desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa 2. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. 3. Untuk melaksanakan tugasnya kepala desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah • Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, keehatan • Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan • Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna • Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya. • Tugas lain sesuai peraturan perundang-undangan

Sekretaris Desa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan sekretariat Desa 2. Sekretaris desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan. 3. Untuk melaksanakan tugasnya sekretaris desa mempunyai fungsi: <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi; • Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum • Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepaladesa, perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya • Melakukan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan
Kepala urusan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat. 2. Kepala urusan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. 3. Untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyai fungsi: <ul style="list-style-type: none"> • KAUR tata usaha & umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspidisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas dan pelayanan umum • Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, pereangkat desa BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya • kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengkoordinasi urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan. • Kepala urusan umum dan perencanaan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, penadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, pelayanan umum, mengkoordinasi urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pemangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

Kepala seksi

1. Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis
2. Kepala seksi bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional.
3. Untuk melaksanakan tugasnya kepala seksi mempunyai fungsi:
 - Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah,serta pendataan dan pengelolaan profil desa.
 - Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
 - Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, peningkatan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.
 - Kepala seksi pelayanan dan kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, karang taruna, melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

Kepala Dusun

- a. Kepala kewilayahan yang disebut dengan kepala dusun atau sebutan lain berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu kepala desa dalam melaksanakan tugasnya di wilayahnya.
- b. Untuk melaksanakan tugasnya kepala Dusun atau Sebutan lain memiliki fungsi:
 - Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan pepenataan dan pengeloaan wilayah;
 - Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
 - Melaksanakan pembinaan kemasyarakatandalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkunganya; dan
 - Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan

BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

BPD mempunyai fungsi menetapkan peraturan desa bersama Kepala Desa menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Tugas pokok:

- Membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa;
- Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan desa;
- Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian kepala desa;
- Membentuk panitia pemilihan kepala desa;
- Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat;
- Menyusun tata tertib BPD.

*Sumber: Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor: 84 Tahun 2015
Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa.*

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Desa Sarang Burung Danau tidak memiliki sistem kepemimpinan tradisional atau yang disebut kepemimpinan adat. Tidak terdapatnya kepemimpinan tradisional di Desa Sarang Burung Danau dikarenakan asal mula Desa Sarang Burung Danau merupakan wilayah bentukan pemerintah kabupaten yang tidak memiliki wilayah adat.

7.4 Aktor Berpengaruh

di Desa Sarang Burung Danau terdiri dari tiga bidang yaitu: Politik, Ekonomi dan Sosial. Tokoh politik di Desa Sarang Burung Danau adalah masyarakat yang karena kemampuan dan wawasannya sangat luas memiliki pengaruh/berperan dalam setiap keputusan warga dalam hal politik dan pembangunan di desa. Tokoh politik yang sangat berpengaruh terbukti dengan adanya 2 masyarakat yang pernah menjabat sebagai anggota DPRD Kabupaten Sambas, yaitu H. Suryadi dan M. Tohir Badri. Sebelum menjabat sebagai anggota dewan, dulunya mereka juga pernah berperan penting di desa, seperti Bapak M. Tohir Badri yang pernah menjabat sebagai kepala desa pada tahun 2003 sampai dengan 2013. Bahkan sampai saat ini beliau masih mencalonkan diri kembali sebagai anggota DPRD di Kabupaten Sambas. Sedangkan Bapak H. Suryadi setelah selesai menjabat sebagai anggota Dewan Kabupaten Sambas, saat ini beliau menjabat sebagai ketua BPD di Desa Sarang Burung Danau.

Selanjutnya aktor yang berpengaruh di bidang ekonomi adalah masyarakat yang menguasai sumber-sumber perekonomian desa. Aktor-aktor yang berpengaruh di bidang ekonomi di Desa Sarang Burung Danau saat ini belum ada yang mendominasi secara keseluruhan. Banyak tokoh-tokoh pelaku ekonomi yang hanya menguasai di setiap lokal atau dusun yang berada di sekitar tempat tinggal mereka saja. Seperti halnya dengan Bapak H. Mahmud, beliau merupakan Pengepul (Pengumpul) kelapa bulat non kopra yang diperoleh langsung dari masyarakat Dusun Sari Medan. Begitu juga dengan dusun-dusun lainnya, selalu terdapat pelaku ekonomi dengan beragam jenis usaha yang mereka jalankan seperti usaha mebel, usaha cetak batako dan usaha penggilingan padi.

Kemudian aktor yang berpengaruh di bidang agama di Desa Sarang Burung Danau yang dikenal dan disegani dikalangan masyarakat yaitu Bapak H. Usman Sidang yang biasa oleh masyarakat digelar dengan sebutan Pak Labai, karena beliau adalah yang biasanya mengurus hal-hal berkaitan dengan keagamaan khususnya Agama Islam. Sedangkan untuk orang-orang yang paham tentang hukum-hukum agama yang berkaitan dengan hukum fikih, saat ini masih belum dikatakan sebagai tokoh agama, adapun yang memang terlampau pandai disebut sebagai ustad. Namun gelar ustad saat ini di desa masih juga belum ditemukan, hanya sekedar gelar-gelar biasa saja seperti Pak M. Tohir Badri yang selalu melakukan ceramah-ceramah keluar desa.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Dalam penyelesaian sengketa terkait penguasaan lahan atau tanah yang ada di Desa Sarang Burung Danau dilakukan secara musyawarah antara dua orang yang bersengketa. Proses ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang dimulai dari tahap pemanggilan para pihak yang bersengketa untuk dilakukan proses mediasi. Biasanya proses mediasi sengketa penguasaan lahan diselesaikan di tingkat dusun yang dihadiri oleh para pihak yang bersengketa, Ketua RW, Ketua RT dan para pihak yang berbatasan langsung dengan lokasi lahan yang dikuasai oleh para pihak yang bersengketa untuk dimintai keterangan sebagai saksi dengan proses musyawarah. Apabila dari kedua belah pihak yang bersengketa tidak menemukan kesepakatan, maka proses mediasi dilanjutkan ke tahap desa yang kemudian melibatkan para pihak yang bersengketa, Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT dan para pihak yang berbatasan langsung dengan lokasi lahan yang dikuasai oleh para pihak yang bersengketa untuk dimintai keterangan sebagai saksi dengan proses musyawarah. Apabila dalam proses mediasi yang sudah dilakukan sebanyak 2 kali tidak membuahkan kesepakatan melalui jalur perdamaian (negosiasi), maka dari kedua belah pihak yang bersengketa bisa melanjutkan gugatan sengketa lahan atau tanahnya ke Pengadilan Negeri Sambas.

Mekanisme penyelesaian sengketa di atas juga berlaku untuk sengketa lahan dan tanah antara masyarakat Desa Sarang Burung Danau dengan masyarakat desa lain ataupun pihak Perusahaan. Jika proses negosiasi dalam mediasi yang telah dilakukan sebanyak 2 kali di tingkat dusun dan desa tidak membuahkan hasil kesepakatan perdamaian, maka para pihak yang bersengketa bisa melanjutkan gugatan sengketa lahan atau tanahnya ke Pengadilan Sambas. Apabila dalam penyelesaian sengketa terjadi konflik baik sesama masyarakat desa, desa lain maupun perusahaan maka jalur mediasi bisa dilakukan di kantor Polisi sebelum masuk ke Pengadilan Negeri Sambas.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Desa Sarang Burung menjalankan pemerintahan desa dengan sistem terbuka, di mana dalam setiap kegiatan yang keputusannya akan berpengaruh pada masyarakat banyak, terutama dalam hal pembangunan desa, selalu melibatkan kelompok masyarakat dari berbagai kalangan, seperti ketua-ketua RT, Kepala Dusun perwakilan lembaga-lembaga di desa, tokoh masyarakat, kelompok perempuan dan masyarakat umum.

Musyawarah Desa dalam pelaksanaannya menganut musyawarah mufakat, sehingga dalam pengambilan keputusan dilaksanakan dengan mengedepankan asas tersebut. Keputusan yang diambil berdasarkan kesepakatan bersama menjadi keputusan akhir dari hasil musyawarah yang dilaksanakan. Seluruh peserta musyawarah pada akhirnya menyepakati hasil musyawarah tersebut sesuai dengan kesepakatan yang telah diambil. Hasil kesepakatan tersebut dituangkan dalam berita acara kesepakatan musyawarah yang ditandatangani oleh kedua belah pihak dan diketahui oleh Kepala Desa.



Bab VIII Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi Sosial Formal Desa Sarang Burung Danau terdiri dari Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Pengembangan Masyarakat, Tim Penggerak PKK dan Gabungan Kelompok Tani. Lembaga ini sangat berperan dalam organisasi sosial di Desa Sarang Burung Danau. Organisasi Sosial Formal dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Organisasi Sosial Formal Desa Sarang Burung Danau

No	Nama Ketua	Jumlah Pengurus	Tujuan Pembentukan
1	Pemdes		
	Hambali	13	Untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan Pemerintah secara berdaya guna dan berhasil guna serta peningkatan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan.
2	BPD		
	H. Suryadi	8	Untuk menyampaikan aspirasi masyarakat ke pemerintah desa dalam bentuk membantu merumuskan peraturan desa dan mengawasi segala kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh pemerintah desa agar tidak merugikan masyarakat.
3	LPM		
	Muhtadun	9	Untuk memberdayakan masyarakat dalam pembangunan desa agar dapat terlibat secara nyata dan langsung baik dalam perencanaan maupun sebagai pelaksanaan dalam bidang pembangunan desa
4	PKK		
	Halila Hambali	49	Untuk memberdayakan keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera, maju, mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

5	Gapoktan		
	Muhtadun (11 orang), Aspar (15 orang), dan Muzanni (13 orang)	39	Untuk memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan pemerintah kepada petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas.
6	Karang Taruna		
	Munarso	14	Memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian.
7	Kader Posyandu		
	Ida Royani	15	Melakukan perbaikan pelayanan gizi bagi balita, melakukan pemeriksaan bagi ibu hamil, melakukan penimbangan bagi balita, melakukan pendataan kesehatan masyarakat, bersama petugas kesehatan melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, membantu petugas kesehatan dalam penanganan kesehatan massal, mengkampanyekan pemberian ASI eksklusif dll

Sumber : Hasil Diskusi Kelompok Terfokus Tim Pemetaan Sosial-BRG dan Masyarakat Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Organisasi sosial formal yang berada di Desa Sarang Burung Danau dinilai cukup penting perannya di masyarakat seperti Pemerintahan Desa, Badan Permusyawatan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), yang melayani masyarakat dengan baik serta menampung dan mewujudkan aspirasi masyarakat. Hubungan antar lembaga dan koordinasi terjalin cukup baik, mengingat keterkaitan antar lembaga yang saling merangkul satu sama lain.

Selain itu keberadaan PKK, Gapoktan, Karang Taruna, Kader Posyandu yang pada tupoksi kerjanya masih belum bekerja secara maksimal dalam memenuhi tugas-tugas kelembagaannya. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana yang belum mendukung serta kurangnya keaktifan dari pengurus menyebabkan pergerakan lembaga masih dinilai belum maksimal dalam perannya.

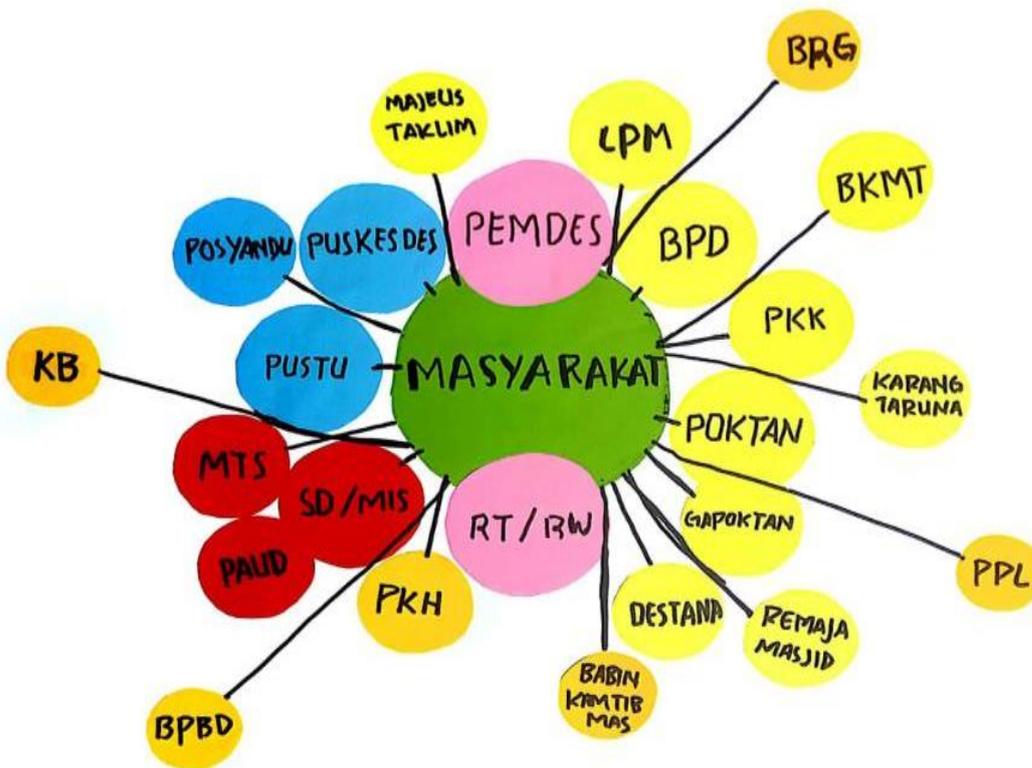
8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Organisasi sosial non formal yang berada di Desa Sarang Burung Danau seperti Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dan Badan Pemungutan Zakat (BPZ) dirasakan perannya oleh masyarakat tidak terlalu berfungsi sesuai tupoksi kerjanya di desa. Hal ini dikarenakan ketidakaktifan anggota dan jarang nya kegiatan yang dilaksanakan, membuat kehadiran lembaga-lembaga tersebut dinilai kurang bermanfaat.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Desa Sarang Burung Danau merupakan desa terluas di Kecamatan Jawai memiliki persentase luas wilayah sebesar 37,25 persen dengan tingkat kepadatan penduduk dalam kategori kepadatan rendah yaitu sebesar 89 jiwa/kilometer persegi. Jejaring sosial Desa Sarang Burung Danau cukup banyak dan memiliki beberapa hubungan sosial kemasyarakatan. Adapun beberapa hubungan sosial kemasyarakatan yang dinilai cukup besar peranannya, ada yang cukup berperan dan ada yang kurang berperan, begitu juga dengan letaknya ada yang jauh, ada yang sedang dan ada yang dekat sekali peranannya terhadap masyarakat. Untuk lebih jelasnya seberapa besar dan dekatnya peranan suatu lembaga itu terhadap masyarakat dapat di lihat dalam diagram pada gambar 27.

Gambar 27. Bagan Diagram Venn Kelembagaan Masyarakat Desa Sarang Burung Danau



Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan Sosial-BRG dengan masyarakat Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Dapat dilihat pada gambar diagram venn di atas bahwa Desa Sarang Burung Danau memiliki banyak lembaga baik formal maupun non formal. Adapun lembaga formal yang dinilai sangat dekat yaitu Pemerintah Desa, RT/RW, BPD, Puskesmas, Pustu, SD/MIS, LPM, PAUD, MTS, dan Posyandu, adapun kedekatan lembaga formal tersebut disebabkan karena bermanfaat bagi masyarakat dan peranannya di desa sangat dibutuhkan. Sedangkan lembaga non formal yang dekat dengan masyarakat yaitu Gapoktan, Poktan, dan Majelis Taklim, lembaga non formal tersebut dinilai dekat dengan masyarakat karena peranannya dibutuhkan dalam tatanan organisasi di desa.

Kemudian organisasi formal dan non formal yang dinilai cukup dekat dengan masyarakat seperti Majelis Taklim, Remaja Masjid, BPBD, BKMT, Babinkamtibmas, dan Karang Taruna, kedekatan lembaga tersebut dinilai cukup dekat dengan masyarakat meskipun peranannya belum maksimal dalam tupoksi kerjanya masing-masing.

Selanjutnya program-program pemerintah yang ada di Desa Sarang Burung Danau seperti PKH, Destana, KB, BRG, dan PPL. Program-program tersebut dinilai ada yang cukup dekat dan ada yang jauh dari masyarakat, seperti PKH dan Destana yang dinilai peranannya cukup dekat dengan masyarakat dikarenakan program sekelas Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan tunai kepada keluarga miskin di desa. Sedangkan untuk program Desa Tanggap Bencana (Destana) melibatkan warga desa sebagai fasilitator yang bekerja untuk sosialisasi program tersebut. Kemudian program pemerintah yang dirasakan jauh peranannya di desa seperti Keluarga Berencana (KB) yang dinilai belum maksimal dalam tugas dan fungsinya, mengingat warga desa yang masih terjebak dalam pola pikir “banyak anak banyak rejeki” membuat program tersebut belum diraskan maksimal.



Bab IX Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

APBDesa dibahas oleh pemerintah desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) untuk kemudian ditetapkan oleh Kepala Desa. Adapun Anggaran Pendapatan Desa Sarang Burung Danau Tahun 2018 sebesar Rp 1.643.085.261 (Satu Miliar Enam Ratus Empat Puluh Tiga Juta Delapan Puluh Lima Ribu Dua Ratus Enam Puluh Satu Rupiah). Untuk rincian Anggaran Pendapatan Desa dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Anggaran Pendapatan Desa Sarang Burung Danau tahun 2018

No	Sumber		Jumlah	Persentase
1	Dana Desa	Rp	1.108.501.000	67,46 %
2	Hasil Pajak /RetribusiPajak	Rp	10.054.174	0,61%
3	Alokasi Dana Desa	Rp	491.672.222	29,92 %
4	Silpa Tahun 2016	Rp	32.857.865	2,00 %
Total Pendapatan Dana Desa		Rp	1.643.085.261	100,00 %

Sumber: Data APBDes Sarang Burung Danau tahun 2018.

Anggaran pendapatan Desa Sarang Burung Danau paling besar diperoleh dari pendapatan Dana Desa yakni sebesar 67,46% dan paling sedikit diperoleh dari hasil pajak/retribusi pajak sebesar 0,61%.

Anggaran Belanja Desa Sarang Burung Danau tahun 2018 sebesar Satu Miliar Enam Ratus Empat Puluh Tiga Juta Delapan Puluh Lima Ribu Dua Ratus Enam Puluh Satu Rupiah (Rp 1.643.085.261), untuk rincian Anggaran Belanja Desa dapat di lihat pada tabel 28.

Tabel 28. Anggaran Belanja Desa Sarang Burung Danau tahun 2018

No	Sumber	Jumlah		Persentase
1	Bidang Penyelenggara Pemerintahan Desa	Rp	556.622.422	33,88%
2	Bidang Pembinaan Masyarakat	Rp	274.850.000	16,73%
3	Bidang Penyelenggara Pembangunan Desa	Rp	647.580.800	39,41%
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp	162.253.800	9,87%
5	Biaya Tidak Terduga	Rp	1.778.239	0,11%
Total Belanja Desa		Rp	1.643.085.261	100,00%

Sumber: Data APBDes Sarang Burung Danau tahun 2018.

Anggaran belanja Desa Sarang Burung Danau terbesar pada bidang Penyelenggara Pembangunan Desa sebesar 33,88% dan paling sedikit pada bidang Pemberdayaan Masyarakat sebesar 9,87%, selain itu ada juga belanja lain-lain yang termasuk kedalam biaya tidak terduga sebesar 0,11%. Antara Anggaran Pendapatan dan Anggaran Belanja tidak ada sisa anggaran pada tahun 2019 (Silpa 2019).

9.2 Aset Desa

Kekayaan/aset desa merupakan bagian dari keuangan desa, karena pembentukan kekayaan desa dibiayai dari keuangan desa. Jenis-jenis kekayaan/aset Desa Sarang Burung Danau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas dapat dilihat pada tabel 29. Dokumentasi beberapa Aset Desa Sarang Burung Danau dapat dilihat pada gambar 28.

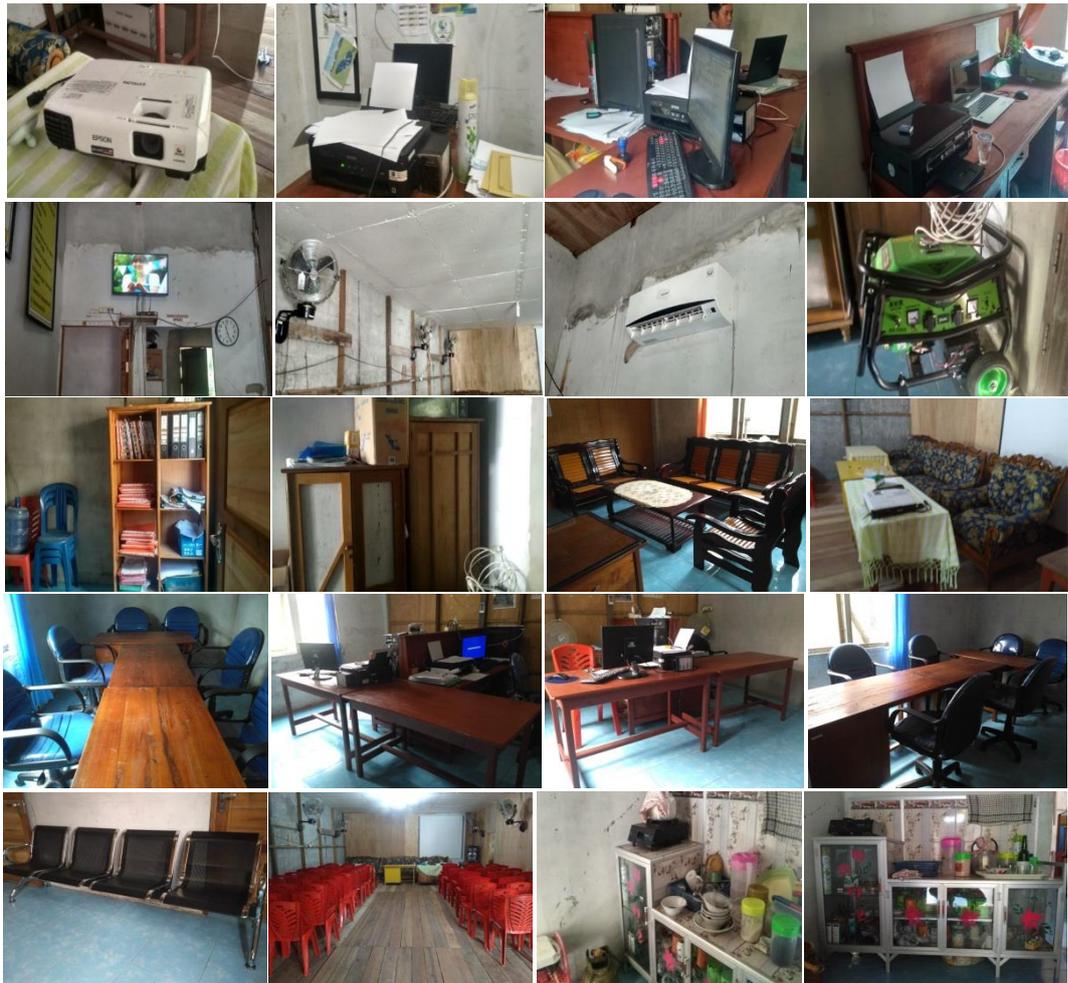
Tabel 29. Daftar Aset Desa Sarang Burung Danau

Jenis	Bergerak	Tetap	Keterangan	Volume	Kondisi
Tanah (Tanah Kas Desa)		✓	Berfungsi	2,4 ha	Cukup Baik
Gedung dan Bangunan		✓	Berfungsi	1 unit	Cukup Baik
Laptop		✓	Berfungsi	4 unit	Baik
Komputer/PC		✓	Berfungsi	3 unit	Baik
Printer		✓	Berfungsi	6 unit	Baik
Televisi		✓	Berfungsi	1 unit	Baik
Infokus		✓	Berfungsi	1 unit	Baik
Layar Infokus		✓	Berfungsi	1 unit	Baik
Pendingin Ruangan (AC)		✓	Berfungsi	1 unit	Baik
Kipas Angin		✓	Berfungsi	10 unit	Baik
Motor	✓		Berfungsi	1 unit	Baik
Lemari Buku dan Arsip		✓	Berfungsi	1 set	Baik
Meja Kerja Perangkat Desa		✓	Berfungsi	5 unit	Baik
Kursi Kerja Perangkat Desa		✓	Berfungsi	10 unit	Baik
Meja BPD		✓	Berfungsi	2 unit	Baik
Kursi BPD		✓	Berfungsi	9 unit	Baik
Kursi Ruang Tunggu		✓	Berfungsi	1 set	Baik

Kursi/Meja Tamu		✓	Berfungsi	2 set	Baik
Kursi Plastik		✓	Berfungsi	80 unit	Baik
Kompore dan Gas		✓	Berfungsi	1 set	Baik
Peralatan Dapur		✓	Berfungsi	1 set	Baik
Genset		✓	Berfungsi	1 unit	Baik
Peralatan Mesin		✓	Berfungsi	1 set	Cukup Baik
Instalasi Listrik		✓	Berfungsi	1 set	Baik

Sumber: Data Inventaris Desa Sarang Burung Danau, 2018.

Gambar 28. Dokumentasi Aset Desa Sarang Burung Danau



Sumber: Dokumentasi Tim Pemetaan Sosial Desa Sarang Burung Danau Tahun 2019.

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Struktur pendapatan rumah tangga di pedesaan bervariasi tergantung pada keragaman sumber daya pertanian. Variasi itu tidak hanya disebabkan oleh faktor potensi daerah, tetapi juga karakteristik rumah tangga. Pusat kegiatan ekonomi seringkali merupakan faktor dominan terhadap variasi struktur pendapatan rumah tangga pedesaan. Secara garis besar ada dua sumber pendapatan rumah tangga pedesaan yaitu sektor pertanian dan non-pertanian. Struktur dan besarnya pendapatan dari sektor pertanian berasal dari usaha tani/ternak dan buruh tani. Sedangkan dari sektor non pertanian berasal dari usaha non pertanian, profesional, buruh non pertanian dan pekerjaan lainnya di sektor non pertanian. Secara teoritis kemiskinan di pedesaan dapat dikurangi bila kesempatan kerja di sektor non pertanian terbuka. Jenis mata pencaharian masyarakat Desa Sarang Burung Danau dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sarang Burung Danau

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pertanian/Perkebunan	2.949 jiwa
2	Wiraswasta	570 jiwa
3	Nelayan/Perikanan	205 jiwa
4.	Pedagangan	36 iwa
5.	PNS	26 jiwa
6.	Karyawan Swasta	6 jiwa
7.	Karyawan Honorer	4 jiwa
8.	Buruh Harian Lepas	3 jiwa
9.	Lain-lain	5 jiwa
Jumlah		3.804 jiwa

Sumber: Profil Desa Sarang Burung Danau Tahun 2018.

Dari tabel di atas, jenis mata pencaharian masyarakat desa yang paling dominan adalah pada sektor pertanian, yaitu sekitar 77,52 persen, yang terdiri dari pertanian, perkebunan, nelayan/perikanan. Jika dilihat berdasarkan data keseluruhan penduduk Desa Sarang Burung Danau, mereka yang bekerja hanya sebanyak 3.804 jiwa, atau sekitar 58,79 persen dari total keseluruhan penduduk di desa.

Tabel 32. Jenis mata pencaharian berdasarkan sektor pertanian dan non pertanian

Jenis mata pencaharian	Jumlah Tenaga Kerja	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
Sektor Pertanian:				
Petani	2.949 Jiwa	Padi	Dijual di dalam dan di luar desa. Dikonsumsi pribadi	Sulitnya memperoleh pupuk bersubsidi; Hama & Cuaca yang ekstrim
Berkebun	2.949 jiwa	Sayuran, Karet, dan Sawit.	Dijual di dalam dan di luar desa. Dikonsumsi pribadi	Sulitnya memperoleh pupuk bersubsidi; Hama; & Murahannya harga pasar
Sektor non pertanian:				
Pedagang	36 jiwa	Sembako, ATK, Sandang, Pangan, dan Makanan.	Di dalam desa	Infrastruktur jalan yang rusak membuat pedagang membawa barang mengalami kerusakan, dan persaingan harga di desa
Nelayan	205 jiwa	Perangkap ikan, jala, kapal, dan BBM	Di dalam dan di luar desa ke pengepul	Cucaca ekstrim; BBM mahal; & Harga tidak stabil
PNS	26 jiwa	Keahlian dan keterampilan	Masyarakat di dalam dan di luar desa	Sulitnya mendapatkan promosi jabatan
Wiraswasta/ wirausaha	570 jiwa	Keahlian dan modal usaha	Masyarakat di dalam dan di luar desa	Penghasilan yang tidak tetap dikarenakan terbatasnya modal usaha dan kurangnya keterampilan/keahlian dalam menjalankan usaha
Karyawan Swasta dan Karyawan Honorer	10 jiwa	Keahlian dan tenaga	Di luar desa dan di luar kabupaten	Penghasilan yang tidak besar dan tuntutan pekerjaan terlalu banyak
Buruh Harian Lepas (kuli bangunan dan kuli pikul)	3 jiwa	Tenaga dan stamina	Di luar desa dan di luar kabupaten	Penghasilan yang tidak besar dan tidak adanya jaminan kesehatan

Sumber: Hasi FGD Tim Pemetaan Sosial-BRG Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Masyarakat desa biasanya menjalankan beberapa mata pencaharian dalam setiap rumah tangga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, yang biasanya merupakan kombinasi dari sektor pertanian dan non pertanian. Mata pencaharian di sektor pertanian terdiri dari bidang pertanian dan perkebunan. Kebiasaan masyarakat Desa Sarang Burung Danau apabila bekerja sebagai petani maka juga melakukan aktivitas berkebun. Hal ini mereka lakukan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti aktivitas bertani yang menghasilkan padi sedangkan aktivitas berkebun menghasilkan buah-buahan maupun sayur-sayuran.

Mata pencaharian di bidang pertanian antara lain berupa penanam padi. Sedangkan mata pencaharian di bidang perkebunan berupa penanam sayur, pekebun buah-buahan, pekebun karet, dan pekebun kelapa sawit. Pada sektor non pertanian, beberapa mata pencaharian yang dilakukan oleh warga desa antara lain sebagai pedagang, nelayan, PNS, wiraswasta, karyawan swasta, karyawan honorer, dan buruh harian lepas.

Setiap mata pencaharian tersebut mempunyai tantangan tersendiri. Penanam padi sering kali menghadapi masalah terkait sulitnya memperoleh pupuk bersubsidi yang harganya lebih murah daripada harga pupuk non subsidi. Selain gangguan hama, cuaca ekstrim yang sering melanda membuat lahan menjadi kering di musim panas dan banjir di musim hujan. Bagi penanam sayur, pekebun buah-buahan, pekebun karet, dan pekebun sawit; sulitnya memperoleh pupuk bersubsidi, gangguan hama dan murahnya harga pasar merupakan masalah yang sering dihadapi mereka.

Untuk mata pencaharian di sektor non pertanian, masalah utama yang dihadapi masyarakat yang mempunyai mata pencaharian sebagai pedagang adalah infrastruktur jalan yang rusak membuat pedagang kesulitan membawa barang dagangan ke desa dan persaingan harga antar kompetitor. Masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dengan menangkap ikan untuk dijual di dalam maupun di luar desa, memiliki permasalahan yang dihadapi adalah cuaca yang ekstrim, BBM yang mahal, serta harga jual hasil tangkapan ikan yang tidak stabil. Masyarakat yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, permasalahan yang dihadapi yaitu sulitnya mendapatkan promosi jabatan. Masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta/wirausaha mempunyai penghasilan yang tidak tetap karena terbatasnya modal usaha dan kurangnya keterampilan/keahlian dalam menjalankan usaha. Masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta dan karyawan honorer membutuhkan keahlian dan tenaga dalam bekerja di luar desa dan di luar kabupaten, permasalahan yang dihadapi adalah penghasilan tidak besar sementara tuntutan pekerjaan terlalu banyak. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh harian lepas membutuhkan keahlian dan tenaga dalam bekerja di dalam dan di luar desa, permasalahan yang dihadapi ialah penghasilan yang tidak besar dan tidak adanya jaminan kesehatan.

Mengenai gambaran pendapatan rata-rata rumah tangga di Desa Sarang Burung Danau, wawancara dilakukan kepada beberapa peserta FGD yang mempunyai mata pencaharian pokok yang berbeda seperti bertani/berkebun, buruh, wiraswasta, PNS, nelayan dan pedagang. Dari hasil wawancara tersebut, pendapatan tertinggi diperoleh oleh Rumah Tangga D yang bermata pencaharian pokok sebagai PNS dan bermata pencaharian tambahan bertani/berkebun, dengan rata-rata pendapatan per bulan delapan juta rupiah (Rp 8.000.000). Sementara pendapatan terendah diperoleh Rumah Tangga A yang bermata pencaharian pokok bertani/berkebun dan bermata pencaharian tambahan sebagai buruh serta rumah tangga yang bermata pencaharian pokok sebagai nelayan dan bermata pencaharian tambahan bertani/berkebun dengan rata-rata pendapatan masing-masing per bulan tiga juta rupiah (Rp 3.000.000). Gambaran tentang rata-rata pendapatan rumah tangga di desa per bulan, dijelaskan dalam tabel 31.

Tabel 31. Tingkat Pendapatan Warga Berdasarkan Rumah Tangga

Rumah tangga	Mata pencarian pokok	Mata pencarian tambahan	Rata-rata pendapatan perbulan
Rumah tangga A	Bertani/Berkebun	Buruh	Rp. 3.000.000,-
Rumah tangga B	Nelayan	Bertani/Berkebun	Rp. 3.000.000,-
Rumah tangga C	Pedagang	Bertani/Berkebun	Rp. 7.000.000,-
Rumah tangga D	PNS	Bertani/Berkebun	Rp. 8.000.000,-
Rumah tangga E	Wiraswasta	Bertani/Berkebun	Rp. 5.000.000,-

Sumber: Hasi Wawancara Tim Pemetaan Sosial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Macam-macam mata pencaharian penduduk, termasuk pencaharian yang melibatkan perempuan serta mata pencaharian warga luar desa/komunitas di wilayah desa/komunitas terdiri dari PNS, pedagang, wiraswasta, karyawan swasta, karyawan honorer, bidan, perawat, petani, peternak, buruh harian lepas, buruh tani/perkebunan, buruh peternakan, tukang jahit, penata rias, penata busana, penata rambut, juru masak, guru, dan pembantu rumah tangga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga berkisar antara tiga Juta Rupiah sampai dengan Delapan Juta Rupiah (Rp 3.000.000 sampai dengan Rp 8.000.000) perbulan.

Untuk mengetahui aktivitas masyarakat Desa Sarang Burung Danau dalam analisis gender berdasarkan hasil FGD yang telah dilaksanakan bersama masyarakat desa, berikut dapat kita lihat Matriks Profil Aktivitas Dalam Analisis Gender pada tabel 33.

Tabel 33. Matriks Profil Aktivitas dalam Analisis Gender

Kegiatan	Aktivitas di dalam keluarga						Aktivitas di luar keluarga (Buruh)					
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Memasak		D	A	D	A				DA	D		A
Bersih-bersih rumah	D	A		D	A		D		A	D		A
Mencuci		D	A	D	A				DA	D		A
Mengasuh anak		D	A	D	A				DA		D	A
Mencetak bata	D	A			D	A	D	A				DA
Mengembala ternak	D	A			D	A		D	A			DA
Menanam padi		DA		D		A		D	A	D	A	
Mencangkul	D	A			D	A		DA				DA
Berkebun kelapa	D	A			D	A	D	A		D		A
budidaya ikan tambak	D	A			D	A		DA				DA
Menangkap ikan di laut	D	A			D	A	D	A				DA
Bertani sayur	D	A			DA			D	A			DA
Menggiling padi	D	A		D		A		DA			D	A
Menjaga Toko sembako	D	A		D	A			DA			DA	

Ket: (UM)= Umumnya; (KD)= Kadang; (TP)= Tidak Pernah; D= Dewasa (15 tahun ke-atas); A= Anak-anak (14 tahun ke-bawah)

Sumber: Hasi Diskusi Kelompok Terfokus Tim Pemetaan Sosial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Pada umumnya laki-laki dewasa melakukan aktivitas di dalam keluarga seperti bersih-bersih rumah, mencetak bata, mengembala ternak, mencangkul, berkebun kelapa, budidaya ikan tambak, menangkap ikan di laut, bertani sayur, menggiling padi dan menjaga toko sembako. Dalam urusan memasak, mencuci, mengasuh anak, dan menanam padi kadang-kadang dilakukan oleh laki-laki dewasa. Laki-laki di bawah umur 14 tahun kadang-kadang membantu orang tuanya bersih-bersih rumah, mencetak bata, mengembala ternak, menanam padi, mencangkul, berkebun kelapa, budidaya ikan tambak, menangkap ikan di laut, bertani sayur, menggiling padi dan menjaga toko sembako. Laki-laki dibawah umur 14 tahun tidak pernah membantu orang tuanya memasak, mencuci dan mengasuh anak .Aktivitas perempuan dewasa di dalam keluarga umumnya seperti memasak, bersih-bersih rumah, mencuci, mengasuh anak, menanam padi, menggiling padi dan menjaga toko sembako. Kadang-kadang perempuan dewasa membantu mencetak bata, mengembala ternak, mencangkul, berkebun kelapa, budidaya ikan tambak, menangkap ikan di laut dan bertani sayur. Perempuan di bawah umur 14 tahun kadang-kadang melakukan aktivitas seperti memasak, bersih-bersih rumah, mencuci, mengasuh anak, bertani sayuran dan menjaga toko sembako. Perempuan di bawah umur 14 tahun tidak pernah membantu orang tuanya mencetak bata, mengembala ternak, menanam padi, mencangkul, berkebun kelapa, budidaya ikan tambak, menangkap ikan dilaut dan menggiling padi.

Untuk aktivitas di luar keluarga (buruh) yang dilakukan laki-laki dewasa pada umumnya seperti bersih-bersih rumah, mencetak bata, berkebun kelapa dan menangkap ikan di laut. Kadang-kadang laki-laki dewasa mengembala ternak, menanam padi, mencangkul, budidaya ikan tambak, bertani sayur, menggiling padi dan menjaga toko sembako. Laki-laki dibawah umur 14 tahun kadang-kadang membantu mencetak bata, mencangkul, berkebun kelapa, budidaya ikan tambak, menangkap ikan di laut, menggiling padi dan menjaga toko sembako. Laki-laki dewasa tidak pernah memasak, mencuci dan mengasuh anak.

Untuk mengetahui kondisi gender yang terdiri dari akses dan kontrol dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat pada tabel 34.

Tabel 34. Matriks Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender

Aktivitas	Akses (kesempatan manfaatkan /dapatkan)		Kontrol (kesempatan mengatur)		Keterangan
	L	P	L	P	
Sumber Daya fisik:					
Hutan	60%	40%	80%	20%	Sumber daya fisik berupa aktifitas hutan lebih dominan diakses dan dikontrol oleh laki-laki.
Alat Produksi	80%	20%	80%	20%	Sumber daya fisik berupa aktifitas alat produksi lebih dominan diakses dan dikontrol oleh laki-laki.
Tenaga Kerja	60%	40%	40%	60%	Sumber daya fisik berupa aktifitas tenaga kerja lebih dominan diakses oleh laki-laki sedangkan untuk kontrolnya lebih dominan oleh perempuan.
Modal (Uang)	30%	70%	30%	70%	Sumber daya fisik berupa aktifitas modal (uang) lebih dominan diakses dan dikontrol oleh perempuan.
Tabungan	50%	50%	30%	70%	Sumber daya fisik berupa aktifitas tabungan sama-sama diakses oleh laki-laki dan perempuan sedangkan untuk kontrolnya lebih dominan perempuan.
Sumber Daya non fisik:					
Non pendapatan kebutuhan dasar	40%	60%	40%	60%	Sumber daya non fisik berupa aktifitas non pendapatan kebutuhan dasar lebih dominan diakses dan dikontrol oleh perempuan.
Pendidikan	50%	50%	50%	50%	Sumber daya non fisik berupa aktifitas pendidikan sama-sama diakses dan dikontrol oleh laki-laki dan perempuan.
Kesehatan	50%	50%	50%	50%	Sumber daya non fisik berupa aktifitas kesehatan sama-sama diakses dan dikontrol oleh laki-laki dan perempuan.
Kekuasaan Politis	70%	30%	70%	30%	Sumber daya non fisik berupa aktifitas kekuasaan politis lebih dominan diakses oleh laki-laki.
Ket: L = Laki-laki; P= Perempuan					

Sumber: Hasi FGD Tim Pemetaan Sosial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Mengenai pembagian peran antara laki-laki dan perempuan di Desa Sarang Burung Danau, dibedakan menjadi akses dan kontrol terhadap sumber daya fisik (hutan, alat produksi, tenaga kerja, modal (uang) dan tabungan) dan terhadap sumber daya non fisik (non pendapatan kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan dan kekuasaan politis). Akses merupakan kesempatan dalam memanfaatkan atau mendapatkan sedangkan kontrol merupakan kesempatan dalam mengatur. Pembagian peran laki-laki dan perempuan dalam aktifitas-aktifitas yang mendukung mata pencaharian masyarakat desa dibagi menjadi dua macam, yaitu aktifitas di dalam keluarga dan aktifitas di luar keluarga yang mendapatkan upah.

Peran laki-laki dalam akses dan kontrol sumber daya fisik berupa hutan dan alat produksi lebih dominan dibanding kaum perempuan. Hal ini disebabkan karena peran laki-laki lebih banyak dibutuhkan tenaganya untuk terlibat dalam aktivitas tersebut dibanding perempuan yang lebih sibuk bekerja di dalam rumah. Akses sumber daya fisik berupa tenaga kerja lebih dominan laki-laki dibanding perempuan, sedangkan untuk kontrol lebih dominan perempuan dibanding laki-laki. Sumber daya fisik berupa modal (uang), akses dan kontrol lebih dominan perempuan dibanding laki-laki. Hal ini disebabkan karena perempuan lebih bisa memanfaatkan dan mengatur uang untuk kebutuhan perekonomian keluarga dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari dibanding laki-laki.

Sumber daya fisik berupa tabungan, antara laki-laki dan perempuan mempunyai akses yang sama (seimbang), sedangkan untuk kesempatan mengaturnya lebih dominan perempuan dibanding laki-laki. Akses dan kontrol terhadap pendidikan dan kesehatan antara laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama (seimbang) dalam artian bisa mengakses dan mengontrol sumber daya non fisik berupa pendidikan dan kesehatan secara bersama-sama. Untuk akses dan kontrol terhadap kekuasaan politis lebih dominan laki-laki dibanding perempuan, karena banyak tokoh masyarakat desa, organisasi formal dan non formal dijabat oleh laki-laki.

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Industri dan pengolahan yang terdapat di Desa Sarang Burung Danau antara lain kopra, meubel, arang kelapa, penggilingan padi, batako, olahan hasil laut, tambak ikan, dan penggilingan padi. Adapun industri dan pengolahan yang ada di Desa Sarang Burung Danau dapat dilihat pada tabel 35.

Tabel 35. Industri dan Pengolahan Di Desa Sarang Burung Danau

Nama pemilik	Jmlh (unit)	Jumlah produksi (kg dan perbiji)	Pendapatan perbulan (Rp)	Modal usaha	Pembeli	Masalah
Kopra						
H. Uta, H. Mahmud	2	5.000-7.000 biji	10 juta	2,2 - 2,5 juta (modal pribadi)	Pengepul dan agen yang berada di Desa Sentebang, Kecamatan Pemangkat, dan Singkawang.	Akses jalan yang rusak menghambat proses distribusi ke produsen inti.
Mebel						
Erdi, Sarmadan	2	Disesuaikan dengan pesanan konsumen	2-3 juta	8-10 juta (modal pribadi)	Warga Desa Sarang Burung Danau dan warga Desa Nyirih	Bahan baku yang langka dan konsumen yang suka menghutang.

Arang Kelapa						
Risni, Hj Mahmud	2	300-400 kg	Penjualan dalam 4 bulan sekali, setiap kali penjualan mendapat pemasukan Rp1.500.000 – 2.000.000	Rp 1 juta (modal pribadi)	Pengepul dan agen yang berada di Sentebang, Matang Suri dan Pontianak	Turun naiknya harga kelapa bulat
Batako						
Sarmada, Johan	2	300-500 batako	3- 4 juta	1.5-2 juta (modal pribadi dan Bank)	Di dalam desa dan paling jauh ke Desa Sentebang	Terbatasnya modal usaha, bahan baku yang mahal, susah mencari karyawan, dan konsumen yang menghutang
Olahan hasil laut (produk olahan tradisional udang ebi dan ikan asin)						
Zakaria, Liyani	2	10 hari melaut mendapatkan 80-100 kg udang ebi, dan ikan 30 kg	2 juta	750-1 juta (modal pribadi)	Pengepul di Desa Sekura Kec Teluk Keramat	Cuaca yang ekstrim dan harga BBM yang lumayan tinggi
Tambak ikan (bandeng, kakap)						
Mahmudin	1	Setiap 6 bulan sekali panen: 1 ton/kg 14.000	18 juta	Pribadi	Pengepul yang di dalam desa maupun agen yang berada di luar desa	Air yang kotor (tercemar) membuat ikan mati.
Penggilingan Padi						
Minah	1	Satu kali giling padi upahnya Rp 14.500, penjualan beras 10 ribu/kilo, padi Rp 5.500/kg, dedak Rp 2.000/kg	Rp 12,5 juta	Pribadi	Yang menggunakan jasa penggilingan padi hanya dimanfaatkan warga dalam desa, sedangkan penjualan beras, padi, dan dedak sampai keluar desa	Harga produksi menurun, keadaan cuaca, dan susah mencari tenaga kerja.

Sumber: Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan Sosial dan Masyarakat Desa Sarang Burung Danau 2019.

Usaha kopra dijalankan oleh H. Uta dan H. Mahmud dengan pendapatan perbulan Rp. 10.000.000,- dalam sebulan menghabiskan 5000-7000 biji kelapa. Dalam usaha ini menggunakan modal pribadi yang berkisar dari Rp. 2.200.000 – 2.500.000,-. Hasil produksi ditampung oleh pengepul yang berada di Desa Sentebang dan Kota Singkawang, untuk permasalahan yang terjadi dalam usaha ini ialah akses jalan yang rusak mengakibatkan terhambatnya proses distribusi ke pengepul ataupun ke agen inti.

Indusri mebel dijalankan Erdi dan Sarmadan dengan pendapatan perbulan berkisar Rp. 2.000.000 – Rp 3.000.000,- . Hasil produksi disesuaikan dengan pesanan konsumen yang berada di Desa Sarang Burung Danau dan warga Desa Nyirih. Permasalahan yang dihadapi ialah bahan baku yang langka serta konsumen yang sering menghutang mengingat antara pemilik usaha dan konsumen saling kenal. Untuk usaha Mebel menggunakan modal pribadi sebesar Rp 8.000.000 – Rp 10 .000.000,-.

Usaha arang kelapa dijalankan oleh Risni dan Hj Mahmud, untuk usaha tersebut mendapatkan pemasukan dalam 4 bulan sekali dengan keuntungan Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000,- dengan jumlah produksi 300-400 kg untuk setiap bulannya. Hasil produksi dijual ke pengepul dan agen yang berada di Desa Sentebang, Desa Matang Suri, Kota Pontianak. Modal yang digunakan merupakan modal pribadi sebesar Rp. 1.000.000,-. Kendala yang dihadapi dari usaha arang adalah turun naiknya harga kelapa bulat.

Selanjutnya adalah usaha batako yang dijalankan oleh Sarmada dan Johan dengan hasil produksi 300-500 batako perhari. Dalam sebulan keuntungan yang didapat berkisar Rp 3.000.000-4.000.000,-. Untuk modal yang digunakan adalah modal pribadi dan pinjaman dari bank berkisar Rp 1.500.000-2.000.000,-. Hasil produksi batako untuk saat ini masih dijual di dalam desa dan dalam satu kecamatan seperti Desa Sentebang yang menjadi langgganan. Terbatasnya modal usaha, bahan baku yang mahal, susahnya mencari tenaga pekerja serta konsumen yang menghutang menjadi tantangan dari usaha Batako ini.

Usaha olahan hasil laut (produk olahan tradisional udang ebi dan ikan asin) dijalankan oleh Zakaria dan Liyani. Dalam 10 hari melaut mendapatkan 80-100 kg udang ebi dan ikan laut 30 kg dengan keuntungan Rp 2.000.000,-/perbulan. Usaha tersebut menggunakan modal pribadi sebesar Rp. 750.000-1.000.000,-. Hasil produksi dijual ke pengepul di Desa Sekura di Kecamatan Teluk Keramat. Permasalahan yang dihadapi ialah cuaca yang ekstrim dan harga BBM yang tinggi menjadi tantangan dalam usaha ini. Ketika cuaca sedang tidak baik menyebabkan nelayan enggan melaut dan membuat jumlah tangkapan berkurang. Selain itu juga harga BBM yang mahal membuat kenaikan harga produksi.

Tambak Ikan (bandeng dan kakap) dikelola oleh Mahmudin dengan hasil produksi setiap 6 bulan sekali, satu kali panen menghasilkan 1 ton ikan dengan harga jual perkilonya sebesar Rp 14.000,-. Dalam satu bulan Mahmudi meraup keuntungan sebesar Rp. 18.000.000,-. Hasil produksi dijual ke pengepul yang berada di dalam desa dan agen yang berada di luar desa. Air yang kotor (tercemar) menjadi permasalahan yang dihadapi dari usaha tambak ikan ini. Jika air sudah tercemar menyebabkan ikan mudah mati dan mengurangi hasil produksi.

Usaha penggilingan padi dijalankan oleh Minah. Dalam satu penggilingan padi mendapatkan keuntungan Rp 14.500,-. Rupanya, usaha tersebut tidak hanya menyediakan jasa penggilingan saja, tetapi juga menjual beras yang perkilonya Rp 10.000,- dan padi Rp 5.500,- serta menjual dedak untuk pakan ternak seharga Rp 2.000/kg. Dalam sebulannya Minah meraup keuntungan sebesar Rp 12.500.000,-. Modal yang digunakan merupakan milik pribadi. Jasa penggilingan padi hanya digunakan warga desa saja. Sedangkan penjualan padi, beras, dan dedak banyak diminati warga dari luar desa. Permasalahan yang dihadapi ialah keadaan cuaca yang buruk serta susahnya mencari tenaga kerja menjadi tantangan yang harus dihadapi agar tidak menurunnya harga produksi. Industri dan Pengolahan di Desa Sarang Burung Danau dapat dilihat pada gambar 29.

Gambar 29. Industri dan Pengolahan di Desa Sarang Burung Danau



Penjemuran Kopro



Pemilihan Kopro



Alat Perkakas Meubeul



Bahan Pembuat Meubel



Batok Kelapa untuk Produksi Arang



Tempat Arang Dibakar



Batako



Tempat Pembuatan Batako



Penjemuran Ikan Asin



Alat untuk Menjemur Udang Ebi



Tambak Ikan



Proses Penangkapan Ikan



Penggilingan Padi



Beras Hasil Penggilingan Padi

Sumber: Dokumentasi Tim Pemetaan Sosial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Usaha ekonomi yang biasa dijalankan perempuan terdiri dari usaha rumah makan, usaha salon (tata rias/penata rambut), usaha penjaitan, home industry, usaha toko sembako, dan usaha toko retail. Hasil Industri dan Pengolahan dipasarkan ke Pasar Tradisional Kecamatan Jawai dengan model perdagangan menggunakan sistem pembayaran tunai berdasarkan harga barang yang dibeli.

9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Potensi pemanfaatan lahan gambut Desa Sarang Burung Danau dalam hal perkebunan sangatlah baik. Terbukti dari hasil panen buah-buahan dan hortikultura seperti semangka, labu, pisang, buah naga, dan kacang hijau menjadi primadona desa dalam pemanfaatan lahan gambut. Selain itu juga hasil sayur-sayuran seperti sawi, kacang panjang, dan mentimun tumbuh subur di lahan gambut milik masyarakat. Meskipun begitu kemampuan dalam mengolah hasil budidaya dari tanaman untuk dijadikan produk turunan sangatlah terbatas, dibutuhkan inovasi dari warga desa untuk memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Perubahan-perubahan musim memiliki pengaruh terhadap kebiasaan masyarakat Desa Sarang Burung Danau dalam pemanfaatan sumber daya alam di desanya. Musim kemarau berdampak pada lahan yang menjadi kering dan mengakibatkan kerentanan kebakaran. Selain itu ketersediaan air bersih menjadi berkurang akibat kekeringan yang melanda desa, ditambah kebiasaan masyarakat desa yang senang membakar lahan ketika melakukan pembukaan lahan menjadikan penurunan muka air tanah yang menyebabkan lahan gambut mudah terbakar. Selanjutnya musim penghujan yang menyebabkan debit air di desa menjadi meluap sehingga dapat menyebabkan banjir. Tidak hanya itu, kawasan desa yang langsung berbatasan dengan laut menjadikan pertanian Desa Sarang Burung Danau rentan terendam air asin yang membuat tanaman seperti padi menjadi mati. Pembangunan sekat kanal yang menitikberatkan pada kestabilan kandungan air di tanah menyebabkan keberlangsungan tanaman dalam menyerap air menjadi baik. Melalui bantuan Tim Restorasi Gambut Daerah (TRGD) dengan pembuatan sumur bor di desa, hal ini dalam upaya meminimalisir terjadinya kebakaran yang disebabkan kekeringan lahan maupun pembakaran lahan. Potensi dan masalah dalam pengelolaan lahan gambut dapat dilihat pada tabel 36.

Tabel 36. Potensi dan masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Masalah	Potensi	Alternatif Penyelesaian
Banjir dan kekeringan	Saluran air primer	Pembersihan dan pendalaman aliran sungai
Kesuburan tanah menurun, kadar keasaman tanah tinggi	Ketersediaan Lahan yang Luas	Pelatihan sistem pengolahan lahan tanpa bakar (PLTB) dan pembuatan pupuk organik seperti F1-Mbio
Rawan terbakar saat kemarau	Hutan Produksi	Hindari penggunaan api saat kemarau, pembuatan kanal, embung, sumur bor dan revegetasi
Batas penguasaan lahan belum jelas	Tata Ruang Wilayah	Melakukan kesepakatan masalah patok batas wilayah
Belum ada produk turunan yang dihasilkan desa	Komoditi Tersedia	Pelatihan beragam olahan komoditi lokal

Sumber: Hasil Diskusi Kelompok Terfokus Tim Pemetaan Sosial dan Masyarakat Desa Sarang Burung Danau, 2019.



Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Desa Sarang Burung Danau memiliki luas wilayah sebesar 7.245 hektar. Dari luasan tersebut terbagi habis menjadi pemukiman, kebun karet, kebun kelapa, kebun naga, kebun sawit, hutan rawa, hutan pantai, sawah, hortikultura, mangrove, tambak, pantai, semak belukar, lahan terbuka, jalan dan sungai. Adapun pemanfaatan tanah dan sumber daya alam yang ada di wilayah Desa Sarang Burung Danau yaitu dapat dilihat pada tabel 37.

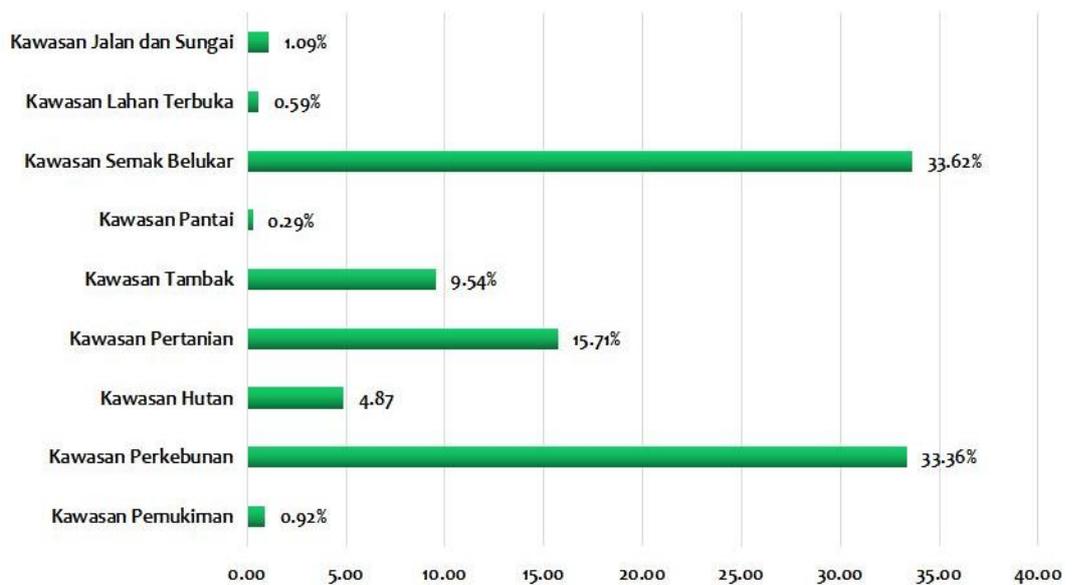
Tabel 37. Pola Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam Desa Sarang Burung Danau

Keterangan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Pemukiman	67	0,92
Kebun Karet	26	0,36
Kebun Kelapa	2.240	30,92
Kebun Naga	6	0,08
Kebun Sawit	145	2,00
Hutan Rawa	200	2,76
Hutan Pantai	13	0,18
Hutan Mangrove	140	1,93
Sawah	1.118	15,43
Hortikultura	20	0,28
Tambak	691	9,54
Pantai	21	0,9
Semak Belukar	2.436	33,62
Lahan Terbuka	43	0,59
Jalan dan Sungai	79	1,09
Total Keseluruhan	7.245	100,00

Sumber: Hasil Pemetaan Sosial dan Spasial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan bahwa Desa Sarang Burung Danau pola pemanfaatan tanah dan sumber daya alamnya belum maksimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pemetaan sosial dan spasial Desa Sarang Burung Danau secara partisipatif tahun 2019, semak belukar masih mendominasi pemanfaatan tanah dan sumber daya alam dengan persentase 33,62 persen. Area semak belukar merupakan lahan tidur yang hanya ditumbuhi tanaman ilalang, rumput liar, pakis, paku-pakuan, dan jenis tanaman liar lainnya. Bagan grafik pemanfaatan tanah dan sumber daya alam berdasarkan kawasan dapat dilihat pada gambar 30.

Gambar 30. Bagan Grafik Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam berdasarkan Kawasan di Desa Sarang Burung Danau



Sumber: Pemetaan Sosial dan Spasial Desa Sarang Burung Danau secara Partisipatif, 2019.

Pada bagan grafik di atas, diketahui bahwa pemanfaatan tanah dan sumber daya alam Desa Sarang Burung Danau dengan luas wilayah seluas 7.245 hektar terbagi menjadi 9 kawasan yang terdiri dari kawasan pemukiman dengan persentase sebesar 0,92 persen, kawasan perkebunan sebesar 33,36 persen, kawasan hutan sebesar 4,87 persen, kawasan pertanian sebesar 15,71 persen, kawasan tambak sebesar 9,54 persen, kawasan pantai sebesar 0,29 persen, kawasan semak belukar sebesar 33,62 persen, kawasan lahan terbuka sebesar 0,59 persen, kawasan jalan dan sungai seluas 1,09 persen. Adapun penjabaran dari pemanfaatan tanah dan sumber daya alam berdasarkan kawasan di Desa Sarang Burung Danau sebagai berikut:

1. Kawasan Pemukiman

Pemanfaatan tanah dan sumber daya alam pada kawasan pemukiman Desa Sarang Burung Danau seluas 67 hektar dengan persentase sebesar 0,92 persen dari luas wilayah Desa Sarang Burung Danau secara keseluruhan yang terdiri dari 4 Dusun (Sake Baru, Sari Medan, Samping dan Kuala Baru), 9 RW dan 19 RT. Pada wilayah pemukiman pemanfaatan tanahnya tidak hanya untuk mendirikan rumah, tetapi juga terdapat sarana dan prasarana berupa fasilitas umum dan fasilitas sosial. Selain itu terdapat pula tempat usaha seperti bengkel, warung/kios dan rumah makan.

Setiap pemukiman rumah tinggal masyarakat mempunyai halaman/pekarangan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk bercocok tanam, baik itu menanam cabe, tomat, pepaya, pisang, kangkung, tanaman pelengkap bumbu dapur (lada, jahe, kunyit, lengkuas, kencur, dll), maupun tanaman yang berkhasiat obat (kumis kucing, mahkota dewa, mengkudu, dll) dan tanaman bunga. Selain itu, halaman/pekarangan ada juga yang dimanfaatkan untuk beternak ayam, bebek dan kambing dalam skala kecil.

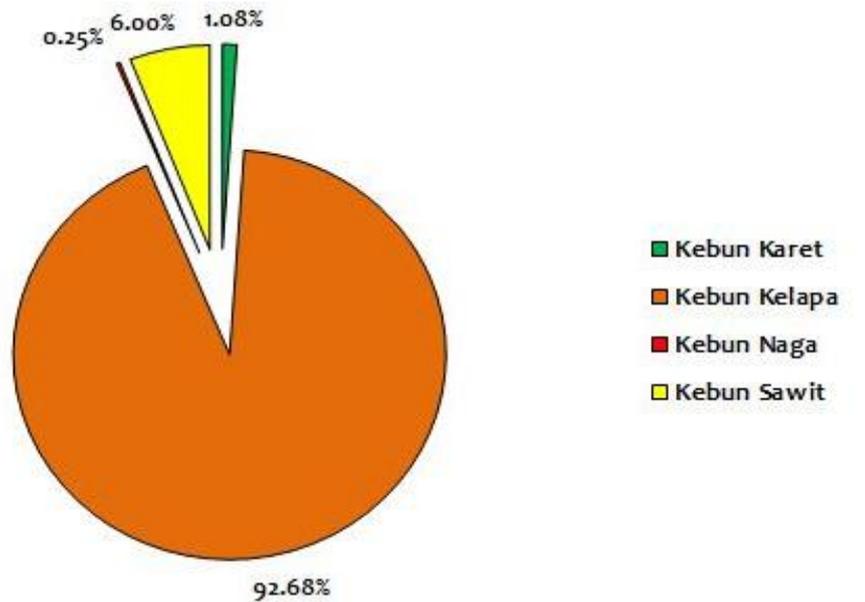
2. Kawasan Perkebunan

Pemanfaatan tanah dan sumber daya alam pada kawasan perkebunan Desa Sarang Burung Danau seluas 2.417 hektar dengan persentase sebesar 33,36 persen dari luas wilayah Desa Sarang Burung Danau secara keseluruhan. Pemanfaatan tanah dan sumber daya alam pada kawasan perkebunan terbagi menjadi 4 bagian yang terdiri dari:

- a. Kebun karet seluas 26 hektar terletak di Dusun Kuala Baru, Dusun Samping dan Dusun Sari Medan;
- b. Kebun kelapa seluas 2.240 hektar terletak di Dusun Sake Baru, Dusun Samping, Dusun Kuala Baru dan Dusun Sari Medan;
- c. Kebun buah naga seluas 6 hektar terletak di Dusun Sake Baru dan Dusun Kuala Baru;
- d. Kebun sawit seluas 145 hektar yang terletak di Dusun Sake Baru, Dusun Samping, Dusun Kuala Baru dan Dusun Sari Medan.

Persentase luas pemanfaatan tanah dan sumber daya alam Desa Sarang Burung Danau berdasarkan kawasan perkebunan dijabarkan dalam diagram pada gambar 31.

Gambar 31. Diagram Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam berdasarkan Kawasan Perkebunan di Desa Sarang Burung Danau



Sumber: Data Olahan Tim Pemetaan Sosial dan Spasial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Kawasan perkebunan terluas di Desa Sarang Burung Danau adalah kebun kelapa dengan persentase sebesar 92,68 persen dari total luas kawasan perkebunan seluas 2.417 hektar. Sedangkan kebun buah naga yang saat ini sedang dikembangkan oleh masyarakat memiliki persentase luas paling kecil jika dibandingkan dengan kebun kelapa, kebun sawit dan kebun karet yakni sebesar 0,25 persen. Kebun kelapa, kebun buah naga dan kebun sawit banyak ditemukan di tanah mineral dan tanah gambut. Sedangkan kebun karet hanya ditemukan di tanah gambut.

Hasil kebun kelapa yang melimpah menjadi sektor unggulan di bidang perkebunan sehingga banyak masyarakat yang mengandalkan perekonomiannya dari hasil olahan buah kelapa. Pemanfaatan buah kelapa umumnya hanya daging buahnya saja untuk dijadikan kopra (daging kelapa yang dikeringkan), minyak dan santan untuk keperluan rumah tangga. Hasil sampingan lainnya seperti tempurung (batok) kelapa juga sangat potensial untuk dimanfaatkan karena satu buah tempurung kelapa bisa mencapai 12 persen dari bobot buah kelapa. Potensi produksi tempurung kelapa bisa dimanfaatkan sepenuhnya untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan nilai tambah. Salah satu produk yang dibuat dari tempurung kelapa adalah pembuatan arang tempurung kelapa (*coconut shell briquette charcoal*) yang pada proses selanjutnya akan dapat diolah menjadi arang aktif. Jadi arang tempurung merupakan bahan baku untuk industri arang aktif. Dari aspek teknologi, pengolahan kopra dan arang tempurung kelapa relatif masih sederhana (tradisional).

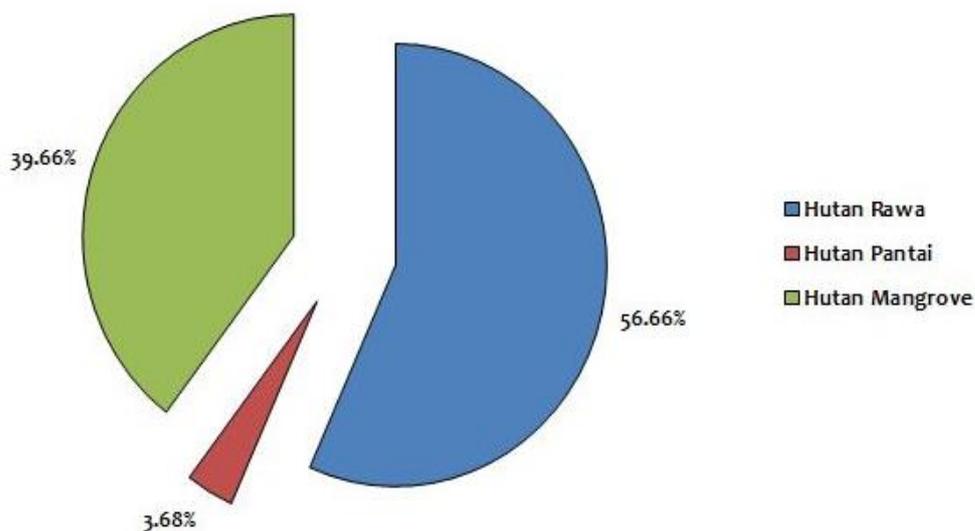
Keterbatasan modal, akses terhadap informasi pasar dan pasar yang terbatas, serta kualitas yang belum memenuhi persyaratan merupakan kendala dan masalah dalam pengembangan usaha industri pengolahan Kopro dan tempurung kelapa. Selain hasil dari kebun kelapa, hasil dari kebun sawit, kebun buah naga dan kebun karet juga bisa meningkatkan nilai tambah bagi perekonomian desa. Pada area kebun kelapa, kebun sawit, kebun karet dan kebun buah naga juga biasa ditemukan jenis tanaman palawija dan tanaman hortikultura yang di tanam dengan cara tumpang sari terdiri dari tanaman pinang, jagung, ubi jalar, keladi/talas, kedelai, kacang panjang, kacang hijau, pisang, nanas, semangka, sawo, cabe, dan lain-lain dalam skala kecil.

3. Kawasan Hutan (tutupan)

Pemanfaatan tanah dan sumber daya alam pada Kawasan Hutan Desa Sarang Burung Danau seluas 353 hektar dengan persentase sebesar 4,87 persen dari luas wilayah Desa Sarang Burung Danau secara keseluruhan. Pemanfaatan tanah dan sumber daya alam pada kawasan hutan terbagi menjadi 3 bagian yang terdiri dari:

- a. Hutan rawa seluas 200 hektar terletak di Dusun Kuala Baru dan Dusun Samping;
- b. Hutan seluas 13 hektar terletak di Dusun Kuala Baru;
- c. Hutan mangrove seluas 140 hektar yang terletak di Dusun Sake Baru dan Dusun Kuala Baru.

Gambar 32. Diagram Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam berdasarkan Kawasan Hutan di Desa Sarang Burung Danau



Sumber: Data Olahan Tim Pemetaan Sosial dan Spasial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Tutupan hutan terluas di Sarang Burung Danau adalah berupa hutan rawa, yaitu sekitar 55,66 persen, dari keseluruhan hutan yang ada di desa. Sedangkan hutan pantai memiliki persentase luas paling kecil jika dibandingkan dengan hutan rawa dan hutan mangrove yakni sebesar 3,68 persen.

Hutan rawa adalah hutan yang tumbuh dan berkembang pada kawasan atau wilayah yang selalu tergenang air tawar. Hutan rawa juga biasanya terdapat di belakang hutan payau atau mangrove. Secara periodik hutan rawa juga terbentuk pada daerah-daerah yang terletak di dekat aliran sungai bila adanya hujan yang selalu tergenang. Pemanfaatan hutan rawa di Desa Sarang Burung Danau antara lain sebagai sumber cadangan air, mencegah terjadinya intrusi air laut ke dalam air tanah dan air sungai, mencegah terjadinya banjir, sebagai sumber energi dan sebagai sumber makanan nabati maupun hewani. Spesies-spesies pohon yang banyak terdapat dalam ekosistem hutan rawa antara lain, getah hankang (*Palaquium leiocarpum*), leda (*eucalyptus degulpta*), meranti bakau (*shorea uliginosa*), terentang putih (*camptosperma macrophylla*), kenari (*canarium spp*), perdu (*eugenia spp*), bintangur (*calophyllum spp*), mengeris/tualang (*koompassia spp*), dan lain-lain. Pada umumnya spesies yang tumbuh di dalam ekosistem hutan rawa cenderung berkelompok dan membentuk komunitas tumbuhan yang miskin spesies. Dengan kata lain, penyebaran spesies tumbuhan yang ada di ekosistem hutan rawa itu tidak merata. (Kartawinata 2013).

Hutan pantai, atau lebih tepatnya disebut vegetasi pantai atau vegetasi pantai berpasir (*beach vegetation*) adalah tutupan vegetasi yang tumbuh dan berkembang pada pantai berpasir di atas garis pasang tertinggi di wilayah tropika. Kondisi hutan pantai umumnya terbuka, berpasir, dengan ketinggian vegetasi rendah dan bersemak. Hutan pantai tumbuh pada kondisi pasir yang kering, umumnya terhindar dari pasang air laut. Hutan pantai disebut juga vegetasi litoral yang berkembang di wilayah pasang-surut pesisir berperairan masih dangkal dengan substrat air atau karang.

Pemanfaatan Hutan pantai di Desa Sarang Burung Danau memegang peranan penting dalam konservasi dan perlindungan daerah pesisir untuk mencegah abrasi pantai, mencegah intrusi air laut, sebagai penahan angin dan gelombang, sebagai sumber energi terbarukan yang didapatkan dari sumber biologis umumnya biomassa (bahan organik yang menyimpan energi cahaya matahari dalam bentuk energi kimia), sebagai penyerapan karbon, sebagai habitat satwa dan sebagai daerah wisata alam. Habitat hutan pantai pada umumnya jarang tergenang oleh air laut. Namun sering menerima angin kencang dengan hembusan garam. Vegetasi di perairan dangkal dekat pantai didominasi oleh lamun dan ganggang laut.

Berbeda dengan kondisi pantai kering, terdapat terna (*herba*) yang didominasi oleh katang-katang (*Ipomoea pescaprae*) yang bercampur dengan tumbuhan merayap lainnya seperti kacang pantai atau bay bean (*canavallia maritime*) dan kacang polong pantai atau kacang tunggak berlekuk (*vigna marina*).

Terdapat pula rumput menahun/suket resap (*Ischaemum muticum*) dan rumput angin (*spinifexittoreus*) serta teki-teki (*cyperus pedunculatus*). Spesies-spesies pohon yang pada umumnya terdapat dalam ekosistem hutan pantai antara lain pohon butun/keben (*barringtonia asiatica*), pohon ketapang (*terminalia catappa*), pohon nyamplung (*calophyllum inophyllum*), pohon waru (*hibiscus tiliaceus*), cemara laut (*casuarina equisetifolia*), dan pohon cakar iblis besar (*pisonia grandis*).

Selain spesies-spesies pohon tersebut, kadang-kadang terdapat juga spesies pohon kampsis cina (*hernandia peltata*), dan pohon kepuh (*sterculia foetida*). Hutan pantai digunakan sebagai tempat *saltlick* oleh berbagai spesies binatang, khususnya mamalia besar. *Saltlick* merupakan aktivitas binatang dalam memperoleh garam mineral untuk memelihara keseimbangan fisiologis cairan tubuhnya. Beberapa fauna yang sering tercatat berada di hutan pantai adalah rusa, babi hutan, kalong, biawak, dan lutung. Tutupan hutan yang relatif terbuka juga memudahkan kita mengamati burung air yang berkunjung seperti bangau, cangak, kuntul dan bebek. Beberapa spesies burung laut seperti cikalang dan dara laut juga dapat ditemukan dalam kelompok yang besar. (Whitten et al. 1999; Noor et al. 1999; Kartawinata 2013).

Hutan mangrove adalah ekosistem hutan daerah pantai yang terdiri dari kelompok pepohonan yang bisa hidup dalam lingkungan berkadar garam tinggi. Salah satu ciri tanaman mangrove memiliki akar yang menyembul ke permukaan. Penampakan mangrove seperti hamparan semak belukar yang memisahkan daratan dengan laut. Hutan mangrove memiliki peran ekologis yang besar bagi kehidupan manusia. Hutan ini memiliki banyak fungsi mulai dari penyedia sumber makanan, bahan baku industri, mencegah banjir, mencegah erosi, hingga fungsi rekreasi. Hutan mangrove menjadi habitat berbagai jenis fauna, mulai dari satwa air hingga primata. Ekosistem mangrove menjadi tempat berkembang biak berbagai satwa air seperti ikan, udang-udangan, kepiting dan moluska. Beberapa jenis burung air juga memilih tempat ini untuk berkembang biak. Selain itu, mangrove menjadi tempat mencari makan serangga dan sejumlah satwa liar seperti reptil dan mamalia. Tanaman yang tumbuh di hutan mangrove terdiri dari api-api (*avicennia*) atau biasa disebut pohon mangrove pionir, paku laut (*acrostichum aureum*), jeruju (*acanthus*), dan bakau (*rhizophora*)

Pemanfaatan hutan mangrove bagi masyarakat Desa Sarang Burung Danau terbagi berdasarkan 2 fungsi yakni, fungsi ekonomis dan fungsi ekologis. Pada fungsi ekonomis, hutan mangrove menghasilkan beberapa jenis kayu yang kualitasnya baik; dan menghasilkan hasil-hasil non kayu yang dikenal sebagai Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) berupa arang kayu, tanin, bahan pewarna, kosmetik, hewan, serta bahan pangan dan juga minuman. Pada fungsi ekologis, hutan mangrove memiliki fungsi sebagai pelindung pantai dari abrasi ombak-ombak laut yang bisa mengikis pinggir-pinggir pantai; menjadi habitat berbagai jenis hewan seperti biawak air, kepiting bakau, udang lumpur, siput bakau, dan berbagai jenis ikan belodok; dan

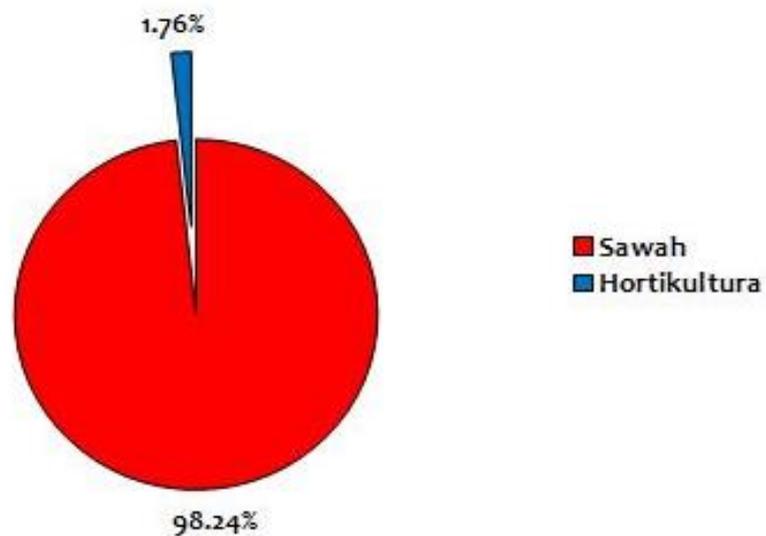
menjadi tempat hidup atau habitat bagi banyak tumbuhan atau flora.(Yus Rusila Noor, dkk. 1999).

4. Kawasan Pertanian

Pemanfaatan tanah dan sumber daya alam pada kawasan pertanian Desa Sarang Burung Danau seluas 1.138 hektar dengan persentase sebesar 15,71 persen dari luas wilayah Desa Sarang Burung Danau secara keseluruhan. Pemanfaatan tanah dan sumber daya alam pada kawasan pertanian terbagi menjadi 2 bagian yang terdiri dari:

- a. Sawah seluas 1.118 hektar terletak di Dusun Sake Baru, Dusun Kuala Baru, Dusun Samping, dan Dusun Sari Medan; dan
- b. Tanaman hortikultura seluas 20 hektar terletak di Dusun Kuala Baru dan Sari Medan;

Gambar 33. Diagram Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam berdasarkan Kawasan Pertanian di Desa Sarang Burung Danau



Sumber: Data Olahan Tim Pemetaan Sosial dan Spasial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Kawasan pertanian Desa Sarang Burung Danau terluas di dominasi oleh lahan sawah dengan persentase luas sebesar 98,24 persen dari total luas kawasan hutan seluas 1.138 hektar. Sedangkan lahan hortikultura memiliki persentase luas paling kecil jika dibandingkan dengan lahan sawah yakni sebesar 1,76 persen dari luas kawasan pertanian. Lahan sawah dan lahan hortikultura banyak ditemukan di tanah gambut dan tanah mineral. Lahan sawah Desa Sarang Burung Danau tergolong sawah pasang surut.

Lahan sawah dimanfaatkan masyarakat untuk menanam padi setahun 2 kali tanam. Hasil tanaman untuk dikonsumsi pribadi dan di jual ke pengepul. Sedangkan lahan hortikultura dimanfaatkan masyarakat untuk menanam semangka, sawo, nanas, pisang, labu air, cabe, sayur-sayuran dan lain-lain dengan cara tumpang sari. Permasalahan yang dihadapi yaitu penyakit dan hama yang mengganggu pertumbuhan serta kekeringan yang melanda lahan menyebabkan tanaman menjadi mati.

5. Kawasan Tambak

Tambak di Desa Sarang Burung Danau memiliki luasan 691 hektar atau setara dengan 9,54 persen dari luas wilayah Desa Sarang Burung Danau secara keseluruhan. Kawasan tambak terletak di Dusun Sake Baru dan Dusun Kuala Baru. Kawasan ini dikembangkan oleh masyarakat untuk budidaya ikan air tawar yang terdiri dari jenis ikan kakap, bandeng, nila dan lele. Permasalahan yang dihadapi pada usaha tambak ikan yakni tercemarnya air sehingga menyebabkan ikan menjadi mati dan mengurangi hasil produksi.

6. Kawasan Pantai

Pemanfaatan tanah dan sumber daya alam pada Kawasan pantai Desa Sarang Burung Danau seluas 21 hektar dengan persentase sebesar 0,29 persen dari luas wilayah Desa Sarang Burung Danau secara keseluruhan. Kawasan pantai terletak di Dusun Sake Baru dan Dusun Kuala Baru. Kawasan ini dimanfaatkan sebagai kawasan objek wisata yang bernama Pantai Kahona. Pantai Kahona diresmikan sebagai objek wisata pada tahun 2006 oleh H. Usman Ja'far, S.E, M.M (Gubernur Kalimantan Barat ke-9 untuk periode 2003–2008).

7. Kawasan Semak Belukar

Kawasan semak belukar seluas 2.436 hektar dengan persentase sebesar 33,62 persen dari luas wilayah Desa Sarang Burung Danau merupakan kawasan terluas jika dibandingkan dengan kawasan pemukiman, perkebunan, hutan, pertanian, tambak, pantai, lahan terbuka, jalan dan sungai. Sebagian besar kawasan semak belukar berada di lahan gambut yang terletak di Dusun Kuala Baru, Dusun Samping dan Dusun Sari Medan. Sedangkan sebagian kecilnya ada di lahan mineral yang terletak di Dusun Sake Baru dan Dusun Kuala Baru yang hanya ditumbuhi tanaman ilalang, pakis resam dan lain-lain.

Lahan kosong atau kebun yang dibiarkan begitu saja tanpa dipelihara, secara alami akan ditumbuhi berbagai macam tanaman. Tanaman yang tidak jelas dari mana asal-usulnya akan berkompetisi agar bisa tumbuh dan bertahan hidup disana. Kumpulan tanaman yang tumbuh liar menjadi tanaman semak belukar yang acapkali tidak sedap dipandang. Apabila dikaji lebih dalam, ternyata semak belukar memiliki potensi sebagai tanaman pangan, hias, dan obat-obatan. Namun minimnya pengetahuan membuat persepsi bahwa semak belukar harus diberantas.

Potensi tanaman liar, selain sebagai tanaman obat, juga bisa dijadikan tanaman pangan. Masyarakat memanfaatkan sebagian tanaman liar yang menjadi gulma pertanian sebagai bahan pangan. Walau hanya sekedar sebagai sayur, atau lalapan setidaknya sudah bisa memenuhi kebutuhan sayur. Keluarga Bayam-bayaman (*amarantaceae*), bisa dijadikan bahan sayuran dengan kandungan zat besi yang tinggi. Krokot (*portulaca oleoraceae*) daun mudanya bisa dijadikan lalapan. Kelebihan tanaman liar atau gulma sebagai

bahan pangan (sayur), adalah bebas pestisida, sebab tidak ada petani yang membudidayakan dan menyemprot pestisida.

Masih banyak lagi tanaman liar yang bisa dijadikan sumber makanan, tinggal seberapa banyak melihat potensinya. Ilalang yang tumbuh disembarang tempat seolah hanyalah tanaman perusak, namun diperakarannya tersimpan apotek alami. Selain itu, ada beberapa tanaman yang bisa dijadikan tanaman hias.

8. Kawasan Lahan Terbuka

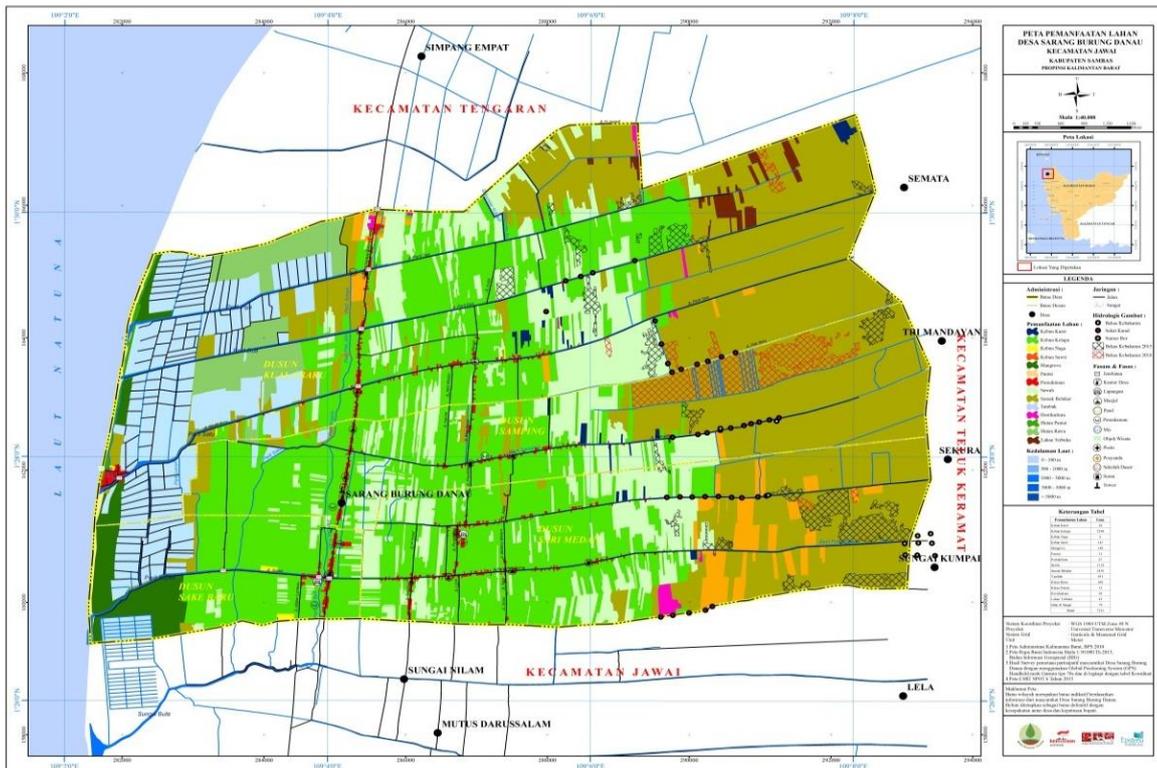
Pemanfaatan tanah dan sumber daya alam pada kawasan lahan terbuka seluas 43 hektar dengan persentase sebesar 0,59 persen dari luas wilayah Desa Sarang Burung Danau secara keseluruhan. Kawasan lahan terbuka terletak di Dusun Kuala Baru pada area lahan gambut yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanam tanaman cabe, pisang, nanas, semangka dan buah naga dalam skala kecil dengan cara tumpang sari.

9. Kawasan Jalan dan Sungai

Pemanfaatan tanah dan sumber daya alam pada kawasan jalan dan sungai seluas 79 hektar dengan persentase sebesar 1,09 persen dari luas wilayah Desa Sarang Burung Danau secara keseluruhan. Kawasan jalan dan sungai meliputi seluruh dusun yang ada di Desa Sarang Burung Danau. Kawasan jalan meliputi jalan kabupaten, jalan desa dan jalan lingkungan. Sedangkan kawasan sungai/parit meliputi parit sepe, parit pak daing, parit sari medan, parit samping dan parit kuala baru.

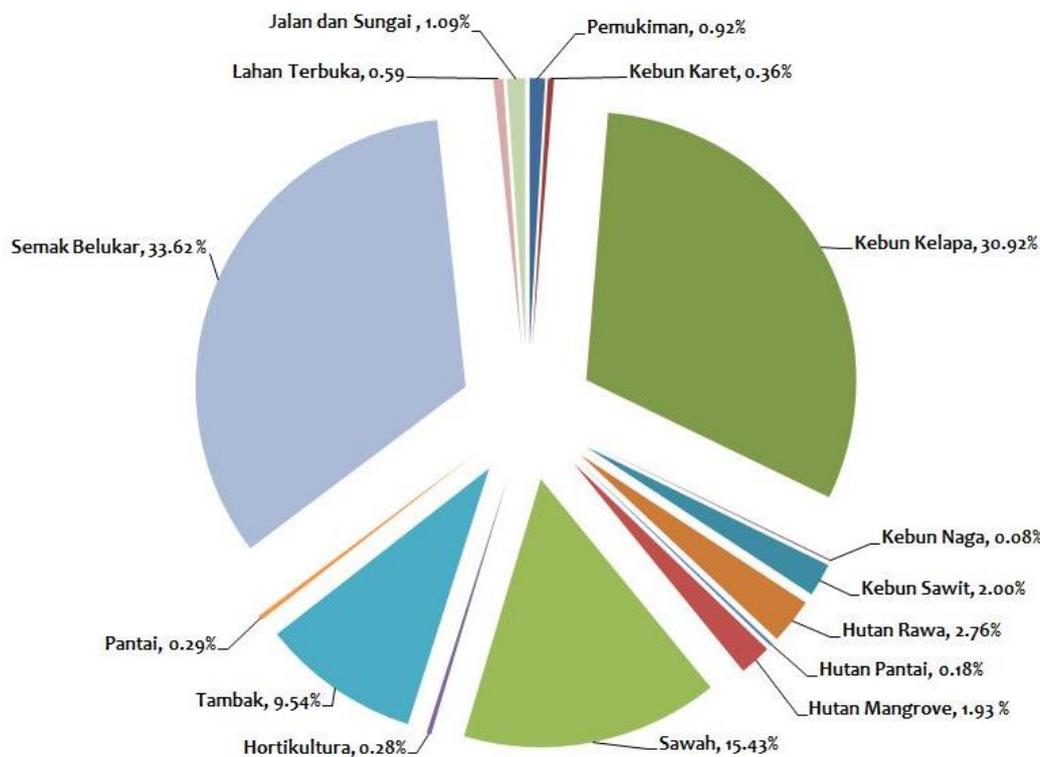
Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat Desa Sarang Burung Danau rata-rata setiap Kepala Rumah Tangga memiliki lahan pertanian dan perkebunan untuk mereka manfaatkan dalam memenuhi kebutuhan tambahan mereka sehari-hari. Hasil dari lahan yang mereka manfaatkan sebagian besar ada yang untuk dimakan sendiri dan ada juga sebagiannya dijual ke pasar. Peta Indikatif Pemanfaatan Lahan dapat dilihat pada gambar 34, Bagan diagram Pemanfaatan Lahan Desa Sarang Burung Danau pada gambar 35, dan hasil Transek Desa Sarang Burung Danau pada gambar 36.

Gambar 34. Peta Pemanfaatan Lahan Desa Sarang Burung Danau



Sumber: Pemetaan Data Spasial secara Partisipatif menggunakan software Arc GIS, 2019.

Gambar 35. Bagan Diagram Pemanfaatan Lahan Desa Sarang Burung Danau



Sumber: Data Olahan Tim Pemetaan Sosial dan Spasial secara Partisipatif, 2019.

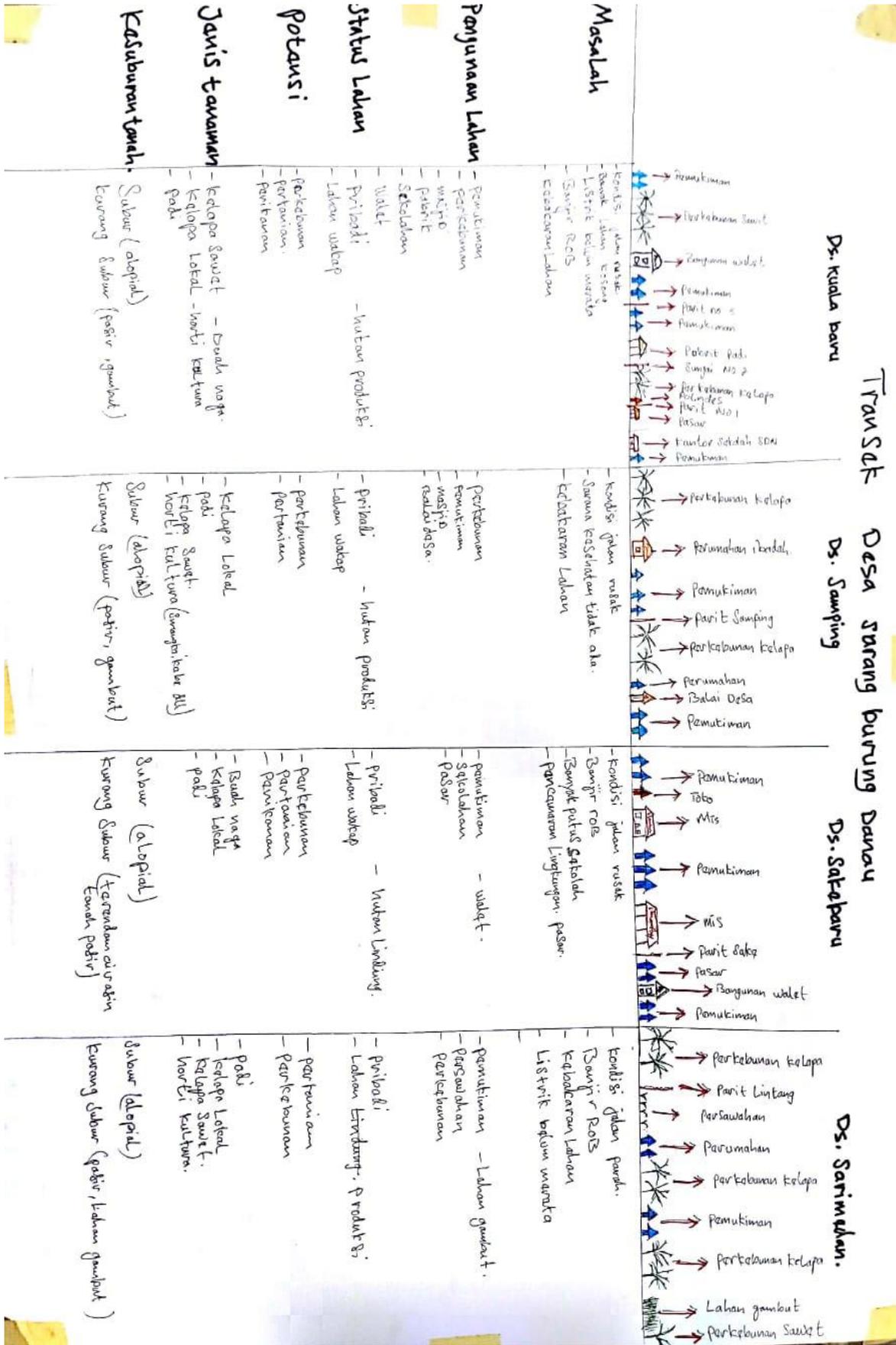
Desa Sarang Burung Danau memiliki dua jenis tanah yaitu tanah mineral dan tanah gambut. Pemanfaatan tanah dan sumber daya dapat dilihat pada tabel 38. Sedangkan transek Desa Sarang Burung Danau dapat dilihat pada tabel 39.

Tabel 38. Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya

JENIS TANAH	YANG DIMANFAATKAN	PERMASALAHAN YANG DIHADAPI	PEMANFAATAN	STATUS MILIK
KELAPA				
Mineral	Diolah menjadi kopra dan arang kelapa	Harga yang murah dan tidak stabil	Konsumsi & Ekonomi	Individu
KELAPA SAWIT				
Mineral/ Gambut	TBS, Humbut (tunas muda)	Harga yang murah	Ekonomi	individu
PADI				
Mineral	Beras dan Dedak (kulit padi yang digiling)	Kekeringan lahan dan rawan terkena banjir	Konsumsi & Ekonomi	individu
SINGKONG				
Mineral	Buah, batang, dan daun	Gangguan hama tikus tanah dan kera	Konsumsi & Ekonomi	individu
KACANG HIJAU				
Gambut & Mineral	Buah kedelai	Gangguan hama dan harga murah	Konsumsi & Ekonomi	Individi & kelompok
SEMANGKA				
Mineral & Gambut	Buah	Gangguan hama dan penyakit	Konsumsi & Ekonomi	Individi & kelompok
BUAH NAGA				
Mineral	Buah	Gangguan hama dan penyakit	Konsumsi & Ekonomi	Individi & kelompok
HOLTIKULTURA				
Mineral & Gambut	Cabe, Terong, Sawi, Tomat, dan Labu Air.	Gangguan hama kekerinan lahan dan persaingan harga	Konsumsi & Ekonomi	Individi & kelompok
TANAMAN HUTAN				
Kayu	Cerucok	Kurangnya ilmu pengetahuan kebakaran	Kebutuhan masyarakat untuk bahan pembutan rumah	Individu
RERUMPUTAN DAN SEMAK				
Sebagian lahan pengembalaan sapi & kambing	Masih terbiar	Status/ tidak ada modal untuk mengolah lahan tersebut	Lahan perkebunan dan tempat makan ternak sapi/kambing	Individu
PEMUKIMAN				
Gambut & Mineral	Tempat dibangunnya rumah		pribadi	Individi & kelompok

Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan Sosial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Gambar 36. Hasil Transek Desa Sarang Burung Danau



Sumber: Hasil FGD Tim Pemetaan Sosial dan Spasial Desa Sarang Burung Danau, 2019

Tabel 39. Data Transek Desa Sarang Burung Danau

DUSUN KUALA BARU	DUSUN SAMPING	DUSUN SAKA BARU	DUSUN SARI MEDAN
MASALAH			
<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan rusak - Banyak lahan kosong - listrik belum merata - banjir rob - kebakaran lahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan rusak - Sarana kesehatan tidak ada - Kebakaran lahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan rusak - Banjir rob - Banyak warga yang putus sekolah - Pencemaran lingkungan oleh limbah pasar 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan rusak parah - Banjir rob - Kebakaran lahan - Listrik belum merata
PENGUNAAN LAHAN			
<ul style="list-style-type: none"> - Pemukiman - Perkebunan - Bangunan ibadah (masjid) - Bangunan sekolah - Bangunan walet - Tambak Ikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan - Pemukiman - Bangunan ibadah (masjid) - Balai desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemukiman - Bangunan sekolah - Pasar - Bangunan walet 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemukiman - Persawahan - Perkebunan
STATUS LAHAN			
<ul style="list-style-type: none"> - Pribadi - Hutan produksi - Wakaf 	<ul style="list-style-type: none"> - Pribadi - Hutan produksi - Wakaf 	<ul style="list-style-type: none"> - Pribadi - Hutan lindung - Wakaf 	<ul style="list-style-type: none"> - Pribadi - Hutan produksi
POTENSI			
<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan - Pertanian - Perikanan - Ekowisata 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan - pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan - Pertanian - Perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan - Pertanian
JENIS TANAMAN			
<ul style="list-style-type: none"> - Kelapa sawit - Buah naga - Kelapa lokal - Holtikultura - Padi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelapa lokal - Padi - Kelapa sawit - Holtikultura 	<ul style="list-style-type: none"> - Buah naga - Kelapa lokal - Padi 	<ul style="list-style-type: none"> - Padi - Kelapa lokal - Kelapa sawit - holtikultura
JENIS TANAH DAN KESUBURAN TANAH			
<ul style="list-style-type: none"> - Aluvial (subur) - Tanah berpasir (kurang subur) - Gambut (kurang subur) 	<ul style="list-style-type: none"> - Aluvial (subur) - Tanah berpasir (kurang subur) - Gambut (kurang subur) 	<ul style="list-style-type: none"> - Aluvial (subur) - Tanah berpasir (kurang subur) - Gambut (kurang subur) 	<ul style="list-style-type: none"> - Aluvial (subur) - Tanah berpasir (kurang subur) - Gambut (kurang subur)

Sumber: Hasi FGD Tim Pemetaan Sosial dan Spasial Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Dalam penggalian data pada peta transek luas wilayah Desa Sarang Burung Danau terbagi menjadi 4 bagian (Dusun) dan didapatkan hasil penggunaan lahannya. Dari transek diatas dapat diuraikan bahwa untuk penggunaan lahan persetiap bagian wilayah atau setiap dusun secara garis besar memiliki kesamaan seperti perkebunan, pemukiman, sawah dan pemakaman. Namun untuk Dusun Kuala Baru karena memiliki akses ekowisata pantai membuat masyarakat yang berada di dusun ini memanfaatkan lahannya dengan budidaya ikan air payau.

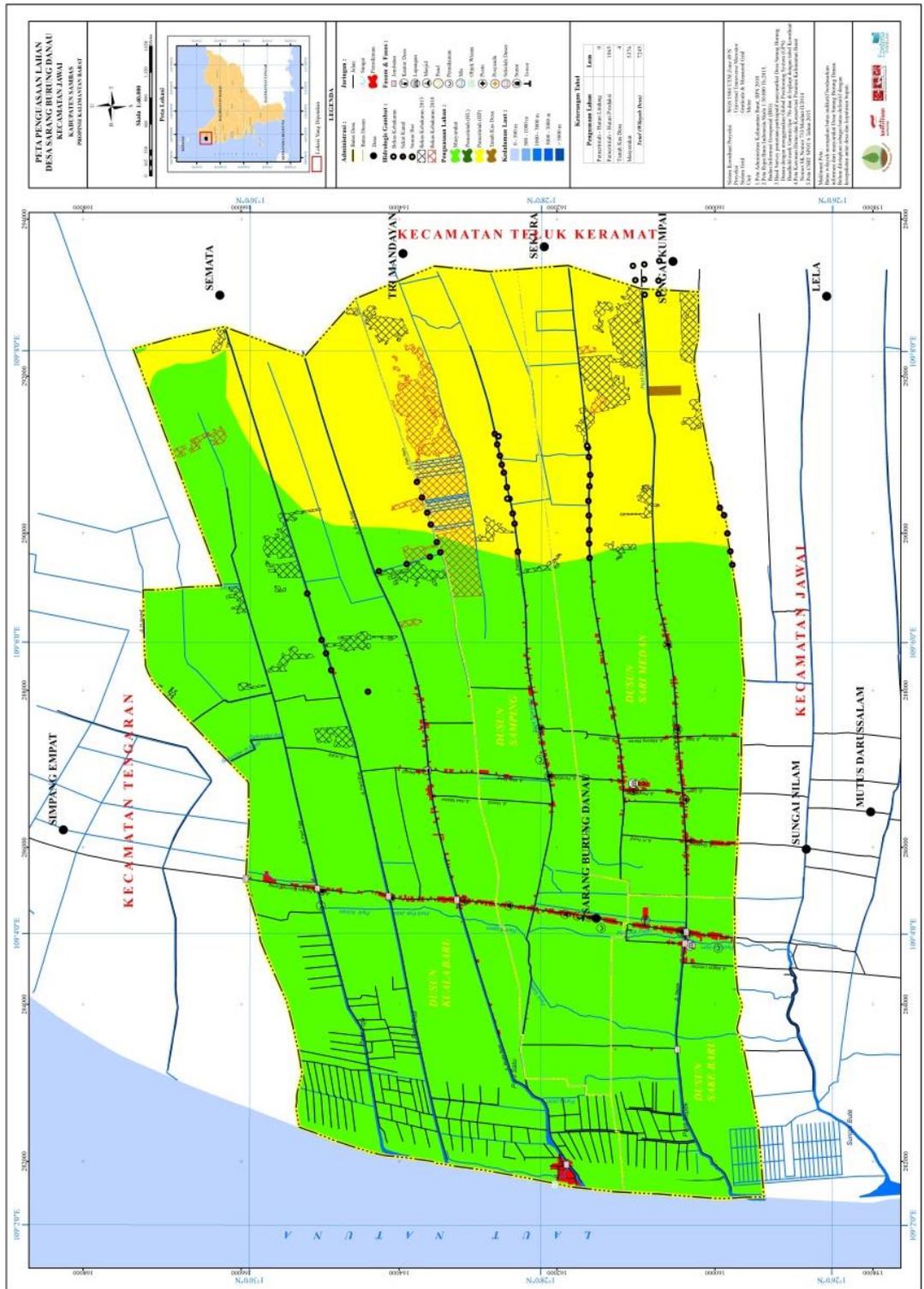
Demikian juga untuk masalah yang dihadapi di setiap dusun yang ada di Desa Sarang Burung Danau memiliki beberapa masalah yang sama seperti kondisi jalan yang rusak, banyaknya lahan yang kosong, Listrik belum merata, banjir ROB dan Kebakaran lahan.

Status tanah yang ada di Desa Sarang Burung Danau adalah kepemilikan pribadi, Pemerintah Desa dan juga milik Negara seperti Hutan Produksi dan Hutan Lindung. Potensi yang dimiliki adalah perkebunan kelapa sawit dan lokal yang dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Terbukti dengan banyaknya pengepul hasil panen warga yang menampung hasil sawit dan kelapa. Potensi lainnya ialah pertanian padi dan budidaya ikan air payau yang menjadi primadona pilihan masyarakat. Mengingat Desa Sarang Burung Danau merupakan kawasan perkebunan kelapa di *landscape* Desa Peduli Gambut Kecamatan Jawai membuat masyarakat yang tinggal di daerah ini memanfaatkan kebun kelapanya sebagai komoditas unggulan di beberapa dusun yang terdapat di Desa Sarang Burung Danau. Namun tidak menutup kemungkinan untuk komoditas yang lain seperti perikanan di air payau juga merupakan bagian potensi khususnya untuk wilayah yang terletak dibagian pesisir pantai yaitu Dusun Kuala Baru.

Untuk jenis tanaman yang terdapat di setiap Dusun yang ada di Desa Sarang Burung Danau memiliki beberapa jenis tanaman seperti kelapa lokal, kelapa sawit, padi, buah naga dan hortikultura diantaranya adalah cabe, semangka, bawang kucai, nanas, kacang-kacangan dan lain-lain. Tingkat kesuburan tanah di dusun-dusun Desa Sarang Burung Danau memiliki kesamaan seperti di Dusun Kuala Baru, Dusun Samping, Dusun Sake Baru, dan Dusun Sari Medan sama-sama memiliki tanah yang subur yaitu tanah alluvial. Sedangkan untuk tanah yang kurang subur di 4 dusun ini terdapat tanah berpasir dan tanah gambut.

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Gambar 37. Peta Penguasaan Lahan Desa Sarang Burung Danau



Sumber: Pemetaan Data Spasial secara Partisipatif menggunakan software Arc GIS, 2019.

Penguasaan lahan di Desa Sarang Burung Danau dikuasai oleh pemerintah dan masyarakat, yang didominasi oleh masyarakat desa seluas 5.376 hektar sedangkan kepemilikan pemerintahan seluas 1.865 hektar yang terbagi pada lokasi hutan produksi dan tanah kas desa.

Tabel 39. Penguasaan Lahan Desa Sarang Burung Danau

Keterangan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Pemerintah (Hutan Produksi)	1.865	25,74
Pemerintah (Tanah Kas Desa)	4	0,06
Masyarakat	5.376	74,20
Luas Wilayah	7.245	100,00

Sumber: Pemetaan Data Spasial secara Partisipatif menggunakan software Arc GIS, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, untuk penguasaan lahan di Desa Sarang Burung Danau didominasi oleh masyarakat dengan persentase sebesar 74,20% sedangkan pemerintah hanya menguasai lahan sebesar 25,80%. Secara lebih rinci, berikut penjelasan dari masing-masing penguasaan.

1. Kepemilikan Individu atau Pribadi
Bentuk kepemilikan pribadi ini bisa didapat dari transaksi jual beli atau dalam bentuk warisan dari pihak keluarga. Rata-rata masyarakat Desa Sarang Burung Danau memiliki tanah sebesar 2 hektar/Kepala Keluarga. Tanah tersebut diperuntukkan sebagai lahan pemukiman, perkebunan, pertanian, hutan rawa, hutan pantai, hutang mangrove, lahan terbuka, pantai, jalan dan sungai. Legalitas atau alas hak dari tanah tersebut berupa SKT dan sertifikat tanah.
2. dikuasai Pemerintah berupa Hutan Produksi, Hutan Lindung, & Tanah Kas Desa
Selain Kepemilikan Individu, di Desa Sarang Burung Danau ada juga lahan yang dikuasai oleh pemerintah dalam bentuk hutan produksi berdasarkan SK No 733 tahun 2014, Hutan Lindung dan tanah kas desa sebagai aset desa. Wilayah hutan produksi tersebut berada disebelah Timur. Dalam hutan produksi tersebut saat ini beberapa bagian yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebun kelapa, kebun sawit dan hortikultura, sisanya merupakan hutan semak belukar.

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Lahan gambut yang berstatuskan milik negara (hutan produksi), rata-rata saat ini sudah dimiliki dan diolah oleh masyarakat. Namun lahan yang dimiliki tersebut belum memiliki izin dari negara, karena walaupun ada masyarakat yang ingin membuat sertifikat dengan tujuan sebagai bukti hak atas kepemilikan, pasti tidak bisa diterbitkan hanya sekedar surat keterangan pembukaan lahan dari desa sebagai pihak yang berwenang yang menyatakan kepemilikan atas tanah warga.

Luas lahan gambut yang saat ini dimiliki masyarakat rata-rata sekitar 1,6 hektar/orang. Hutan negara yang masih merupakan hutan di daerah gambut, dulunya dibuka dan dibagikan kepada masyarakat yang ingin mengelola lahan tersebut seluas 1,6 hektar (lebar 40 meter dan panjang 400 meter) per bidang tanah oleh tokoh masyarakat setempat yang disebut dengan kepala parit atau panitia pembukaan hutan. (Wawancara dengan Muhtadun/Lembaga Pemberdaya Masyarakat Desa Sarang Burung Danau, 2019).

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Cara kepala parit mendapatkan kekuasaan di daerahnya yaitu dengan cara melalui garis keturunan. Contoh Bapak sappe yang dahulunya menguasai parit Pak Daing, ketika beliau wafat kekuasaan tersebut diberikan kepada anaknya dan saat ini diteruskan oleh cucunya yang merupakan generasi ketiga untuk meneruskan kekuasaan tersebut. Selain melalui garis keturunan, penguasaan atas parit di Desa Sarang Burung Danau juga didapatkan melalui tokoh yang memiliki niat untuk membuka hutan milik negara dan sampai saat ini tokoh tersebut masih dipercayai masyarakat setempat untuk mengurus dan memberikan hak atas kepemilikan tanah gambut masyarakat.

Pembagian tanah mulai dilangsungkan sejak tahun 2006. Hingga saat ini sudah banyak sekali pergantian kepemilikan antar desa dan bahkan pergantian kepemilikan tanah antar luar desa terjadi antara 5 sampai 10 pemilik dalam setahun. Metode yang dilakukan pada saat pergantian kepemilikan tanah di lahan gambut yaitu dengan cara mengganti rugi atau pemilik baru harus membayar sekitar Rp 3.500.000-Rp 5.000.000 per bidang tanah di tahun 2006-2010. Namun saat ini pemilik baru yang ingin membeli tanah tersebut harus mengeluarkan biaya sebesar sepuluh juta rupiah hingga dua puluh juta rupiah per bidang tanah tergantung letak dan luas tanah.

Tujuan dari masyarakat yang ingin memiliki lahan gambut adalah untuk perkebunan hortikultura. Sedangkan untuk lahan pertanian masyarakat memanfaatkannya untuk ditanami padi, menunggu setelah lahan tersebut diolah bakar beberapa kali baru bisa dimanfaatkan untuk pertanian. (Wawancara dengan Muhtadun/Lembaga Pemberdaya Masyarakat Desa Sarang Burung Danau, 2019).

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Masyarakat Desa Sarang Burung Danau hampir semuanya sudah memiliki sertifikat tanah maupun SKT. Namun walaupun sudah banyak yang memiliki sertifikat maupun SKT tidak menutup kemungkinan tidak terjadi sengketa tanah, tercatat sebanyak 100 kasus sengketa tanah yang terjadi di dalam desa dan sebanyak 2 kasus dengan pemilik izin konsesi. (Wawancara dengan Muhtadun/Lembaga Pemberdaya Masyarakat Desa Sarang Burung Danau, 2019).

1) Sengketa di Dalam Desa

Jumlah sengketa lahan antar warga dalam 5 tahun terakhir mencapai sekitar 100 kasus yang dilatarbelakangi oleh batas-batas lahan antar masing-masing pemilik lahan. Karena minimnya pemahaman masyarakat terkait batas-batas lahan pribadinya merupakan kronologi terjadinya sengketa dengan pemilik lainnya. Bentuk upaya atau penyelesaian sengketa tersebut biasanya berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Yaitu dengan dilakukan mediasi antar warga bersangkutan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa yang juga dibantu oleh petugas lapangan yakni Kepala Dusun RT dan RW.

2) Sengketa dengan Pemegang Izin Konsensi

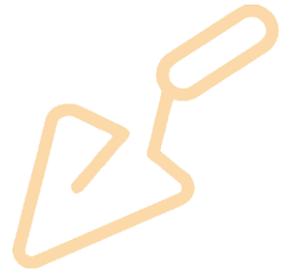
Jumlah sengketa antara warga dengan pemegang izin konsesi terjadi sebanyak 2 kali yang terbagi di lahan gambut dan non gambut:

a) Kasus 1 di lahan Gambut

Masyarakat yang dahulunya pertama kali mengelola lahan gambut milik negara, kemudian oleh perusahaan yang memiliki izin, bermaksud ingin memberikan patok batas-batas lahan yang hendak digarap. Sedangkan lahan yang hendak digarap tersebut, terdapat aktivitas atau lahan produktif yang sedang dikelola oleh masyarakat sehingga terjadilah sengketa antara warga dengan perusahaan pemegang izin. Bentuk upaya penyelesaian yang dilakukan masyarakat adalah dengan melalui aksi yang ditujukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas. Aksi ini dilakukan agar Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas segera melakukan tindakan untuk mencabut izin perusahaan tersebut.

b) Kasus 2 Lahan Non Gambut

Perusahaan sawit yang hendak bermitra dengan masyarakat yang memiliki lahan melakukan sosialisasi terkait kerja sama bersama masyarakat, awalnya masyarakat setuju untuk bermitra dengan pihak perusahaan sawit, karena menurut pemahaman masyarakat lahan yang nantinya ditanami sawit adalah lahan gambut atau hutan produksi milik negara. Namun setelah dipaparkan lahan-lahan yang akan dimitrakan, ternyata berlokasi di lahan non gambut atau lahan yang sudah dikelola oleh masyarakat baik dibidang pertanian maupun perkebunan. Mendengar hal tersebut akhirnya masyarakat tidak setuju dan membatalkan niat kerjasamanya dengan perusahaan sawit yang hendak menggarap lahan milik masyarakat. Namun kasus ini tidak sampai menurunkan aksi, hanya berakhir di tahap negosiasi saja.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Program pembangunan Desa Sarang Burung Danau diawali dari musyawarah dusun yang dilanjutkan ke musyawarah Desa yang dihadiri oleh tokoh - tokoh masyarakat, tokoh Agama, RT/RW dan Pemerintah Desa beserta BPD dalam rangka penggalan gagasan. Dari penggalan gagasan tersebut dapat diketahui permasalahan yang ada di Desa Sarang Burung Danau dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat sehingga aspirasi seluruh lapisan masyarakat bisa tertampung.

Lembaga desa sebagai wakil dari masyarakat berperan aktif membantu pemerintah desa dalam menggerakkan program pembangunan. Pemerintah desa beserta lembaga desa merumuskan program pembangunan desa, dalam hal ini menyusun Pembangunan yang sifatnya mendesak dan harus dilakukan dengan segera dalam arti menyusun skala prioritas.

Prioritas kebijakan program Pembangunan Desa Sarang Burung Danau yang tersusun dalam RKP Desa sepenuhnya didasarkan pada inventarisir berbagai permasalahan di desa. Sehingga diharapkan prioritas program pembangunan yang akan dilaksanakan pada tahun 2019 bisa berjalan efektif untuk menanggulangi permasalahan di tingkat masyarakat, terutama upaya meningkatkan keberpihakan pembangunan terhadap kebutuhan hak-hak dasar masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, pendapatan dan lainnya. Dengan demikian arah dan kebijakan Pembangunan desa secara langsung dapat berperan aktif menanggulangi kemiskinan pada level desa.

Dana desa yang dikelola oleh Desa Sarang Burung Danau tahun 2018 berjumlah sebesar Rp. 1.108.501.000 (satu milyar seratus delapan ribu lima ratus satu ribu rupiah) diperuntukkan untuk kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan jalan desa, jalan pemukiman serta jalan usaha tani, jembatan desa, pembangunan dinding penahan tanah, pengadaan sarana dan prasarana PAUD/TK, pembangunan sumur bor, pembinaan kemasyarakatan, ketentraman dan ketertiban, fasilitasi kegiatan bidang keagamaan, fasilitasi kegiatan bidang olahraga, santunan masyarakat tidak mampu, fasilitasi pendidikan bagi pelajar berprestasi/tidak mampu, pembinaan kegiatan hari besar, sosialisasi pembangunan, pembinaan kegiatan LPM, penunjang kegiatan kesehatan, penunjang kegiatan PKK, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas bagi aparatur pemerintah desa, peningkatan pengolahan lahan pertanian. Program pembangunan desa secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 41.

Tabel 41. Program Pembangunan Desa menggunakan Dana Desa

No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Jumlah (Rp)	Sumber Dana
1	Pemutakhiran Data Penduduk	Membuat data penduduk desa lebih terstruktur	19.993.700	Dana Desa
2	Kegiatan Pengelolaan Keuangan Desa	Agar keuangan desa dikelola dengan baik	3.400.000	Dana Desa
3	Kegiatan Penyediaan Jasa Pengelolaan dan Pemeriksaan Hasil Pekerjaan Kegiatan Desa	Untuk mengawasi dan mengecek hasil pekerjaan di desa	3.300.000	Dana Desa
4	Pembangunan/ Pemeliharaan/ Peningkatan Jalan Desa/ Jalan Pemukiman	Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, memudahkan sarana dan prasarana masyarakat serta memudahkan para petani membawa hasil panen	300.295.600	Dana Desa
5	Pembangunan/ Pemeliharaan/ Peningkatan Jembatan Desa	Untuk meningkatkan akses penghubung masyarakat desa dalam penggunaan infrastruktur	94.752.400	Dana Desa
6	Pembangunan/ Pemeliharaan/ Peningkatan Jalan Usaha Tani	Untuk meningkatkan akses penghubung masyarakat desa dalam penggunaan infrastruktur jalan guna memudahkan petani dalam membawa hasil panen dari kebun	87.237.500	Dana Desa
7	Pembangunan Dinding Penahan Tanah (DPT)	Untuk menahan tanah agar tidak terjadi abrasi dan penurunan tanah	127.695.300	Dana Desa
8	Pembangunan/ Pemeliharaan/ Pengelolaan/ Pemanfaatan/ Pengadaan Sarana dan Prasarana PAUD/TK	Untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam pendidikan	21.600.000	Dana Desa
9	Pembangunan Sumur Bor	Untuk membantu dalam proses memadamkan api jika terjadi kebakaran hutan dan lahan.	16.000.000	Dana Desa
10	Penyelenggaraan/ Fasilitasi Kegiatan Ketentraman dan Ketertiban	Untuk meningkatkan ketentraman dan ketertiban di masyarakat	15.950.000	Dana Desa +SILPA
11	Pembinaan/ Fasilitasi Kegiatan Bidang Keagamaan	Untuk pembinaan kegiatan keagamaan di desa	70.435.000	Dana Desa
12	Pembinaan/ Fasilitasi Kegiatan Bidang Olahraga	Untuk pembinaan kegiatan bidang keolahragaan	8.550.000	Dana Desa
13	Santunan bagi Masyarakat Tidak Mampu/ Jompo/ Muallaf	Untuk menyantuni masyarakat yang tidak mampu	28.000.000	Dana Desa
14	Fasilitasi Pendidikan bagi Pelajar Berprestasi	Untuk menunjang pendidikan bagi pelajar berprestasi	15.300.000	Dana Desa
15	Fasilitasi Pendidikan bagi Pelajar Tidak Mampu	Untuk membantu pelajar yang tidak mampu	32.800.000	Dana Desa
16	Pembinaan/ Fasilitasi Kegiatan Panitia Hari Besar Nasional	Untuk menunjang kegiatan hari besar nasional	20.855.000	Dana Desa
17	Fasilitasi Kegiatan Sosial, Keagamaan, Olahraga, Seni Budaya, Pameran dan Kegiatan Kemasyarakatan Lainnya	Untuk menunjang kegiatan sosial, keagamaan, olahraga, seni budaya, pameran dan kegiatan kemasyarakatan.	8.250.000	Dana Desa
18	Sosialisasi Pembangunan	Untuk menunjang kegiatan sosialisasi pembangunan	5.600.000	Dana Desa
19	Pembinaan Kegiatan LPM	Untuk menunjang kegiatan	14.700.000	Dana

		LPM		Desa
20	Penunjang Kegiatan Kesehatan	Untuk menunjang kegiatan kesehatan	39.840.000	Dana Desa
21	Pembinaan/ Penunjang Kegiatan PKK/Kelompok Perempuan	Untuk menunjang kegiatan PKK	11.520.000	Dana Desa
22	Kegiatan Pembinaan dan Fasilitas Hari Besar Keagamaan	Untuk pembinaan kegiatan hari keagamaan	3.050.000	Dana Desa
23	Peningkatan Kapasitas bagi Lembaga Kemasyarakatan Desa	Untuk menunjang kapasitas lembaga kemasyarakatan desa	8.910.000	Dana Desa
24	Peningkatan Kapasitas bagi Aparatur Pemerintahan Desa ke Luar Daerah	Untuk meningkatkan kapasitas aparatur pemerintah desa ke luar daerah	15.000.000	Dana Desa
25	Peningkatan Kapasitas bidang Keagamaan	Untuk meningkatkan kapasitas bidang keagamaan	16.614.000	Dana Desa
26	Peningkatan Kapasitas Operator Siskeudes di Desa	Untuk meningkatkan kapasitas operator siskeudes	1.410.000	Dana Desa
27	Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Keluarga Miskin	Untuk menunjang keterampilan berusaha bagi keluarga miskin	38.578.500	Dana Desa
28	Bedah Rumah bagi Masyarakat Miskin	Untuk menunjang program bedah rumah	54.921.300	Dana Desa
29	Penyelenggaraan Musyawarah Desa	Untuk menunjang kegiatan musyawarah desa	13.805.000	Dana Desa
30	Kegiatan Pelatihan Usaha Ekonomi, Pertanian, Perikanan, dan Perdagangan	Untuk menunjang kegiatan pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan, dan perdagangan	13.015.000	Dana Desa

Sumber: Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Sarang Burung Danau 2018.

Alokasi Dana Desa pada tahun 2018 yaitu berjumlah sebesar Rp. 491.672.222 (empat ratus sembilan puluh satu juta enam ratus tujuh puluh dua ribu dua ratus dua puluh dua rupiah) digunakan oleh desa pada bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa yang ada di Desa Sarang Burung Danau.

Pada bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa, penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) digunakan untuk penghasilan tetap dan tunjangan jabatan pemerintah desa, operasional perkantoran, operasional BPD, Operasional RT dan RW, jaminan kesehatan aparatur desa dan penyelenggaraan evaluasi tingkat perkembangan desa.

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Program kerjasama dengan pihak lain yang ada di Desa Sarang Burung Danau saat ini adalah Program Desa Peduli Gambut (DPG) – Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah berjalan selama kurang lebih 3 bulan. Dalam program DPG – BRG ada 3 pendekatan yang dilakukan dalam merestorasi gambut yaitu: Revegetasi, Revitalisasi ekonomi, dan Reweeting. Saat ini pendekatan Reweeting sedang berjalan di Desa Sarang Burung Danau melalui pembuatan sekat kanal dan sumur bor. Program kerjasama dengan pihak lain dapat dilihat pada tabel 42.

Tabel 42. Program kerjasama dengan pihak lain

Aktifitas	Keluaran	Pihak Yang Terlibat	Keterangan
Pemetaan Partisipatif			
Pelatihan enumerator untuk pembuatan Profil Desa Peduli Gambut 2019	2 orang warga desa yang ditunjuk oleh BRG untuk menjadi tenaga enumerator mempunyai pengetahuan untuk membantu pembuatan Profil Desa Peduli Gambut 2019 dan juga diharapkan mampu mentransfer ilmu dari pelatihan Onsite Training ke masyarakat lainnya.	2 orang warga desa	2 enumerator tersebut mengumpulkan data spasial dan sosial untuk Profil Desa Gambut 2019
Reweeting			
Pembuatan sekat kanal dan sumur bor	Kawasan lahan gambut yang rentan terbakar, kini dengan dibangunnya sekat kanal dan sumur bor dapat mengurangi resiko terjadinya kebakaran	Warga Desa Sarang Burung Danau dan MPA	Dibangunnya 33 sekat kanal yang terbagi di Dusun Kuala Baru, Dusun Samping, Dusun Sari Medan. Dan dibangunnya sumur bor yang berjumlah 20 unit yang terbagi di Dusun Kuala Baru dan Dusun Sari Medan.
Revegetasi Ekonomi			
Bantuan sapi	Pemberian 10 ekor sapi kepada masyarakat untuk dternakan	TRGD dan Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup (PERKIMLH)	Dengan adanya bantuan ternak tersebut diharapkan masyarakat dapat memanfaatkannya
Desa Tangguh Bencana (DESTANA)			
Pelatihan serta simulasi kesiap siagaan relawan Desa Tangguh Bencana (DESTANA) dalam menghadapi kebakaran hutan dan lahan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sambas 2018.	Sebanyak 20 orang anggota dari DESTANA yang dilatih diharapkan mampu memadamkan api akibat bencana kebakaran hutan dan lahan dimasa mendatang. Dari kegiatan tersebut BPBD menyumbang 1 sumur bor untuk dimanfaatkan dan menjadi sarana pendukung jika terjadi kebakaran lahan dan hutan.	Forum PRB Desa SB Danau, Masyarakat Anggota Relawan DESTANA, Kades, Dinas Pertanian Kab Sambas, BPBD Sambas, BABINKAMTMM AS Kec Jawai, BABINSA.	Diharapkan dengan adanya program tersebut menjadi solusi jika ada kebakaran lahan dan hutan karena masyarakat yang sudah di didik memiliki kemampuan dalam memadamkan api.
Program Keluarga Harapan (PKH)			
Pemberian bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan baik berupa tunai maupun non tunai.	Untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok paling miskin. Dalam jangka pendek program ini bertujuan mengurangi beban RTSM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.	Kemensos, Pemdes dan Masyarakat Desa.	Diharapkan masyarakat terbantu dengan adanya proram tersebut dan dapat mengurangi beban dalam ekonomi rumah tangga.

Sumber: Wawancara Perangkat Desa Sarang Burung Danau, 2019.

Dokumentasi Program kerjasama dengan pihak lain di Desa Sarang Burung Danau dapat dilihat pada gambar 38.

Gambar 38. Dokumentasi Program kerjasama dengan pihak lain



On Site Training Pemetaan Partisipatif



On Site Training Pemetaan Partisipatif



Bangunan Sekat Kanal



Lokasi Sumur Bor



Bantuan Sapi oleh TRGD dan PerkimLH



Bantuan Sapi oleh TRGD dan PerkimLH



Briefing Program Desa Tangguh Bencana (DESTANA)



Praktek Lapangan Program DESTANA

Sumber: Dokumentasi Desa Sarang Burung Danau.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Kehadiran Program Desa Peduli Gambut di Desa Sarang Burung Danau dirasakan masyarakat baik manfaatnya dalam memberikan pemahaman bagaimana menjaga gambut agar tetap terjaga keasriannya. Melalui bantuan 33 sekat kanal dan 20 sumur bor oleh Deputi II (konstruksi, operasi, dan pemeliharaan) diharapkan dapat mengantisipasi jika terjadi kebakaran hutan dan lahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga Desa Sarang Burung Danau yang terdiri dari unsur Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Relawan Desa Tangguh Bencana, Kelompok Tani, Tokoh Perempuan dan Masyarakat yang berada di setiap dusun, diketahui bahwa persepsi masyarakat mengenai restorasi gambut adalah suatu kegiatan yang fokus menangani kebakaran hutan dan lahan di areal gambut.

Adanya kanal atau parit di sekitar gambut, membuat tanah gambut menjadi kering dan mudah terbakar. Oleh karenanya, keberadaan bangunan sekat kanal dan sumur bor yang berada di areal gambut sangat berpengaruh dalam hal menjaga tanah gambut agar tetap basah. Namun, selain dari bangunan infrastruktur pembasahan gambut seperti sekat kanal dan sumur bor yang telah dibangun oleh Badan Restorasi Gambut di Desa Sarang Burung Danau, perlakuan masyarakat terhadap lahan gambut juga sangat penting sekali untuk bersama-sama menjaga dan merestorasi lahan gambut yang sudah tergradasi. Salah satu upaya yang saat ini diharapkan oleh masyarakat adalah adanya pelatihan mengenai pembukaan lahan tanpa membakar yang ramah lingkungan, efisien, murah dan tetap menjaga kelestarian ekosistem gambut itu sendiri.

Menurut Suhaimi (47) selaku Sekretaris Desa Sarang Burung Danau menjelaskan bahwa “Keberadaan infrastruktur pembasahan gambut di Desa Sarang Burung Danau memiliki pro dan kontra bagi masyarakat sebagai penerima manfaatnya”. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses Penyampaian Diawal Tanpa Paksaan (PADIATAPA) dan pembangunan secara swakelola, menyebabkan adanya bangunan sekat kanal yang berada disekitar lahan budidaya masyarakat mengalami banjir dimusim hujan. Sampai dengan saat ini, pemerintah desa sering mendapat laporan dari masyarakat, bahwa banjir yang disebabkan oleh beberapa bangunan sekat kanal, sangat mengganggu aktivitas mereka ketika hendak menanam jagung dan aktivitas perkebunan lainnya. Bahkan, ada sebagian bangunan sekat kanal yang hendak diajukan masyarakat agar dijebol karena dinilai menghambat kegiatan perekonomian masyarakat di bidang perkebunan. Tidak hanya sekat kanal, akibat kurangnya padiatapa dan swakelola menyebabkan keberadaan bangunan sumur bor yang dibangun oleh Badan restorasi Gambut, tidak diketahui oleh masyarakat setempat. Hal ini menyebabkan tidak adanya kontrol dan perawatan yang dilakukan masyarakat terhadap bangunan sekat kanal dan sumur bor di Desa Sarang Burung Danau.

Di sisi lain, keberadaan bangunan sekat kanal yang diangun BRG dalam upaya pembasahan lahan di areal gambut, bagi kelompok tani menciptakan peluang baru untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dibidang perikanan. Hal tersebut terbukti dengan adanya proposal budidaya ikan air tawar di sepuluh bangunan sekat kanal yang diajukan oleh kelompok tani ke dinas-dinas terkait. Kepala Desa berharap dengan adanya aktivitas ini, dapat menjadi contoh bagi masyarakat yang lain dan secara tidak langsung masyarakat dapat mengontrol serta merawat sekat kanal agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya.



Bab XIII Penutup

13.1 Kesimpulan

Desa Sarang Burung Danau merupakan desa yang terbentuk sejak tahun 1901 sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. Pada tahun itu pula Kecamatan Jawai masih termasuk dalam wilayah Kewedangan Pemangkat (yang kini menjadi Kecamatan Pemangkat). Jumlah penduduk Desa Sarang Burung Danau berjumlah 6.470 jiwa yang terdiri dari 3.355 jiwa laki-laki dan 3115 jiwa perempuan. Berdasarkan analisis perhitungan laju pertumbuhan Desa Sarang Burung Danau dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2014-2018) dengan hasil sebesar 1,84 persen dan hampir mendekati 2 persen, artinya pertumbuhan penduduk menuju kearah positif atau terjadi penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Tingkat kepadatan penduduk Desa Sarang Burung Danau Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas tahun 2018 sebesar 89 jiwa per kilometer persegi dari jumlah penduduk 6.4470 jiwa dengan luas wilayah 72,45 kilometer persegi.

Kelompok etnis Melayu mendominasi sebagai kelompok etnis mayoritas dengan jumlah penduduk 6.160 jiwa dengan persentase sebesar 95,21 persen, kelompok etnis Bugis berjumlah 155 jiwa dengan persentase sebesar 2,40 persen, dan kelompok etnis Jawa berjumlah 155 jiwa dengan persentase sebesar 2,40 persen. Sebagian besar masyarakat Desa Sarang Burung Danau bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Untuk komoditas pertanian, warga menanam padi untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun untuk dijual, selain itu komoditas perkebunan yang dikembangkan warga seperti kelapa, buah naga, sawit, sawo, semangka, jeruk, dan hortikultura.

Sebagian besar wilayah Desa Sarang Burung Danau adalah tanah gambut yang berlokasi di Dusun Samping, Dusun Kuala Baru, dan Dusun Sari Medan seluas 4.259 hektar atau 42,59 kilometer persegi. Selebihnya, merupakan tanah mineral seluas 2.986 hektar atau 29,86 kilometer persegi digunakan oleh masyarakat sebagai kawasan pemukiman, kawasan pertanian, kawasan perkebunan, kawasan pantai, kawasan budidaya ikan tambak, kawasan lahan terbuka, jalan dan sungai.

13.2 Saran

Mengingat lahan gambut yang berada di Desa Sarang Burung Danau sangat rentan terhadap kebakaran, diperlukan partisipasi masyarakat terutama kelompok yang bersangkutan untuk menjaga dan merawat fasilitas infrastruktur pembahasan gambut seperti sekat kanal dan sumur bor sebagai salah satu upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Dengan terbentuknya anggota Relawan Desa Tangguh Bencana sebagai tim pemadam kebakaran ditingkat desa, sangat diperlukan juga peran Pemerintah Desa untuk memperkuat legalitas anggota tersebut seperti SK dan Perdes serta mampu mendanai kegiatan-kegiatan anggota agar terus berjalan sebagaimana mestinya.

Salah satu kegiatan penting yang menjamin keberlanjutan program Desa Peduli Gambut adalah mengintegrasikan aspek perlindungan dan pengelolaan gambut di areal target restorasi gambut ke dalam perencanaan pembangunan desa. Upaya pengintegrasian ini diperlukan agar perencanaan desa benar-benar selaras dengan kondisi, potensi dan tantangan lingkungan yang ada, dalam hal ini adalah areal ekosistem gambut yang terdegradasi. Jika desa mampu membuat perencanaan semacam itu maka selanjutnya upaya perlindungan dan pengelolaan gambut termasuk restorasi di dalamnya akan dapat berlanjut dengan menggunakan sumber daya yang ada di desa termasuk penganggaran. Pada akhirnya, perencanaan pembangunan desa semacam ini dapat berkontribusi untuk meningkatkan ketahanan lingkungan, ekonomi dan sosial melalui peningkatan kemampuan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya dari ekosistem gambut dan pengembangan potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Mengingat Desa Sarang Burung Danau berada dalam kesatuan Hidrologis Gambut, diperlukan dukungan dari Pemerintah Desa serta dukungan berbagai pihak dalam rangka perlindungan dan pengelolaan ekosistem gambut, seperti menjalin kerjasama antar desa dibidang pertanian, membuat Peraturan Desa Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Ekosistem Gambut serta mempercepat pembentukan Badan Usaha Milik Desa dalam rangka peningkatan revitalisasi ekonomi di Desa. Tidak hanya itu, mengingat status lahan yang berada di lahan gambut masyarakat berada dikawasan Hutan Produksi, sangat dibutuhkan peran Pemerintah Desa untuk mempersiapkan dokumen dan kelembagaan untuk permohonan izin perhutanan sosial dan reforma agraria sebagai legalisasi akses pengelolaan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Jumlah. (Sudjono, S, dkk. 1994)

BPS Kabupaten Sambas, (2014-2017). Kabupaten Sambas Dalam Angka dan Kecamatan Jawai Dalam Angka.

BPS Kabupaten Sambas, 2017. Statistik Kecamatan Jawai.

Artikel Internet

Climate-Data.Org, Data Iklim dan Cuaca: <https://id.climate-data.org/location/592589/> Diakses tanggal 15 Maret 2019 pukul 19.30 WIB.

Daud, A. (26 juli, 2017). Pentingnya restorasi gambut bagi masyarakat dan lingkungan. <http://villagerspost.com>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2019 pukul 20.15 WIB.

Iqbal, F.F, 2013. Analisis Pertumbuhan Penduduk dan Dampak Sosial. (<http://iqbalfawaidfikri.blogspot.com/2013/04/>). Diakses 16 Maret 2019 pukul 08.30 WIB.

Klasifikasi Tanah Gambut: <https://geograph88.blogspot.com/2014/10/tipe-klasifikasi-tanah-gambut.html>. Diakses pada 12 Maret 2019 pukul 14.42 WIB.

Mentri Dalam Negeri 2015. Peraturan Mentri Dalam Negeri Nomor: 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa.

Website Kemendikbud. Data Referensi Pendidikan Dan Kebudayaan: <http://referensi.data.kemdikbud.go.id> diakses tanggal 16 Maret 2019 pukul 13,09 WIB.

LAMPIRAN

Dokumentasi

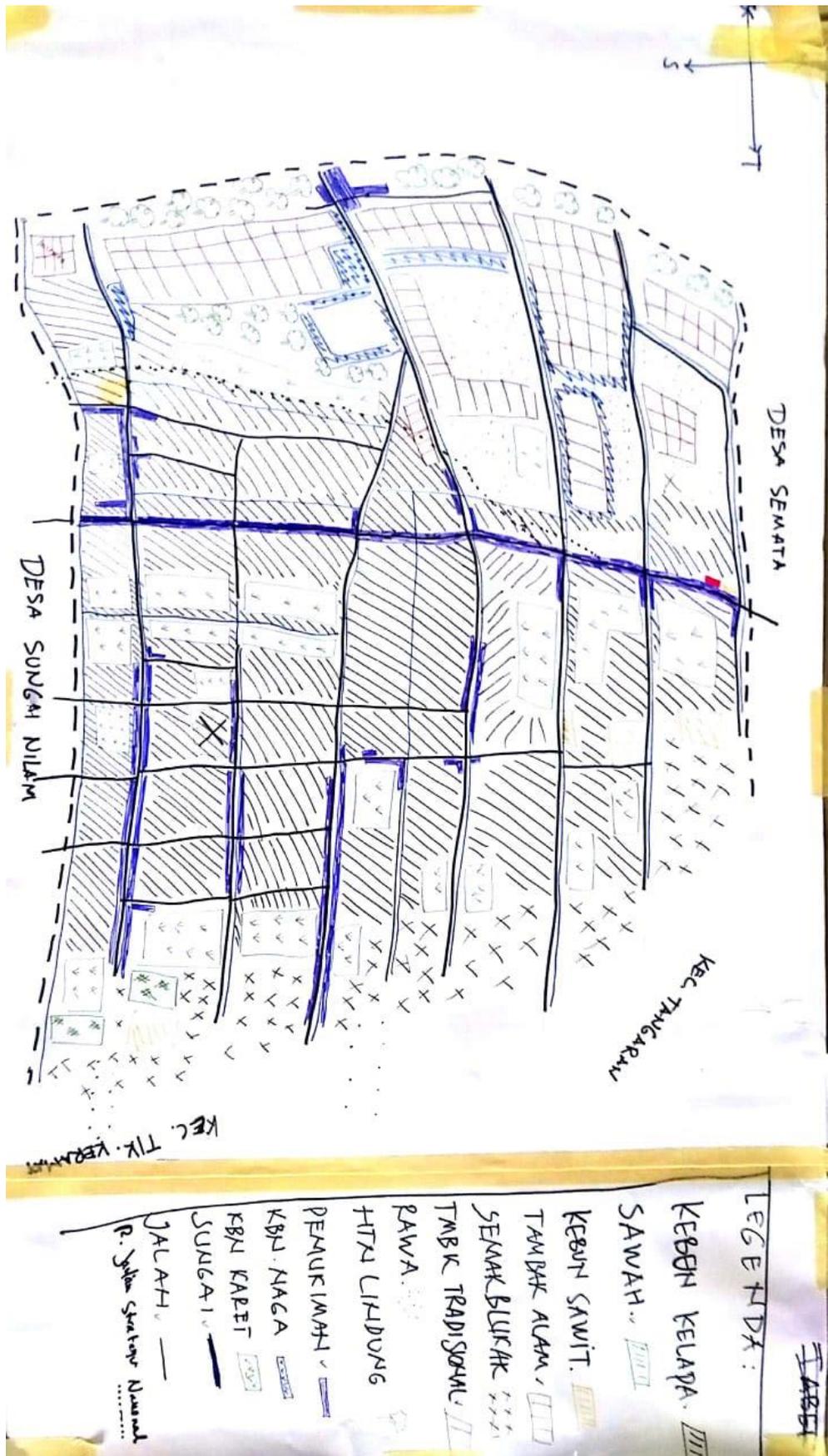
Lampiran 1. Dokumentasi On Site Training



Lampiran 2. Diskusi Kelompok Terfokus 1 dan 2



Lampiran 3. Sketsa Desa dan Transek
Desa Sarang Burung Danau



Masalah	Ds. Kuala Berau	Ds. Sampung	Ds. Satebaru	Ds. Sarimaden.
Perencanaan Lahan	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan rusak - Bangun rumah - Lahan belum dimanfaatkan - Gempur Riads - Ketersediaan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan rusak - Bangun rumah - Bangun pondok Sekolah - Ketersediaan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan rusak - Bangun rumah - Bangun pondok Sekolah - Ketersediaan lahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi jalan rusak - Bangun rumah - Bangun pondok Sekolah - Ketersediaan lahan
Status Lahan	<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan - Perkebunan - sawah - sawah - sawah - sawah 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan - Perkebunan - sawah - sawah - sawah - sawah 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan - Perkebunan - sawah - sawah - sawah - sawah 	<ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan - Perkebunan - sawah - sawah - sawah - sawah
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> - Perikanan - Perikanan - Perikanan - Perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perikanan - Perikanan - Perikanan - Perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perikanan - Perikanan - Perikanan - Perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perikanan - Perikanan - Perikanan - Perikanan
Jenis tanaman	<ul style="list-style-type: none"> - Kelapa Sawit - Kelapa Sawit - Kelapa Sawit - Kelapa Sawit 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelapa Sawit - Kelapa Sawit - Kelapa Sawit - Kelapa Sawit 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelapa Sawit - Kelapa Sawit - Kelapa Sawit - Kelapa Sawit 	<ul style="list-style-type: none"> - Kelapa Sawit - Kelapa Sawit - Kelapa Sawit - Kelapa Sawit
Kesuburan tanah	<ul style="list-style-type: none"> - Subur (dapat) - Kurang subur (gatal, gembur) 	<ul style="list-style-type: none"> - Subur (dapat) - Kurang subur (gatal, gembur) 	<ul style="list-style-type: none"> - Subur (dapat) - Kurang subur (gatal, gembur) 	<ul style="list-style-type: none"> - Subur (dapat) - Kurang subur (gatal, gembur)

Lampiran 4. Pengecekan Titik Koordinat di Lokasi Gambut dan Pengeboran Lahan Gambut.



